



**IKATAN AKUNTAN INDONESIA**  
*Institute of Indonesia Chartered Accountants*



# **DRAF EKSPOSUR**

## **KERANGKA KONSEPTUAL PELAPORAN KEUANGAN**

Draf Eksposur ini diterbitkan oleh  
Dewan Standar Akuntansi Keuangan  
Ikatan Akuntan Indonesia

Tanggapan atas Draf Eksposur ini diharapkan dapat diterima  
paling lambat tanggal 31 Oktober 2019

Draf Eksposur

Draf eksposur ini diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan untuk ditanggapi dan dikomentari. Saran dan masukan untuk menyempurnakan draf eksposur dimungkinkan sebelum diterbitkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.

Tanggapan tertulis atas draf eksposur paling lambat diterima pada tanggal **31 Oktober 2019**. Tanggapan dikirimkan ke:

**Dewan Standar Akuntansi Keuangan  
Ikatan Akuntan Indonesia**

Grha Akuntan, Jalan Sindanglaya No. 1, Menteng, Jakarta 10310

Telp: (021) 31904232 Fax: (021) 3900016; (021) 3152076

E-mail: dsak@iaiglobal.or.id; iai-info@iaiglobal.or.id

Hak Cipta © 2018 Ikatan Akuntan Indonesia

Draf eksposur dibuat dengan tujuan untuk penyiapan tanggapan dan komentar yang akan dikirimkan ke Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Penggunaan draf eksposur oleh individu/organisasi/lembaga dianjurkan dan diizinkan untuk penggunaan di atas dan tidak untuk diperjualbelikan.

Draf Eksposur

## PENGANTAR

Draf Eksposur (DE) Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK) telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 26 Juni 2019. DE KKPK ini memiliki tanggal efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan lebih dini diperkenankan untuk perusahaan yang menggunakan KKPK dalam mengembangkan kebijakan akuntansi ketika tidak ada PSAK yang berlaku untuk transaksi tertentu.

DE KKPK merupakan adopsi dari *the Conceptual Framework for Financial Reporting* per Maret 2018. DE KKPK ini menggantikan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK) yang telah disahkan pada tanggal 28 September 2016 dan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) (Penyesuaian 2014) yang telah disahkan pada tanggal 27 Agustus 2014.

**Jakarta, 26 Juni 2019**

**Dewan Standar Akuntansi Keuangan**

Djohan Pinnarwan	Ketua
Danil S. Handaya	Wakil Ketua
Indra Wijaya	Anggota
Singgih Wijayana	Anggota
Friso Palilingan	Anggota
Ersa Tri Wahyuni	Anggota
Anung Herlianto E.C.	Anggota
Nur Sigit Warsidi	Anggota
Elvia R. Shauki	Anggota
Supriyono	Anggota
Yon Aرسال	Anggota

Draf Eksposur

## PERMINTAAN TANGGAPAN

Penerbitan Draf Eksposur (DE) Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan bertujuan untuk meminta tanggapan atas seluruh pengaturan dan paragraf dalam DE Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan tersebut.

Untuk memberikan panduan dalam memberikan tanggapan, berikut ini hal yang diharapkan masukannya:

### 1. Usulan perubahan pada Bab 1 dan 2

DE Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan menambahkan pembahasan yang mencakup hal-hal berikut:

- (a) lebih memberikan penekanan, dalam konteks tujuan pelaporan keuangan, pada pentingnya memberikan informasi yang diperlukan untuk menilai penatagunaan oleh manajemen (*management's stewardship*) atas sumber daya entitas;
- (b) memperkenalkan kembali referensi eksplisit atas konsep prudensi (*prudence*) (yang dijelaskan sebagai kehati-hatian saat membuat penilaian dalam kondisi ketidakpastian) dan untuk menyatakan bahwa prudensi penting dalam mencapai netralitas;
- (c) menyatakan secara eksplisit bahwa representasi tepat merepresentasikan substansi dari fenomena ekonomik daripada hanya merepresentasikan bentuk legalnya;
- (d) mengklarifikasi bahwa ketidakpastian pengukuran adalah salah satu faktor yang dapat mengakibatkan informasi keuangan menjadi kurang relevan, dan bahwa terdapat pemilihan antara tingkat ketidakpastian pengukuran dan faktor-faktor lain yang membuat informasi menjadi relevan;
- (e) tetap mengidentifikasi relevansi dan representasi tepat sebagai kedua karakteristik kualitatif fundamental dari informasi keuangan yang berguna.

***Apakah Anda setuju dengan usulan perubahan pada Bab 1 dan 2  
pada DE Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan?  
Jika tidak, apa alasan Anda?***

## 2. Penambahan bab baru mengenai tujuan dan ruang lingkup laporan keuangan (*Financial Statement*) dan entitas pelapor serta batas entitas pelapor

Bab 1-2 menjelaskan tentang *Financial Report* sedangkan bab 3-8 menjelaskan tentang *Financial Statement*. DE Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan menambahkan bab baru yang membahas tujuan dan ruang lingkup *financial statement* pada paragraf 3.1-3.9 dan entitas pelapor serta batas entitas pelapor paragraf 3.10-3.18 dengan alasan sebagai berikut:

- a. *financial statement* adalah bagian utama dari *financial report* maka fokus utamanya adalah deskripsi terkait *financial statement*,
- b. tujuan dari *financial statement* berdasarkan PSAK 1 berbeda dengan tujuan dari *financial statement* berdasarkan Kerangka Konseptual yang menjelaskan hubungan antara unsur dari laporan keuangan itu sendiri yang mengacu kepada aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban
- c. perspektif pengguna *financial statement* secara keseluruhan (*entity perspective*) dan tidak berdasarkan pihak-pihak pengguna laporan keuangan tertentu,
- d. hal terkait entitas pelapor yang tidak dibahas pada Kerangka Konseptual sebelumnya yang mencakup bagaimana penentuan bagian dari entitas pelapor berdasarkan pada area aktivitas ekonomiknya dan tidak hanya berdasarkan aspek legal suatu entitas.

*Apakah Anda setuju dengan penambahan Bab baru mengenai tujuan dan ruang lingkup laporan keuangan dan entitas pelapor serta batas entitas pelapor pada Bab 3 paragraf 3.1-3.18 dalam DE Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan? Jika tidak, apa alasan Anda?*

## 3. Definisi dari unsur-unsur laporan keuangan

DE Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan mengusulkan definisi unsur-unsur laporan keuangan (tidak termasuk pembahasan terkait perbedaan antara liabilitas dan ekuitas) sebagai berikut:

- (a) Aset adalah sumber daya ekonomik kini yang dikendalikan oleh entitas sebagai akibat peristiwa masa lalu. Sumber daya ekonomik adalah hak yang memiliki potensi menghasilkan manfaat ekonomik.
- (b) Liabilitas adalah kewajiban kini entitas untuk mengalihkan sumber daya ekonomik sebagai akibat peristiwa masa lalu.
- (c) Ekuitas adalah kepentingan residual dalam aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.



- (d) Penghasilan adalah peningkatan aset, atau penurunan liabilitas, yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang berkaitan dengan kontribusi dari pemegang klaim ekuitas.
- (e) Beban adalah penurunan aset, atau peningkatan liabilitas, yang mengakibatkan penurunan ekuitas, selain yang berkaitan dengan distribusi ke pemegang klaim ekuitas.

***Apakah Anda setuju dengan usulan definisi dari unsur-unsur laporan keuangan dalam DE Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan? Jika tidak, apa alasan Anda dan alternatif definisi apa yang Anda sarankan serta mengapa?***

#### **4. Kewajiban kini**

DE Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan menambahkan deskripsi kewajiban kini dan menambahkan pedoman untuk mendukung deskripsi tersebut pada paragraf 4.28-4.35 dan 4.42-4.47. Paragraf 4.29 mendeskripsikan kewajiban sebagai tugas atau tanggung jawab di mana entitas tidak memiliki kemampuan praktis untuk menghindarinya. Paragraf 4.43 menjelaskan bahwa kewajiban kini timbul sebagai akibat dari peristiwa masa lalu hanya jika: (a) entitas telah memperoleh manfaat ekonomik atau mengambil tindakan; dan (b) sebagai konsekuensinya, entitas akan atau mungkin harus mengalihkan sumber daya ekonomik yang tidak akan dialihkan jika entitas tidak memperoleh manfaat ekonomik atau mengambil tindakan tersebut.

***Apakah Anda setuju dengan penambahan deskripsi dan pedoman untuk mendukung deskripsi dari kewajiban kini pada paragraf 4.28-4.35 dan 4.42-4.47? Jika tidak, apa alasan Anda?***

#### **5. Pedoman lain atas unsur-unsur laporan keuangan**

DE Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan menambahkan pedoman lain atas unsur-unsur laporan keuangan terkait “hak” pada paragraf 4.6-4.13, “ekuitas dan penghasilan serta beban” pada paragraf 4.63-4.72, “kontrak eksekutori” pada paragraf 4.56-4.58, “substansi hak kontraktual dan kewajiban kontraktual” pada paragraf 4.59-4.62, dan “unit akun” pada paragraf 4.48-4.55.

***Apakah Anda setuju dengan penambahan pedoman lain atas unsur-unsur laporan keuangan pada paragraf 4.6-4.13, 4.63-4.72, 4.56-4.58, 4.59-4.62 dan 4.48-4.55 dalam DE Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan? Jika tidak, apa alasan Anda? Apakah menurut Anda dibutuhkan tambahan pedoman lainnya? Jika iya, jelaskan apa yang seharusnya tercakup dalam tambahan pedoman tersebut?***

## 6. Kriteria pengakuan

DE Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan membahas kriteria pengakuan pada paragraf 5.6-5.25. Pada Kerangka Konseptual sebelumnya menggunakan *risks and rewards approach* sedangkan pada Kerangka Konseptual ini diperkenalkan pendekatan baru yaitu *control approach* berdasarkan pengendalian entitas terhadap aset dan liabilitas.

- Paragraf 5.7 mendeskripsikan bahwa aset atau liabilitas diakui hanya jika pengakuan atas aset atau liabilitas tersebut dan dari setiap penghasilan, beban atau perubahan dalam ekuitas yang dihasilkan memberikan pengguna laporan keuangan informasi yang berguna, yaitu:
  - (a) informasi yang relevan tentang aset atau liabilitas dan tentang penghasilan, beban atau perubahan dalam ekuitas yang dihasilkan (lihat paragraf 5.12-5.17); dan
  - (b) representasi tepat dari aset atau liabilitas dan dari setiap penghasilan, beban atau perubahan dalam ekuitas yang dihasilkan (lihat paragraf 5.18-5.25).
- Paragraf 5.8 mencakup pembahasan bahwa aset atau liabilitas diakui jika manfaat dari informasi yang disediakan tepat untuk menjustifikasi biaya penyediaan informasi tersebut.
- Paragraf 5.12 membahas keadaan di mana kriteria pengakuan tersebut mungkin tidak terpenuhi, misalnya:
  - (a) tidak pasti apakah aset atau liabilitas ada (lihat paragraf 5.14); atau
  - (b) aset atau liabilitas ada, tetapi probabilitas arus masuk atau keluar dari manfaat ekonomik rendah (lihat paragraf 5.15-5.17).
- Paragraf 5.22 membahas keadaan di mana semua ukuran yang relevan dari aset atau liabilitas yang tersedia (atau dapat diperoleh) mungkin dipengaruhi oleh ketidakpastian pengukuran yang tinggi sehingga tidak akan memberikan informasi yang berguna tentang aset atau liabilitas tersebut (dan setiap penghasilan, beban atau perubahan dalam ekuitas yang dihasilkan), meskipun ukuran tersebut disertai dengan deskripsi atas estimasi yang dibuat untuk menghasilkannya

dan penjelasan tentang ketidakpastian yang mempengaruhi estimasi tersebut. Dalam keadaan terbatas tersebut, aset atau liabilitas tidak akan diakui.

***Apakah Anda setuju dengan usulan kriteria pengakuan dalam DE Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan?  
Jika tidak, apa alasan Anda?***

#### **7. Penghentian pengakuan**

DE Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan membahas deskripsi penghentian pengakuan pada paragraf 5.26-5.33. Pada paragraf 5.27 persyaratan akuntansi untuk penghentian pengakuan bertujuan untuk merepresentasi secara tepat kedua hal berikut:

- (a) setiap aset dan liabilitas yang dipertahankan setelah transaksi atau peristiwa lain yang menyebabkan penghentian pengakuan (termasuk aset atau liabilitas yang diperoleh, timbul atau dihasilkan sebagai bagian dari transaksi atau peristiwa lainnya); dan
- (b) perubahan dalam aset dan liabilitas entitas sebagai akibat dari transaksi atau peristiwa lainnya.

***Apakah Anda setuju dengan penambahan deskripsi penghentian pengakuan dalam DE Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan?  
Jika tidak, apa alasan Anda?***

#### **8. Dasar pengukuran**

DE Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan membahas dasar pengukuran dan kelebihan dan kekurangan dari masing-masing dasar pengukuran. Dasar pengukuran dikategorikan menjadi biaya historis dan nilai kini (yang mencakup nilai wajar, nilai pakai, nilai pemenuhan, serta biaya kini) dalam paragraf 6.4-6.42 dan tabel 6.1. Selain itu juga dibahas teknik pengukuran berdasarkan arus kas pada paragraf 6.91-6.95.

***Apakah Anda setuju dengan pengidentifikasian “dasar pengukuran”, kelebihan dan kekurangan dari masing-masing dasar pengukuran, pengkategorian dasar pengukuran, serta pembahasan atas teknik pengukuran berdasarkan arus kas dalam DE Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan? Jika tidak, apa alasan Anda?***

## 9. Faktor yang dipertimbangkan ketika memilih dasar pengukuran

DE Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan mengidentifikasi faktor yang dipertimbangkan ketika memilih dasar pengukuran pada paragraf 6.43–6.86. Pembahasan tersebut mencakup bagaimana pertimbangan atas karakteristik kualitatif informasi keuangan yang berguna mempengaruhi pemilihan dasar pengukuran. Paragraf 6.64 mencakup pembahasan bahwa seperti halnya biaya membatasi keputusan pelaporan keuangan lainnya, biaya juga membatasi pemilihan suatu dasar pengukuran. Paragraf 6.83–6.86 membahas keadaan di mana terdapat lebih dari satu dasar pengukuran yang relevan.

- Dalam banyak hal, cara yang paling dapat dipahami untuk memberikan informasi yang relevan adalah: (a) dengan menggunakan dasar pengukuran tunggal baik untuk aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan dan untuk penghasilan dan beban terkait dalam laporan kinerja keuangan; dan (b) dengan memberikan dalam catatan atas laporan keuangan informasi tambahan atas penerapan dasar pengukuran yang berbeda.
- Namun, dalam beberapa hal, informasi tersebut lebih relevan atau menghasilkan representasi yang lebih tepat atas posisi keuangan entitas dan kinerja keuangan entitas melalui penggunaan: (a) dasar pengukuran nilai kini untuk aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan; dan (b) dasar pengukuran yang berbeda untuk penghasilan dan beban terkait dalam laporan laba rugi (lihat paragraf 7.17–7.18). Dalam memilih dasar pengukuran tersebut, entitas mempertimbangkan faktor-faktor yang dibahas dalam paragraf 6.43–6.76.

***Apakah Anda setuju dengan pengidentifikasian “faktor yang dipertimbangkan ketika memilih dasar pengukuran” dalam DE Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan?  
Jika tidak, apa alasan Anda?***

## 10. Penyajian dan pengungkapan

DE Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan menambahkan deskripsi atas penyajian dan pengungkapan sebagai alat komunikasi, tujuan dan prinsip penyajian dan pengungkapan, serta klasifikasi dan agregasi pada paragraf 7.1–7.22 karena pada Kerangka Konseptual sebelumnya belum dibahas. Deskripsi tersebut menghasilkan kemajuan yang signifikan dalam pengembangan panduan tingkat tinggi tentang penyajian penghasilan dan

beban serta klasifikasi ekuitas (penyajian dan pengungkapan sudah dibahas pada *management commentary project* dan *primary financial statement project* yang belum diadopsi di Indonesia).

***Apakah Anda setuju dengan penambahan deskripsi atas penyajian dan pengungkapan sebagai alat komunikasi, tujuan dan prinsip penyajian dan pengungkapan, serta klasifikasi dan agregasi pada paragraf 7.1-7.22 dalam DE Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan? Jika tidak, apa alasan Anda?***

## 11. Terminologi dalam Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan

DE Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan menggunakan terminologi sebagai berikut:

No	Terminologi asli dalam Bahasa Inggris	Terminologi yang digunakan dalam DE Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan
1	Report	Laporan
2	Statement	Laporan
3	Management's stewardship	Penatagunaan oleh manajemen (management's stewardship)
4	Prudence	Prudensi
5	Present value	Nilai sekarang
6	Transferred component	Komponen alihan
7	Retained component	Komponen yang dipertahankan

***Apakah Anda setuju dengan terminologi yang digunakan dalam DE Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan? Jika tidak, apakah terdapat terminologi lain yang lebih tepat, dan jelaskan alasan Anda?***

## 12. Tanggapan Lain

***Apakah Anda memiliki tanggapan atas isu lain yang terkait dengan DE Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan?***

Draf Eksposur

## IKHTISAR RINGKAS

Secara umum, perbedaan antara Draf Eksposur (DE) Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan dengan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan yang berlaku efektif 1 Januari 2016 adalah sebagai berikut:

Perihal	Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan berlaku efektif 1 Januari 2016	DE Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan
Perubahan pada Bab 1 dan 2 terkait <ul style="list-style-type: none"> <li>(a) penatagunaan oleh manajemen (<i>management's stewardship</i>),</li> <li>(b) p r u d e n s i (<i>prudence</i>),</li> <li>(c) <i>Substance over form</i>,</li> <li>(d) ketidakpastian pengukuran,</li> <li>(e) identifikasi relevansi dan reprintsentasi tepat</li> </ul>	Tidak dinyatakan secara eksplisit	Dinyatakan secara eksplisit terkait <ul style="list-style-type: none"> <li>(a) pentingnya memberikan informasi yang diperlukan untuk menilai penatagunaan oleh manajemen (<i>management's stewardship</i>) atas sumber daya entitas;</li> <li>(b) pengertian prudensi (<i>prudence</i>) (yang dijelaskan sebagai kehati-hatian saat membuat penilaian dalam kondisi ketidakpastian) dan untuk menyatakan bahwa prudensi penting dalam mencapai netralitas;</li> <li>(c) representasi tepat merepresentasikan substansi dari fenomena ekonomik daripada hanya merepresentasikan bentuk legalnya;</li> <li>(d) klarifikasi bahwa ketidakpastian pengukuran adalah salah satu faktor yang dapat membuat keuangan informasi yang kurang relevan, dan bahwa ada pemilihan antara tingkat ketidakpastian pengukuran dan faktor-faktor lain yang membuat informasi relevan; dan</li> <li>(e) identifikasi relevansi dan reprintsentasi tepat sebagai kedua karakteristik kualitatif fundamental dari informasi keuangan yang berguna.</li> </ul>
Penambahan bab mengenai tujuan dan ruang lingkup laporan keuangan, serta entitas pelapor dan batas entitas pelapor	Tidak diatur	Membahas tujuan dan ruang lingkup laporan keuangan, serta entitas pelapor dan batas entitas pelapor pada paragraf 3.1-3.18.

<p>Perubahan definisi unsur-unsur laporan keuangan</p>	<p>(a) Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomik masa depan diharapkan akan mengalir ke entitas.</p> <p>(b) Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.</p> <p>(c) Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitas.</p> <p>(d) Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomik selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau peningkatan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan pada ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.</p> <p>(e) Beban adalah penurunan manfaat ekonomik selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pengeluaran atau berkurangnya aset atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan pada ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanam modal.</p>	<p>Perubahan definisi unsur laporan keuangan (tidak termasuk pembahasan terkait perbedaan antara liabilitas dan ekuitas):</p> <p>(a) Aset adalah sumber daya ekonomik kini yang dikendalikan oleh entitas sebagai akibat peristiwa masa lalu. Sumber daya ekonomik adalah hak yang memiliki potensi menghasilkan manfaat ekonomik.</p> <p>(b) Liabilitas adalah kewajiban kini entitas untuk mengalihkan sumber daya ekonomik sebagai akibat peristiwa masa lalu.</p> <p>(c) Ekuitas adalah kepentingan residual dalam aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.</p> <p>(d) Penghasilan adalah peningkatan aset, atau penurunan liabilitas, yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang berkaitan dengan kontribusi dari pemegang klaim ekuitas.</p> <p>(e) Beban adalah penurunan aset, atau peningkatan liabilitas, yang mengakibatkan penurunan ekuitas, selain yang berkaitan dengan distribusi ke pemegang klaim ekuitas.</p>
--	---	---



P e n a m b a h a n deskripsi kewajiban kini dan pedoman yang mendukung deskripsi tersebut	Tidak diatur	Ditambahkan deskripsi kewajiban kini dan pedoman yang mendukung deskripsi tersebut pada paragraf 4.28-4.35 dan 4.42-4.47. Paragraf 4.29 mendeskripsikan kewajiban sebagai tugas atau tanggung jawab di mana entitas tidak memiliki kemampuan praktis untuk menghindarinya. Paragraf 4.43 menjelaskan bahwa kewajiban kini timbul sebagai akibat dari peristiwa masa lalu hanya jika: (a) entitas telah memperoleh manfaat ekonomik atau mengambil tindakan; dan (b) sebagai konsekuensinya, entitas akan atau mungkin harus mengalihkan sumber daya ekonomik yang tidak akan dialihkan jika entitas tidak memperoleh manfaat ekonomik atau mengambil tindakan tersebut.
Pedoman lain atas unsur-unsur laporan keuangan	Tidak diatur	Ditambahkan pedoman lain atas unsur-unsur laporan keuangan terkait “hak” pada paragraf 4.6-4.13, “ekuitas, penghasilan serta beban” pada paragraf 4.63-4.72, “kontrak eksekutori” pada paragraf 4.56-4.58, “substansi hak kontraktual dan kewajiban kontraktual” pada paragraf 4.59-4.62, dan “unit akun” pada paragraf 4.48-4.55.

Kriteria pengakuan	Tidak diatur	<p>Diatur kriteria pengakuan pada paragraf 5.6-5.25.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Paragraf 5.7 mendeskripsikan bahwa aset atau liabilitas diakui hanya jika pengakuan atas aset atau liabilitas tersebut dan dari setiap penghasilan, beban atau perubahan dalam ekuitas yang dihasilkan memberikan pengguna laporan keuangan informasi yang berguna, yaitu:             <ol style="list-style-type: none"> <li>(a) informasi yang relevan tentang aset atau liabilitas dan tentang penghasilan, beban atau perubahan dalam ekuitas yang dihasilkan (lihat paragraf 5.12-5.17); dan</li> <li>(b) representasi tepat dari aset atau liabilitas dan dari setiap penghasilan, beban atau perubahan dalam ekuitas yang dihasilkan (lihat paragraf 5.18-5.25).</li> </ol> </li> <li>• Paragraf 5.8 mencakup pembahasan bahwa aset dan liabilitas diakui jika manfaat dari informasi yang disediakan tepat untuk menjustifikasi biaya penyediaan informasi tersebut.</li> <li>• Paragraf 5.12 membahas keadaan di mana kriteria pengakuan tersebut mungkin tidak terpenuhi, misalnya:             <ol style="list-style-type: none"> <li>(a) tidak pasti apakah aset atau liabilitas ada (lihat paragraf 5.14); atau</li> <li>(b) aset atau liabilitas ada, tetapi probabilitas arus masuk atau keluar dari manfaat ekonomik rendah (lihat paragraf 5.15-5.17)</li> </ol> </li> <li>• Paragraf 5.22 membahas keadaan di mana semua ukuran yang relevan dari aset atau liabilitas yang tersedia (atau dapat diperoleh) mungkin dipengaruhi oleh ketidakpastian pengukuran yang tinggi sehingga tidak dapat memberikan informasi yang berguna tentang aset atau liabilitas tersebut (dan setiap penghasilan, beban atau perubahan dalam ekuitas yang dihasilkan), meskipun ukuran tersebut disertai dengan deskripsi atas estimasi yang dibuat untuk menghasilkannya dan penjelasan tentang ketidakpastian yang mempengaruhi estimasi tersebut. Dalam keadaan terbatas tersebut, aset atau liabilitas tidak akan diakui.</li> </ul>
--------------------	--------------	---

P e n g h e n t i a n pengakuan	Tidak diatur	<p>Ditambahkan deskripsi terkait penghentian pengakuan pada paragraf 5.26-5.33. Paragraf 5.27 membahas persyaratan akuntansi untuk penghentian pengakuan bertujuan untuk merepresentasi secara tepat kedua hal berikut:</p> <p>(a) setiap aset dan liabilitas yang dipertahankan setelah transaksi atau peristiwa lain yang menyebabkan penghentian pengakuan (termasuk aset atau liabilitas yang diperoleh, timbul atau dihasilkan sebagai bagian dari transaksi atau peristiwa lainnya); dan</p> <p>(b) perubahan dalam aset dan liabilitas entitas sebagai akibat dari transaksi atau peristiwa lainnya.</p>
Dasar pengukuran	<p>Tidak diatur.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat 4 kategori yaitu biaya historis, biaya kini, nilai terealisasi/penyelesaian dan nilai kini.</li> <li>• Tidak diatur</li> <li>• Tidak diatur</li> </ul>	<p>Ditambahkan deskripsi dasar pengukuran, kelebihan dan kekurangan masing-masing dasar pengukuran pada paragraf 6.4-6.42 dan tabel 6.1. Dasar pengukuran dikategorikan biaya historis dan nilai kini (yang mencakup nilai wajar, nilai pakai, nilai pemenuhan, serta biaya kini). Selain itu terdapat pembahasan teknik pengukuran berdasarkan arus kas.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat 2 kategori besar yaitu biaya historis dan nilai kini. Nilai kini dikategorikan menjadi nilai wajar, nilai pakai, nilai pemenuhan serta biaya kini.</li> <li>• Ditambahkan deskripsi lebih detail mengenai dasar pengukuran terkait kelebihan dan kekurangan dari masing-masing dasar pengukuran.</li> <li>• Teknik pengukuran berdasarkan arus kas</li> </ul>

<p>Faktor yang dipertimbangkan ketika memilih dasar pengukuran</p>	<p>Tidak diatur</p>	<p>Ditambahkan deskripsi faktor yang dipertimbangkan ketika memilih dasar pengukuran pada paragraf 6.43–6.86, Pembahasan tersebut mencakup bagaimana pertimbangan atas karakteristik kualitatif informasi keuangan yang berguna mempengaruhi pemilihan dasar pengukuran. Paragraf 6.64 mencakup pembahasan bahwa seperti halnya biaya membatasi keputusan pelaporan keuangan lainnya, biaya juga membatasi pemilihan suatu dasar pengukuran. Paragraf 6.83-6.86 membahas keadaan di mana terdapat lebih dari satu dasar pengukuran yang relevan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam banyak hal, cara yang paling dapat dipahami untuk memberikan informasi yang relevan adalah: (a) dengan menggunakan dasar pengukuran tunggal baik untuk aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan dan untuk penghasilan dan beban terkait dalam laporan kinerja keuangan; dan (b) dengan memberikan dalam catatan atas laporan keuangan informasi tambahan atas penerapan dasar pengukuran yang berbeda.</li> <li>• Namun, dalam beberapa hal, informasi tersebut lebih relevan atau menghasilkan representasi yang lebih tepat atas posisi keuangan entitas dan kinerja keuangan entitas melalui penggunaan: (a) dasar pengukuran nilai kini untuk aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan; dan (b) dasar pengukuran yang berbeda untuk penghasilan dan beban terkait dalam laporan laba rugi (lihat paragraf 7.17-7.18). Dalam memilih dasar pengukuran tersebut, entitas mempertimbangkan faktor-faktor yang dibahas dalam paragraf 6.43-6.76.</li> </ul>
<p>Penyajian dan pengungkapan</p>	<p>Tidak diatur</p>	<p>Ditambahkan deskripsi penyajian dan pengungkapan sebagai alat komunikasi, tujuan dan prinsip penyajian dan pengungkapan, klasifikasi dan agregasi.</p>

## PERBEDAAN DENGAN IFRSs

Draf Eksposur (DE) Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan mengadopsi seluruh pengaturan dalam *Conceptual Framework for Financial Reporting* yang berlaku efektif 1 Januari 2020.

Draf Eksposur

Draf Eksposur

## DRAFT EKSPOSUR (DE) KERANGKA KONSEPTUAL PERLAPORAN KEUANGAN

### PENDAHULUAN

#### TUJUAN DAN STATUS KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka Konseptual mendeskripsikan tujuan dari dan konsep untuk, pelaporan keuangan bertujuan umum. Tujuan Kerangka Konseptual adalah untuk:

- a) membantu Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dalam mengembangkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berdasarkan konsep yang konsisten;
- b) membantu penyusun laporan keuangan untuk mengembangkan kebijakan akuntansi yang konsisten ketika tidak ada Standar yang berlaku untuk transaksi tertentu atau peristiwa lain, atau ketika Standar memberikan pilihan kebijakan akuntansi; dan;
- c) membantu semua pihak untuk memahami dan menginterpretasikan Standar.

Kerangka Konseptual bukan merupakan Standar. Kerangka Konseptual ini tidak ada yang mengungguli Standar atau persyaratan dalam Standar tertentu.

Untuk memenuhi tujuan pelaporan keuangan bertujuan umum, DSAK IAI terkadang dapat menentukan persyaratan yang berbeda dari aspek Kerangka Konseptual. Jika DSAK IAI melakukannya, DSAK IAI akan menjelaskan perbedaan dalam Dasar Kesimpulan tentang Standar tersebut.

Kerangka Konseptual akan direvisi dari waktu ke waktu berdasarkan pengalaman DSAK IAI dalam penggunaan Kerangka Konseptual tersebut. Revisi Kerangka Konseptual tidak akan secara otomatis mengarah pada perubahan atas Standar. Setiap keputusan untuk mengubah Standar akan mengharuskan DSAK IAI untuk melalui due process dengan menambahkan proyek ke dalam agendanya dan mengembangkan amendemen terhadap Standar tersebut.

Kerangka Konseptual menyediakan landasan bagi Standar yang:

- (a) berkontribusi terhadap transparansi dengan meningkatkan komparabilitas internasional dan kualitas informasi keuangan, yang memungkinkan investor dan pelaku pasar lainnya untuk membuat keputusan ekonomik berdasarkan informasi.
- (b) memperkuat akuntabilitas dengan mengurangi kesenjangan informasi antara penyedia modal dan orang-orang yang telah mempercayakan uangnya ke pihak tersebut. Standar berdasarkan Kerangka Konseptual memberikan informasi yang diperlukan dalam meminta pertanggungjawaban manajemen. Sebagai sumber informasi yang dapat diperbandingkan secara global, Standar tersebut juga sangat penting bagi para regulator di seluruh dunia.
- (c) berkontribusi pada efisiensi ekonomi dengan membantu investor untuk mengidentifikasi peluang dan risiko di seluruh dunia, sehingga meningkatkan alokasi modal. Untuk bisnis, penggunaan bahasa akuntansi tunggal yang tepercaya yang berasal dari Standar berdasarkan Kerangka Konseptual menurunkan biaya modal dan mengurangi biaya pelaporan internasional.

Draf Eksposur



## BAB 1: TUJUAN PELAPORAN KEUANGAN BERTUJUAN UMUM PENDAHULUAN

### TUJUAN, KEGUNAAN, DAN KETERBATASAN PELAPORAN KEUANGAN BERTUJUAN UMUM

#### INFORMASI TENTANG SUMBER DAYA EKONOMIK ENTITAS PELAPOR, KLAIM TERHADAP ENTITAS, SERTA PERUBAHAN SUMBER DAYA DAN KLAIM

- Sumber daya ekonomik dan klaim
- Perubahan sumber daya ekonomik dan klaim
- Kinerja keuangan terefleksikan oleh akuntansi akrual
- Kinerja keuangan terefleksikan oleh arus kas masa lalu
- Perubahan sumber daya ekonomik dan klaim yang tidak berasal dari kinerja keuangan

#### INFORMASI TENTANG PENGGUNAAN SUMBER DAYA EKONOMIK ENTITAS

##### Pendahuluan

1.1 Tujuan pelaporan keuangan bertujuan umum menjadi dasar dari Kerangka Konseptual. Aspek lain dari Kerangka Konseptual—karakteristik kualitatif, dan kendala biaya, informasi keuangan yang berguna, konsep entitas pelapor, unsur-unsur laporan keuangan, pengakuan dan penghentian pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan – mengalir secara logis dari tujuannya.

##### Tujuan, kegunaan, dan keterbatasan pelaporan keuangan bertujuan umum

1.2 Tujuan pelaporan keuangan bertujuan umum<sup>1</sup> adalah untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna untuk investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas.<sup>2</sup> Keputusan tersebut termasuk keputusan mengenai:

- (a) pembelian, penjualan, atau pemilikan instrumen ekuitas dan instrumen utang;
- (b) penyediaan atau penyelesaian pinjaman dan bentuk kredit lainnya.
- (c) menggunakan hak untuk memilih, atau memengaruhi, tindakan manajemen yang memengaruhi penggunaan sumber daya ekonomik entitas.

1.3. Keputusan yang dideskripsikan dalam paragraf 1.2 bergantung pada imbal hasil yang investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya harapkan, sebagai contoh dividen, pembayaran pokok dan bunga atau kenaikan harga pasar. Ekspektasi investor, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya tentang imbal hasil bergantung pada penilaian jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari (prospek atas) arus kas masuk neto masa depan ke entitas dan pada penilaian mereka mengenai penatagunaan oleh manajemen (*management's stewardship*) atas sumber daya ekonomik entitas. Investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya memerlukan informasi yang membantu mereka dalam penilaian tersebut.

<sup>1</sup> Sepanjang Kerangka Konseptual, istilah 'laporan keuangan' dan 'pelaporan keuangan' merujuk pada laporan keuangan bertujuan umum dan pelaporan keuangan bertujuan umum kecuali jika secara khusus dinyatakan lain.

<sup>2</sup> Sepanjang Kerangka Konseptual, istilah 'entitas' merujuk pada entitas pelapor kecuali jika secara khusus dinyatakan lain.

1.4 Untuk membuat penilaian yang dijelaskan dalam paragraf 1.3, investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman dan kreditor lainnya memerlukan informasi tentang:

- (a) sumber daya ekonomik entitas, klaim terhadap entitas dan perubahan sumber daya dan klaim (lihat paragraf 1.12-1.21); dan
- (b) seberapa efisien dan efektif manajemen entitas dan dewan pengarah (governing board)<sup>3</sup> telah melaksanakan tanggung jawab mereka untuk menggunakan sumber daya ekonomik entitas (lihat paragraf 1.22-1.23).

1.5 Banyak investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya tidak dapat mensyaratkan entitas pelapor untuk menyediakan informasi secara langsung kepada mereka dan harus mengandalkan laporan\* keuangan bertujuan umum untuk mendapatkan informasi keuangan yang mereka butuhkan. Oleh karena itu, mereka merupakan pengguna utama laporan keuangan bertujuan umum.<sup>4</sup>

1.6 Akan tetapi, laporan keuangan bertujuan umum tidak dan tidak dapat menyediakan seluruh informasi yang dibutuhkan oleh investor saat ini, investor potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya. Para pengguna tersebut perlu mempertimbangkan informasi terkait dari sumber lainnya, sebagai contoh, kondisi dan ekspektasi ekonomik secara umum, peristiwa dan kondisi politik, serta prospek masa depan industri dan entitas.

1.7 Laporan keuangan bertujuan umum tidak didesain untuk menunjukkan nilai entitas pelapor, tetapi menyediakan informasi untuk membantu investor saat ini, investor potensial, pemberi pinjaman dan kreditor lainnya dalam mengestimasi nilai entitas pelapor.

1.8 Masing-masing pengguna utama memiliki kebutuhan dan keinginan informasi yang berbeda dan mungkin bertentangan. DSAK IAI, dalam mengembangkan Standar Akuntansi Keuangan, berupaya untuk menyediakan informasi yang akan memenuhi kebutuhan dari jumlah maksimum pengguna utama. Akan tetapi, pemfokusan pada kebutuhan informasi umum tidak menghalangi entitas pelapor untuk memberikan informasi tambahan yang paling berguna untuk pihak tertentu dari pengguna utama.

1.9 Manajemen entitas pelapor juga tertarik pada informasi keuangan tentang entitas. Akan tetapi, manajemen tidak perlu mengandalkan pada laporan keuangan bertujuan umum karena informasi keuangan yang dibutuhkan dapat diperoleh secara internal.

1.10. Pihak lain, seperti regulator dan publik selain investor, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya, juga bisa mendapatkan manfaat dari laporan keuangan bertujuan umum. Akan tetapi, laporan tersebut tidak ditujukan terutama kepada pihak lain tersebut.

1.11. Dalam banyak hal, laporan keuangan didasarkan pada estimasi, pertimbangan, dan model daripada penggambaran yang eksak. Kerangka Konseptual menetapkan konsep yang mendasari estimasi, pertimbangan, dan model tersebut. Konsep tersebut adalah tujuan yang ingin diraih oleh DSAK IAI dan penyusun laporan keuangan. Seperti tujuan pada umumnya, visi dari Kerangka Konseptual pelaporan keuangan yang ideal sangat sulit untuk

<sup>3</sup> Sepanjang Kerangka Konseptual, istilah 'manajemen' merujuk pada manajemen dan dewan pengarah dari suatu entitas kecuali jika secara khusus dinyatakan lain.

\* Penyebutan sebagai "laporan\*" merupakan padanan dari istilah "report", sedangkan "laporan" merupakan padanan atas istilah "statement". Penyebutan sebagai "laporan\*" digunakan pada Bab 1 dan 2 serta paragraf 3.1, sedangkan "laporan" digunakan pada paragraf 3.1, dan Bab 3-8. Istilah "report" dan "statement" diterjemahkan dengan istilah yang sama yaitu "laporan", sehingga perlu dibedakan dengan tanda "\*". Perbedaan tersebut dilakukan karena "report" sudah tepat diterjemahkan sebagai laporan, sedangkan "statement" secara umum juga sudah dipahami dan diterjemahkan sebagai laporan.

<sup>4</sup> Sepanjang Kerangka Konseptual, istilah 'pengguna utama' dan 'pengguna' merujuk pada investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman dan kreditor lainnya yang harus mengandalkan laporan keuangan bertujuan umum untuk sebagian besar dari informasi keuangan yang mereka butuhkan.

dicapai secara penuh, setidaknya dalam jangka pendek, karena membutuhkan waktu untuk dapat memahami, menerima, dan menerapkan cara baru dalam menganalisis transaksi dan peristiwa lainnya. Namun, penetapan ke mana arah tujuan yang ingin dicapai itu penting jika pelaporan keuangan akan dikembangkan sehingga dapat meningkatkan kegunaannya.

### **Informasi tentang sumber daya ekonomik entitas pelapor, klaim terhadap entitas, serta perubahan sumber daya dan klaim**

1.12. Laporan keuangan bertujuan umum menyediakan informasi mengenai posisi keuangan entitas pelapor, yang merupakan informasi mengenai sumber daya ekonomik entitas dan klaim terhadap entitas pelapor. Laporan keuangan juga menyediakan informasi mengenai dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya yang mengubah sumber daya ekonomik dan klaim entitas. Kedua jenis informasi tersebut menyediakan input yang berguna untuk pengambilan keputusan mengenai penyediaan sumber daya kepada entitas.

#### **Sumber Daya Ekonomik dan Klaim**

1.13. Informasi mengenai sifat dan jumlah sumber daya ekonomik entitas dan klaim dapat membantu pengguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan entitas pelapor. Informasi tersebut dapat membantu pengguna untuk menilai likuiditas dan solvabilitas entitas pelapor, kebutuhan untuk mendapatkan tambahan pendanaan dan sejauh mana entitas akan berhasil dalam memperoleh pendanaan tersebut. Informasi tersebut juga dapat membantu pengguna untuk menilai penatagunaan oleh manajemen atas sumber daya ekonomik entitas. Informasi mengenai prioritas dan persyaratan pembayaran dari klaim saat ini membantu pengguna untuk memprediksi bagaimana arus kas masa depan akan terdistribusi kepada pemilik klaim terhadap entitas pelapor.

1.14. Jenis sumber daya ekonomik yang berbeda mempengaruhi penilaian pengguna atas prospek atas arus kas masa depan dari entitas pelapor secara berbeda. Beberapa arus kas masa depan dihasilkan secara langsung dari sumber daya ekonomik saat ini, seperti piutang. Arus kas lainnya dihasilkan dari penggunaan beberapa sumber daya yang digabung untuk memproduksi dan memasarkan barang atau jasa kepada pelanggan. Meskipun arus kas tersebut tidak dapat diidentifikasi dari masing-masing sumber daya (atau klaim), pengguna laporan keuangan perlu mengetahui sifat dan jumlah sumber daya yang tersedia untuk digunakan dalam aktivitas operasi entitas pelapor.

#### **Perubahan Sumber Daya Ekonomik dan Klaim**

1.15. Perubahan sumber daya ekonomik dan klaim entitas pelapor dihasilkan dari kinerja keuangan entitas pelapor (lihat paragraf 1.17- 1.20) dan dari peristiwa atau transaksi lainnya seperti penerbitan instrumen utang atau instrumen ekuitas (lihat paragraf 1.21). Untuk menilai secara tepat prospek atas arus kas masuk neto masa depan ke entitas pelapor dan penatagunaan oleh manajemen atas sumber daya ekonomik entitas, pengguna harus dapat mengidentifikasi kedua jenis perubahan tersebut.

1.16. Informasi mengenai kinerja keuangan entitas pelapor membantu pengguna untuk memahami imbal hasil yang telah dihasilkan entitas dari sumber daya ekonomiknya. Informasi mengenai imbal hasil yang telah dihasilkan entitas tersebut dapat membantu pengguna untuk menilai penatagunaan oleh manajemen atas sumber daya ekonomik entitas. Informasi mengenai variabilitas dan komponen dari imbal hasil tersebut juga penting, terutama dalam menilai ketidakpastian arus kas masa depan. Informasi tentang kinerja keuangan entitas pelapor di masa lalu dan bagaimana manajemennya melaksanakan tanggung jawab penatagunaannya biasanya berguna dalam memprediksi imbal hasil masa depan entitas atas sumber daya ekonomiknya.

## **Kinerja Keuangan Terefleksikan oleh Akuntansi Akrual**

1.17 Akuntansi akrual menggambarkan dampak transaksi dan peristiwa serta kondisi lainnya atas sumber daya ekonomik dan klaim entitas pelapor pada periode saat dampak tersebut terjadi, meskipun penerimaan dan pembayaran kas terjadi di periode yang berbeda. Hal ini penting karena informasi tentang sumber daya ekonomik dan klaim entitas pelapor serta perubahan sumber daya ekonomik dan klaim selama suatu periode memberikan dasar yang lebih baik dalam menilai kinerja masa lalu dan masa depan entitas dibandingkan informasi semata mengenai penerimaan dan pembayaran kas selama periode tersebut.

1.18 Informasi mengenai kinerja keuangan entitas pelapor selama suatu periode, terefleksi dari perubahan sumber daya ekonomik dan klaim selain dari mendapatkan tambahan sumber daya secara langsung dari investor dan kreditor (lihat paragraf 1.21), berguna dalam menilai kemampuan masa lalu dan masa depan entitas dalam menghasilkan arus kas masuk neto. Informasi tersebut mengindikasikan sejauh mana entitas pelapor telah meningkatkan sumber daya ekonomik yang tersedia, dan kapasitasnya untuk menghasilkan arus kas masuk neto melalui aktivitas operasi daripada dengan mendapatkan tambahan sumber daya secara langsung dari investor dan kreditor. Informasi tentang kinerja keuangan entitas pelapor selama suatu periode juga dapat membantu pengguna untuk menilai penatagunaan oleh manajemen atas sumber daya ekonomik entitas.

1.19. Informasi mengenai kinerja keuangan entitas pelapor selama suatu periode juga dapat mengindikasikan sejauh mana peristiwa seperti perubahan harga pasar atau suku bunga telah menambah atau mengurangi sumber daya ekonomik dan klaim, sehingga memengaruhi kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas masuk neto.

## **Kinerja Keuangan Terefleksikan oleh Arus Kas Masa Lalu**

1.20. Informasi mengenai arus kas entitas pelapor selama suatu periode juga membantu pengguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan arus kas masuk neto masa depan dan untuk menilai penatagunaan oleh manajemen atas sumber daya ekonomik entitas. Hal tersebut mengindikasikan bagaimana entitas pelapor memperoleh dan menggunakan kas, termasuk informasi mengenai pinjaman dan pembayaran utang, dividen kas atau distribusi kas lainnya kepada investor, dan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi likuiditas atau solvabilitas entitas. Informasi mengenai arus kas membantu pengguna dalam memahami aktivitas operasi entitas pelapor, mengevaluasi aktivitas pendanaan dan investasi, menilai likuiditas atau solvabilitas, serta menginterpretasi informasi lain mengenai kinerja keuangan.

## **Perubahan Pada Sumber Daya Ekonomik dan Klaim yang Tidak Berasal dari Kinerja Keuangan**

1.21. Sumber daya ekonomik dan klaim entitas pelapor juga dapat berubah karena alasan lain selain kinerja keuangan, seperti penerbitan instrumen utang atau ekuitas. Informasi mengenai jenis perubahan seperti ini diperlukan untuk memberikan pemahaman yang lengkap kepada pengguna tentang mengapa sumber daya ekonomik dan klaim entitas pelapor berubah dan implikasi dari perubahan tersebut terhadap kinerja keuangan masa depannya.

## **Informasi tentang penggunaan sumber daya ekonomik entitas**

1.22 Informasi tentang seberapa efisien dan efektif manajemen entitas pelapor telah melaksanakan tanggung jawabnya untuk menggunakan sumber daya ekonomik entitas membantu pengguna untuk menilai penatagunaan oleh manajemen atas sumber daya tersebut. Informasi tersebut juga berguna untuk memprediksi seberapa efisien dan efektif manajemen akan menggunakan sumber daya ekonomik entitas di periode mendatang. Oleh karena itu, informasi tersebut dapat berguna untuk menilai prospek entitas atas arus kas masuk neto masa depan.

1.23 Contoh tanggung jawab manajemen untuk menggunakan sumber daya ekonomik entitas termasuk melindungi sumber daya tersebut dari pengaruh faktor ekonomik yang tidak menguntungkan, seperti perubahan harga dan teknologi, dan memastikan bahwa entitas mematuhi hukum, peraturan, dan ketentuan kontraktual yang berlaku.

Draf Eksposur

Draf Eksposur

## BAB 2: KARAKTERISTIK KUALITATIF INFORMASI KEUANGAN YANG BERGUNA PENDAHULUAN

### KARAKTERISTIK KUALITATIF INFORMASI KEUANGAN YANG BERGUNA

#### Karakteristik kualitatif fundamental

- Relevansi
- Materialitas
- Representasi tepat
- Penerapan karakteristik kualitatif fundamental

#### Karakteristik kualitatif peningkat

- Keterbandingan
- Keterverifikasian
- Ketepatanwaktuan
- Keterpahaman
- Penerapan karakteristik kualitatif peningkat

### KENDALA BIAYA DALAM PELAPORAN KEUANGAN YANG BERGUNA

#### Pendahuluan

2.1 Karakteristik kualitatif informasi keuangan yang berguna yang dibahas dalam bab ini mengidentifikasi jenis informasi yang kemungkinan besar sangat berguna untuk investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman, serta kreditor lainnya untuk membuat keputusan mengenai entitas pelapor berdasarkan informasi dalam laporan keuangan (informasi keuangan).

2.2 Laporan keuangan menyediakan informasi tentang sumber daya ekonomik entitas pelapor, klaim terhadap entitas pelapor, dan dampak dari transaksi dan peristiwa serta kondisi lainnya yang mengubah sumber daya dan klaim tersebut. (Kerangka Konseptual menyebut informasi tersebut sebagai informasi atas fenomena ekonomik.) Beberapa laporan keuangan juga mencakup materi penjelas mengenai ekspektasi manajemen dan strategi entitas pelapor, serta jenis informasi perkiraan masa depan lainnya.

2.3 Karakteristik kualitatif informasi keuangan yang berguna<sup>5</sup> diterapkan untuk informasi keuangan yang tersedia dalam laporan keuangan, dan juga informasi keuangan yang tersedia dengan cara lainnya. Biaya, yang merupakan kendala pervasif bagi kemampuan entitas pelapor untuk menyediakan informasi keuangan yang berguna, diterapkan serupa. Akan tetapi, pertimbangan penerapan karakteristik kualitatif dan kendala biaya mungkin berbeda untuk jenis informasi yang berbeda. Sebagai contoh, ketika diterapkan untuk informasi perkiraan masa depan mungkin berbeda dengan ketika diterapkan untuk informasi sumber daya ekonomik dan klaim saat ini dan untuk perubahan sumber daya dan klaim tersebut.

#### Karakteristik Kualitatif Informasi Keuangan Yang Berguna

2.4 Agar informasi keuangan menjadi berguna, informasi tersebut harus relevan dan merepresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan. Kegunaan informasi keuangan dapat ditingkatkan jika informasi tersebut terbanding (*comparable*), terverifikasi (*verifiable*), tepat waktu (*timely*), dan terpahaman (*understandable*).

<sup>5</sup> Sepanjang Kerangka Konseptual, istilah 'karakteristik kualitatif' dan 'kendala biaya' merujuk pada karakteristik kualitatif dari, dan kendala biaya atas, informasi keuangan yang berguna.

## Karakteristik Kualitatif Fundamental

2.5 Karakteristik kualitatif fundamental meliputi relevansi dan representasi tepat.

### Relevansi

2.6 Informasi keuangan yang relevan mampu membuat perbedaan dalam keputusan yang diambil oleh pengguna. Informasi mungkin mampu membuat perbedaan dalam keputusan bahkan jika sebagian pengguna memilih untuk tidak mengambil keuntungan atas informasi tersebut atau telah menyadari informasi tersebut dari sumber lainnya.

2.7 Informasi keuangan mampu membuat perbedaan dalam keputusan jika memiliki nilai prediktif, nilai konfirmatori, atau keduanya.

2.8 Informasi keuangan memiliki nilai prediktif jika informasi tersebut dapat digunakan sebagai input yang digunakan oleh pengguna untuk memprediksi hasil (outcomes) masa depan. Informasi keuangan tidak harus merupakan suatu prediksi atau prakiraan untuk memiliki nilai prediktif. Informasi keuangan dengan nilai prediktif digunakan oleh pengguna untuk membuat prediksi mereka sendiri.

2.9 Informasi keuangan memiliki nilai konfirmatori jika menyediakan umpan balik tentang (mengkonfirmasi atau mengubah) evaluasi sebelumnya.

2.10 Nilai prediktif dan nilai konfirmatori informasi keuangan memiliki hubungan yang saling terkait. Informasi yang memiliki nilai prediktif sering juga memiliki nilai konfirmatori. Sebagai contoh, informasi pendapatan untuk tahun berjalan, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk memprediksi pendapatan di tahun masa depan, juga dapat dibandingkan dengan prediksi pendapatan untuk tahun berjalan yang dibuat di tahun sebelumnya. Hasil dari perbandingan tersebut dapat membantu pengguna untuk mengoreksi dan meningkatkan proses yang digunakan dalam membuat prediksi sebelumnya tersebut.

### Materialitas

2.11 Informasi adalah material jika penghilangan, salah saji atau pengaburan informasi tersebut diperkirakan cukup dapat memengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan bertujuan umum (lihat paragraf 1.05.) atas dasar laporan tersebut, yang memberikan informasi keuangan tentang entitas pelapor tertentu. Dengan kata lain, materialitas adalah aspek relevansi yang spesifik untuk suatu entitas tertentu berdasarkan sifat atau besarnya, atau keduanya, dari pos-pos di mana informasi tersebut berhubungan dalam konteks laporan keuangan masing-masing entitas. Oleh karena itu, DSAK IAI tidak dapat menetapkan suatu batas kuantitatif yang sama untuk materialitas atau menentukan apa yang dapat menjadi material dalam situasi tertentu.

### Representasi Tepat

2.12 Laporan keuangan merepresentasikan fenomena ekonomik dalam kata dan angka. Agar dapat menjadi informasi yang berguna, selain merepresentasikan fenomena yang relevan, informasi keuangan juga harus merepresentasikan secara tepat substansi dari fenomena yang akan direpresentasikan. Dalam banyak hal, substansi fenomena ekonomik dan bentuk hukumnya adalah sama. Jika mereka tidak sama, memberikan informasi hanya tentang bentuk hukum tidak akan merepresentasikan secara tepat fenomena ekonomik tersebut (lihat paragraf 4.59-4.62).



2.13 Agar dapat menunjukkan representasi tepat dengan sempurna, tiga karakteristik harus dimiliki yaitu lengkap, netral, dan bebas dari kesalahan. Tentu saja, kesempurnaan adalah hal yang sangat jarang dapat dicapai. Tujuan DSAK IAI adalah untuk memaksimalkan kualitas tersebut sebaik mungkin.

2.14 Sebuah penggambaran lengkap mencakup seluruh informasi yang diperlukan pengguna agar dapat memahami fenomena yang digambarkan, termasuk seluruh deskripsi dan penjelasan yang diperlukan. Sebagai contoh, penggambaran lengkap suatu kelompok aset minimal mencakup deskripsi sifat aset dalam kelompok tersebut, penggambaran numerik atas seluruh aset dalam kelompok tersebut, dan deskripsi tentang apa yang direpresentasi dalam penggambaran numerik tersebut (sebagai contoh, biaya historis, atau nilai wajar). Untuk beberapa pos, penggambaran lengkap juga mungkin memerlukan penjelasan atas fakta signifikan tentang kualitas dan sifat dari pos-pos, faktor dan keadaan yang mungkin dapat memengaruhi kualitas dan sifat dari pos-pos, dan proses yang digunakan untuk menentukan penggambaran numerik.

2.15. Sebuah penggambaran yang netral adalah tanpa bias dalam pemilihan atau penyajian informasi keuangan. Penjabaran netral tidak diarahkan, dibobotkan, ditekankan, dibatalkan penekanannya, atau dengan kata lain dimanipulasi untuk meningkatkan kemungkinan bahwa informasi keuangan akan diterima lebih baik atau tidak baik oleh pengguna. Informasi yang netral bukan berarti informasi tanpa tujuan atau tanpa pengaruh terhadap perilaku. Sebaliknya, informasi keuangan yang relevan adalah, secara definisi, mampu menjadi pembeda dalam keputusan pengguna.

2.16 Netralitas didukung oleh penerapan prudensi (*prudence*). Prudensi adalah penerapan kehati-hatian ketika membuat penilaian dalam kondisi ketidakpastian. Penerapan prudensi berarti bahwa aset dan penghasilan tidak lebih disajikan, dan liabilitas dan beban tidak kurang disajikan.<sup>6</sup> Sama halnya, penerapan prudensi tidak memperkenankan kurang saji aset atau penghasilan, atau lebih saji liabilitas atau beban. Salah saji seperti itu dapat menyebabkan lebih saji atau kurang saji penghasilan atau beban di periode mendatang.

2.17 Penerapan prudensi tidak berarti perlunya asimetri, misalnya, kebutuhan sistematis untuk bukti yang lebih persuasif untuk mendukung pengakuan aset atau penghasilan daripada pengakuan liabilitas atau beban. Asimetri seperti itu bukanlah karakteristik kualitatif dari informasi keuangan yang berguna. Namun demikian, Standar tertentu dapat mengandung persyaratan asimetris jika ini adalah konsekuensi dari keputusan yang dimaksudkan untuk memilih informasi yang paling relevan yang merepresentasikan secara tepat apa yang dimaksudkan untuk direpresentasikan.

2.18. Representasi tepat tidak berarti akurat dalam segala hal. Bebas dari kesalahan berarti tidak ada kesalahan atau kelalaian dalam mendeskripsikan fenomena, dan proses yang digunakan untuk menghasilkan informasi yang dilaporkan telah dipilih dan diterapkan tanpa ada kesalahan dalam prosesnya. Dalam hal ini, bebas dari kesalahan tidak berarti akurat secara sempurna dalam segala hal. Sebagai contoh, estimasi harga atau nilai yang tidak dapat diobservasi tidak dapat dikatakan akurat atau tidak akurat. Akan tetapi, representasi dari estimasi tersebut dapat menjadi tepat jika jumlah tersebut dideskripsikan secara jelas dan akurat sebagai sebuah estimasi, sifat, dan keterbatasan dari proses pengestimasi dijelaskan, dan tidak ada kesalahan yang dibuat dalam pemilihan dan penerapan proses yang tepat dalam pembuatan estimasi.

<sup>6</sup> *Assets, liabilities, income and expenses are defined in Table 4.1. They are the elements of financial statements.*

2.19 Ketika jumlah moneter dalam laporan keuangan tidak dapat diobservasi secara langsung dan sebaliknya harus diestimasi, timbul ketidakpastian pengukuran. Penggunaan estimasi yang masuk akal adalah bagian penting dari penyusunan informasi keuangan dan tidak mengurangi kegunaan informasi jika estimasi dideskripsikan dan dijelaskan dengan jelas dan akurat. Bahkan tingkat ketidakpastian pengukuran yang tinggi tidak selalu mencegah estimasi tersebut dari memberikan informasi yang berguna (lihat paragraf 2.22).

### **Penerapan Karakteristik Kualitatif Fundamental**

2.20. Informasi harus relevan dan juga memberikan representasi tepat dari apa yang direpresentasi jika ingin menjadi berguna. Representasi tepat dari fenomena yang tidak relevan atau representasi tidak tepat dari fenomena yang relevan tidak akan membantu pengguna untuk membuat keputusan yang baik.

2.21. Proses yang paling efisien dan efektif dalam penerapan karakteristik kualitatif fundamental biasanya adalah sebagai berikut (dengan catatan dampak karakteristik peningkatan dan kendala biaya tidak dipertimbangkan dalam contoh ini). Pertama, mengidentifikasi fenomena ekonomik, di mana informasi atas fenomena tersebut dapat menjadi berguna bagi pengguna informasi keuangan entitas pelapor. Kedua, mengidentifikasi jenis informasi tentang fenomena yang paling relevan. Ketiga, menentukan apakah informasi tersebut tersedia dan apakah informasi tersebut dapat memberikan representasi tepat dari fenomena ekonomik. Jika demikian, maka proses pemenuhan karakteristik kualitatif fundamental berakhir pada titik tersebut. Jika tidak, maka proses tersebut diulang dengan menggunakan jenis informasi yang paling relevan berikutnya.

2.22 Dalam beberapa kasus, pemilihan antara karakteristik kualitatif fundamental mungkin perlu dibuat untuk memenuhi tujuan pelaporan keuangan, yaitu untuk memberikan informasi yang berguna tentang fenomena ekonomik. Misalnya, informasi yang paling relevan tentang suatu fenomena mungkin merupakan estimasi yang sangat tidak pasti. Dalam beberapa kasus, tingkat ketidakpastian pengukuran yang tercakup dalam membuat estimasi tersebut mungkin sangat tinggi sehingga dapat dipertanyakan apakah estimasi akan memberikan representasi yang cukup tepat dari fenomena tersebut. Dalam beberapa kasus tersebut, informasi yang paling berguna mungkin merupakan estimasi yang sangat tidak pasti, disertai dengan deskripsi atas estimasi dan penjelasan tentang ketidakpastian yang mempengaruhinya. Dalam kasus lain tersebut, jika informasi itu tidak akan memberikan representasi yang cukup tepat dari fenomena tersebut, informasi yang paling berguna dapat mencakup estimasi jenis lain yang sedikit kurang relevan tetapi bergantung pada ketidakpastian pengukuran yang lebih rendah. Dalam keadaan terbatas, mungkin tidak ada estimasi yang memberikan informasi yang berguna. Dalam keadaan terbatas tersebut, mungkin perlu untuk memberikan informasi yang tidak bergantung pada estimasi.

### **Karakteristik Kualitatif Peningkat**

2.23 Keterbandingan, keterverifikasian, ketepatanwaktuan, dan keterpahaman adalah karakteristik kualitatif yang meningkatkan kegunaan informasi yang relevan dan memberikan representasi tepat dari apa yang dimaksudkan untuk direpresentasikan. Karakteristik kualitatif peningkat juga dapat membantu dalam menentukan mana di antara dua cara yang harus digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena jika keduanya dianggap memberikan informasi yang sama relevan dan yang sama tepat merepresentasi fenomena tersebut.

#### ***Keterbandingan***

2.24 Keputusan pengguna meliputi pemilihan beberapa alternatif, sebagai contoh menjual atau memiliki investasi, atau berinvestasi pada satu entitas pelapor atau entitas lainnya. Oleh

karena itu, informasi mengenai entitas pelapor lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan informasi serupa tentang entitas lain dan dengan informasi serupa tentang entitas yang sama untuk periode dan tanggal lainnya.

2.25 Keterbandingan adalah karakteristik kualitatif yang memungkinkan pengguna untuk mengidentifikasi dan memahami persamaan dalam, dan perbedaan antara, pos-pos. Berbeda dengan karakteristik kualitatif lainnya, keterbandingan tidak berhubungan dengan satu pos. Sebuah perbandingan mensyaratkan paling tidak dua pos.

2.26 Konsistensi, walaupun berhubungan dengan keterbandingan, namun tidaklah sama. Konsistensi merujuk kepada penggunaan metode yang sama terhadap pos-pos yang sama, baik dari periode ke periode dalam suatu entitas pelapor atau dalam satu periode antar entitas. Keterbandingan adalah tujuan, sedangkan konsistensi membantu untuk mencapai tujuan tersebut.

2.27 Keterbandingan bukan berarti seragam. Agar informasi dapat dibandingkan, hal yang serupa harus terlihat serupa dan hal yang berbeda harus terlihat berbeda. Keterbandingan informasi keuangan tidak akan meningkat dengan membuat pos-pos berbeda terlihat serupa dan juga tidak dapat meningkat karena membuat pos-pos serupa menjadi terlihat berbeda.

2.28 Derajat keterbandingan tertentu kemungkinan dapat dicapai dengan memenuhi karakteristik kualitatif fundamental. Representasi tepat dari sebuah fenomena ekonomik yang relevan secara alamiah juga memiliki beberapa derajat keterbandingan dengan representasi tepat suatu fenomena ekonomik relevan yang serupa dengan entitas pelapor lainnya.

2.29 Walaupun sebuah fenomena ekonomik dapat direpresentasikan secara tepat dengan cara yang beragam, pengizinan metode akuntansi alternatif untuk fenomena ekonomik yang sama dapat mengurangi keterbandingan.

### ***Keterverifikasian***

2.30 Keterverifikasian membantu meyakinkan pengguna bahwa informasi merepresentasikan fenomena ekonomik secara tepat sebagaimana mestinya. Keterverifikasian berarti bahwa berbagai pengobservasi independen dengan pengetahuan berbeda-beda dapat mencapai konsensus, meskipun tidak selalu mencapai kesepakatan, bahwa penggambaran tertentu merupakan representasi tepat. Informasi kuantifikasian tidak harus menjadi poin estimasi tersendiri untuk dapat diverifikasi. Berbagai kemungkinan jumlah dan probabilitas terkait juga dapat diverifikasi.

2.31 Verifikasi dapat terjadi secara langsung atau tidak langsung. Verifikasi langsung berarti pemverifikasian jumlah atau representasi lain melalui observasi secara langsung, sebagai contoh melalui penghitungan kas. Verifikasi tidak langsung berarti pemeriksaan *input* pada suatu model, rumus, atau teknik lain dan pengalkulasian ulang hasil dengan menggunakan metodologi yang sama. Sebagai contoh adalah verifikasi jumlah tercatat persediaan dengan memeriksa *input*-nya (kuantitas dan biaya) dan perhitungan kembali jumlah persediaan akhir dengan menggunakan asumsi arus biaya yang sama (sebagai contoh, menggunakan metode masuk pertama, keluar pertama).

2.32 Dapat menjadi tidak mungkin untuk memverifikasi beberapa penjelasan dan informasi keuangan perkiraan masa depan (*forward-looking*) hingga suatu periode masa depan. Untuk membantu pengguna memutuskan apakah mereka ingin menggunakan informasi tersebut, umumnya perlu untuk mengungkapkan asumsi yang mendasari, metode untuk menggabungkan informasi tersebut dan faktor lainnya, serta keadaan yang mendukung informasi tersebut.

### ***Ketepatanwaktuan***

2.33 Ketepatanwaktuan berarti tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada waktu yang tepat sehingga dapat mempengaruhi keputusan mereka. Secara umum, semakin lawas suatu informasi maka semakin kurang berguna informasi tersebut. Akan tetapi, beberapa informasi dapat terus tepat waktu bahkan dalam jangka panjang setelah akhir dari periode pelaporan, misalnya, beberapa pengguna perlu mengidentifikasi dan menilai tren.

### ***Keterpahaman***

2.34 Pengklasifikasian, pengarakteristikan dan penyajian informasi secara jelas dan ringkas dapat membuat informasi tersebut terpaham.

2.35 Beberapa fenomena adalah rumit secara inheren dan tidak mudah untuk dipahami. Mengecualikan informasi tentang fenomena tersebut dari laporan keuangan mungkin dapat membuat informasi pada laporan keuangan tersebut lebih mudah dipahami. Akan tetapi, laporan tersebut akan menjadi tidak lengkap sehingga berpotensi menyesatkan.

2.36 Laporan keuangan disusun untuk pengguna yang memiliki pengetahuan memadai tentang aktivitas bisnis dan ekonomik serta pengguna yang meninjau dan menganalisis informasi dengan tekun. Terkadang bahkan pengguna yang telah terinformasikan dengan baik dan tekun juga perlu mencari bantuan dari seorang penasihat untuk memahami informasi tentang fenomena ekonomik yang kompleks.

### ***Penerapan Karakteristik Kualitatif Peningkat***

2.37 Karakteristik kualitatif peningkat harus dimaksimalkan sebaik mungkin. Akan tetapi, karakteristik kualitatif peningkat, baik secara individu atau kelompok, tidak dapat membuat informasi menjadi berguna bila informasi tersebut tidak relevan atau tidak memberikan representasi tepat dari apa yang dimaksudkan untuk direpresentasikan.

2.38 Penerapan karakteristik kualitatif peningkat merupakan sebuah proses yang berulang yang tidak mengikuti urutan tertentu. Terkadang, satu karakteristik kualitatif peningkat mungkin dapat dikurangkan untuk memaksimalkan karakteristik kualitatif lainnya. Sebagai contoh, pengurangan temporer dalam keterbandingan sebagai akibat dari penerapan Standar baru secara prospektif mungkin berguna untuk meningkatkan relevansi atau representasi tepat dalam jangka panjang. Pengungkapan yang sesuai secara parsial dapat mengompensasi ketidakterbandingan.

### ***Kendala Biaya Pelaporan Keuangan Yang Berguna***

2.39 Biaya merupakan kendala pervasif untuk informasi yang dapat disajikan oleh pelaporan keuangan. Pelaporan informasi keuangan menimbulkan biaya, dan sangatlah penting bahwa biaya tersebut dapat dijustifikasi melalui manfaat dari pelaporan informasi tersebut. Ada beberapa jenis biaya dan manfaat yang dipertimbangkan.

2.40 Penyedia informasi keuangan mencurahkan sebagian besar usaha termasuk dalam pengumpulan, pemrosesan, pemverifikasian, dan penyebarluasan informasi keuangan, tetapi pengguna pada akhirnya menanggung seluruh biaya terkait dalam bentuk imbal hasil yang berkurang. Pengguna informasi keuangan juga dikenakan biaya penganalisaan dan penginterpretasian informasi yang disediakan. Jika informasi yang dibutuhkan tidak tersedia, pengguna mengeluarkan biaya tambahan untuk mendapatkan informasi tersebut dari sumber lainnya atau mengestimasi dari informasi yang ada.

2.41 Pelaporan informasi keuangan yang relevan dan merepresentasikan secara tepat apa yang direpresentasikan membantu pengguna untuk membuat keputusan dengan lebih percaya diri. Hal ini menghasilkan fungsi pasar modal yang lebih efisien dan biaya modal yang lebih rendah bagi perekonomian secara keseluruhan. Investor, pemberi pinjaman, atau kreditor lainnya juga mendapatkan manfaat dengan membuat keputusan yang berdasar pada informasi lebih baik. Namun, laporan keuangan bertujuan umum tidak mungkin menyediakan seluruh informasi yang relevan bagi setiap pengguna.

2.42 Dalam penerapan kendala biaya, DSAK IAI menilai apakah manfaat dari pelaporan informasi tertentu cenderung seimbang dengan biaya yang dikeluarkan untuk menyediakan dan menggunakan informasi tersebut. Ketika menerapkan kendala biaya dalam pengembangan Standar, DSAK IAI mencari informasi dari penyedia informasi keuangan, pengguna, auditor, akademisi dan lainnya mengenai sifat dan kuantitas dari manfaat yang diharapkan dan biaya dari Standar tersebut. Dalam kebanyakan situasi, penilaian tersebut berdasarkan pada kombinasi informasi kuantitatif dan kualitatif.

2.43 Karena subjektivitas yang inheren, perbedaan penilaian individu atas biaya dan manfaat dari melaporkan pos tertentu dari suatu informasi keuangan akan menjadi bervariasi. Oleh karena itu, DSAK IAI mempertimbangkan biaya dan manfaat terkait pelaporan keuangan secara umum, dan bukan hanya yang terkait dengan masing-masing entitas pelapor. Hal tersebut bukan berarti bahwa penilaian biaya dan manfaat selalu menjustifikasi persyaratan pelaporan yang sama bagi seluruh entitas. Perbedaan dapat dimaklumi karena perbedaan ukuran entitas, cara yang berbeda dalam menggalang modal (dari publik atau privat), kebutuhan pengguna yang berbeda atau faktor-faktor lainnya.

Draf Eksposur

### BAB 3: LAPORAN KEUANGAN DAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS PELAPOR

- Tujuan dan ruang lingkup laporan keuangan
- Periode pelaporan
- Perspektif yang diadopsi dalam laporan keuangan
- Asumsi kelangsungan usaha

#### ENTITAS PELAPOR

##### Laporan keuangan konsolidasian dan tidak dikonsolidasikan

##### Laporan keuangan

3.1 Bab 1 dan 2 membahas informasi yang disediakan dalam laporan keuangan bertujuan umum dan Bab 3-8 membahas informasi yang disediakan dalam laporan keuangan bertujuan umum, yang merupakan bentuk khusus dari laporan\* keuangan bertujuan umum. Laporan keuangan<sup>7</sup> memberikan informasi tentang sumber daya ekonomik dari entitas pelapor, klaim terhadap entitas, dan perubahan dalam sumber daya dan klaim, yang memenuhi definisi dari unsur-unsur laporan keuangan (lihat Tabel 4.1).

##### Tujuan dan ruang lingkup laporan keuangan

3.2 Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan tentang aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban<sup>8</sup> entitas pelapor yang berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam menilai prospek arus kas masuk neto masa depan ke entitas pelapor dan dalam menilai penatagunaan oleh manajemen atas sumber daya ekonomik entitas (lihat paragraf 1.3).

3.3 Informasi tersebut disediakan:

- (a) dalam laporan posisi keuangan, dengan mengakui aset, liabilitas dan ekuitas;
- (b) dalam laporan kinerja keuangan,<sup>9</sup> dengan mengakui penghasilan dan beban; dan
- (c) dalam laporan lain dan catatan, dengan menyajikan dan mengungkapkan informasi tentang:
  - (i) aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban yang diakui (lihat paragraf 5.1), termasuk informasi tentang sifatnya dan tentang risiko yang timbul dari aset dan liabilitas yang diakui tersebut;
  - (ii) aset dan liabilitas yang belum diakui (lihat paragraf 5.6), termasuk informasi tentang sifatnya dan tentang risiko yang timbul darinya;
  - (iii) arus kas;
  - (iv) kontribusi dari pemegang klaim ekuitas dan distribusi kepada mereka; dan
  - (v) metode, asumsi, dan penilaian yang digunakan dalam mengestimasi jumlah yang disajikan atau diungkapkan, dan perubahan dalam metode, asumsi, dan penilaian tersebut.

##### Periode pelaporan

3.4 Laporan keuangan disusun untuk jangka waktu tertentu (periode pelaporan) dan memberikan informasi tentang:

- (a) aset dan liabilitas—termasuk aset dan liabilitas yang tidak diakui—dan ekuitas yang ada pada akhir periode pelaporan, atau selama periode pelaporan; dan
- (b) penghasilan dan beban untuk periode pelaporan.

<sup>7</sup> Sepanjang Kerangka Konseptual, istilah 'laporan keuangan' merujuk pada laporan keuangan bertujuan umum.

<sup>8</sup> Aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban didefinisikan di Tabel 4.1. Mereka merupakan unsur-unsur laporan keuangan.

<sup>9</sup> Kerangka Konseptual tidak mengatur apakah laporan kinerja keuangan terdiri atas satu atau dua laporan.

3.5 Untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam mengidentifikasi dan menilai perubahan dan tren, laporan keuangan juga menyediakan informasi komparatif untuk setidaknya satu periode pelaporan sebelumnya.

3.6 Informasi tentang kemungkinan transaksi masa depan dan kemungkinan peristiwa masa depan lainnya (informasi perkiraan masa depan) termasuk dalam laporan keuangan jika:

- berkaitan dengan aset atau liabilitas entitas—termasuk aset atau liabilitas yang tidak diakui—atau ekuitas yang ada pada akhir periode pelaporan, atau selama periode pelaporan, atau penghasilan atau beban untuk periode pelaporan; dan
- berguna untuk pengguna laporan keuangan.

Sebagai contoh, jika aset atau liabilitas diukur dengan mengestimasi arus kas masa depan, informasi tentang estimasi arus kas masa depan dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk memahami ukuran yang dilaporkan. Laporan keuangan biasanya tidak memberikan jenis informasi perkiraan masa depan lainnya, misalnya, materi penjas tentang ekspektasi dan strategi manajemen atas entitas pelapor.

3.7 Laporan keuangan mencakup informasi tentang transaksi dan peristiwa lain yang telah terjadi setelah akhir periode pelaporan jika memberikan informasi yang diperlukan untuk memenuhi tujuan laporan keuangan (lihat paragraf 3.2).

### **Perspektif yang diadopsi dalam laporan keuangan**

3.8 Laporan keuangan memberikan informasi tentang transaksi dan peristiwa lain dilihat dari perspektif entitas pelapor secara keseluruhan, bukan dari perspektif kelompok tertentu dari investor saat ini atau investor potensial, pemberi pinjaman atau kreditor lainnya.

### **Asumsi Kelangsungan Usaha**

3.9 Laporan keuangan biasanya disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha entitas pelapor dan entitas pelapor akan melanjutkan usahanya di masa depan. Oleh karena itu, entitas diasumsikan tidak memiliki intensi atau berkeinginan untuk melakukan likuidasi atau menghentikan perdagangan. Jika intensi atau keinginan tersebut timbul, maka laporan keuangan tersebut harus disusun dengan dasar yang berbeda. Jika demikian, laporan keuangan menjelaskan dasar yang digunakan tersebut.

### **Entitas pelapor**

3.10 Entitas pelapor adalah entitas yang disyaratkan, atau memilih, untuk menyusun laporan keuangan. Entitas pelapor dapat berupa entitas tunggal atau sebagian dari suatu entitas atau dapat terdiri lebih dari satu entitas. Entitas pelapor tidak selalu merupakan entitas legal.

3.11 Terkadang satu entitas (induk) memiliki pengendalian atas entitas lain (entitas anak). Jika entitas pelapor terdiri dari entitas induk dan entitas anaknya, laporan keuangan entitas pelapor disebut sebagai 'laporan keuangan konsolidasian' (lihat paragraf 3.15–3.16). Jika entitas pelapor adalah entitas induk sendiri, laporan keuangan entitas pelapor disebut sebagai 'laporan keuangan tidak dikonsolidasikan' (lihat paragraf 3.17–3.18).

3.12 Jika entitas pelapor terdiri dari dua entitas atau lebih yang tidak seluruhnya terkait oleh hubungan induk-anak, laporan keuangan entitas pelapor disebut sebagai 'laporan keuangan gabungan'.



3.13 Menentukan batas yang tepat dari entitas pelapor dapat menjadi sulit jika entitas pelapor:

- (a) bukan merupakan entitas legal; dan
- (b) tidak hanya terdiri dari entitas legal yang terkait oleh hubungan induk-anak.

3.14 Dalam kasus tersebut, penentuan batas entitas pelapor didorong oleh kebutuhan informasi dari pengguna utama laporan keuangan entitas pelapor. Para pengguna tersebut membutuhkan informasi relevan yang merepresentasikan secara tepat apa yang dimaksudkan untuk direpresentasikan. Representasi tepat mensyaratkan bahwa:

- (a) batas entitas pelapor tidak mengandung serangkaian aktivitas ekonomik yang arbitrer atau tidak lengkap;
- (b) mencakup serangkaian aktivitas ekonomik tersebut dalam batas entitas pelapor menghasilkan informasi yang netral; dan
- (c) deskripsi diberikan tentang bagaimana batas entitas pelapor ditentukan dan apa yang merupakan entitas pelapor.

### **Laporan keuangan konsolidasian dan tidak dikonsolidasikan**

3.15 Laporan keuangan konsolidasian memberikan informasi tentang aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban dari entitas induk dan entitas anak sebagai entitas pelapor tunggal. Informasi tersebut berguna bagi investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman, serta kreditor lain dari entitas induk dalam penilaian mereka tentang prospek arus kas masuk neto masa depan ke entitas induk. Hal ini karena arus kas masuk neto ke entitas induk mencakup distribusi kepada entitas induk dari entitas anaknya, dan distribusi tersebut bergantung pada arus kas masuk neto ke entitas anak.

3.16 Laporan keuangan konsolidasian tidak dirancang untuk memberikan informasi terpisah tentang aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban dari entitas anak tertentu. Laporan keuangan entitas anak sendiri dirancang untuk memberikan informasi tersebut.

3.17 Laporan keuangan yang tidak dikonsolidasikan dirancang untuk memberikan informasi tentang aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban entitas induk, dan bukan tentang entitas anaknya. Informasi tersebut dapat berguna bagi investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman, serta kreditor lainnya dari entitas induk karena:

- (a) klaim atas entitas induk biasanya tidak memberikan pemegang klaim tersebut klaim atas entitas anak; dan
- (b) di beberapa yurisdiksi, jumlah yang dapat didistribusikan secara sah kepada pemegang klaim ekuitas atas entitas induk bergantung pada cadangan yang dapat didistribusikan dari entitas induk.

Cara lain untuk memberikan informasi tentang beberapa atau seluruh aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban dari entitas induk sendiri adalah dalam laporan keuangan konsolidasian, dalam catatan atas laporan keuangan.

3.18 Informasi yang disediakan dalam laporan keuangan yang tidak dikonsolidasikan biasanya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan informasi dari investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman, serta kreditor lainnya dari entitas induk. Oleh karena itu, ketika laporan keuangan konsolidasian diperlukan, laporan keuangan yang tidak dikonsolidasikan tidak dapat dijadikan sebagai pengganti laporan keuangan konsolidasian. Namun demikian, entitas induk mungkin disyaratkan, atau memilih, untuk menyusun laporan keuangan yang tidak dikonsolidasikan sebagai tambahan atas laporan keuangan konsolidasian.

Draf Eksposur

## BAB 4: UNSUR-UNSUR LAPORAN KEUANGAN

### PENDAHULUAN

#### DEFINISI ASET

- Hak
- Potensi untuk menghasilkan manfaat ekonomik
- Pengendalian

#### DEFINISI LIABILITAS

- Kewajiban
- Pengalihan sumber daya ekonomik
- Kewajiban kini sebagai akibat dari peristiwa masa lalu

#### ASET DAN LIABILITAS

- Unit Akun
- Kontrak eksekutori
- Substansi hak kontraktual dan kewajiban kontraktual

#### DEFINISI EKUITAS

#### DEFINISI PENGHASILAN DAN BEBAN

#### Pendahuluan

4.1 Unsur-unsur laporan keuangan yang didefinisikan dalam Kerangka Konseptual adalah:

- aset, liabilitas dan ekuitas, yang berhubungan dengan posisi keuangan entitas pelapor; dan
- penghasilan dan beban, yang berhubungan dengan kinerja keuangan entitas pelapor.

4.2 Unsur-unsur tersebut terkait dengan sumber daya ekonomik, klaim dan perubahan dalam sumber daya ekonomik dan klaim yang dibahas dalam Bab 1, dan didefinisikan dalam Tabel 4.1.

**Tabel 4.1—Unsur-unsur laporan keuangan**

Item yang dibahas dalam Bab 1	Unsur	Definisi atau Deskripsi
Sumber daya ekonomik	Aset	Sumber daya ekonomik kini yang dikendalikan oleh entitas sebagai akibat peristiwa masa lalu. Sumber daya ekonomik adalah hak yang memiliki potensi menghasilkan manfaat ekonomik.
Klaim	Liabilitas	Kewajiban kini entitas untuk mengalihkan sumber daya ekonomik sebagai akibat peristiwa masa lalu.
	Ekuitas	Kepentingan residual dalam aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Item yang dibahas dalam Bab I	Unsur	Definisi atau Deskripsi
Perubahan sumber daya ekonomik dan klaim, yang mencerminkan kinerja keuangan	Penghasilan	Peningkatan aset, atau penurunan liabilitas, yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang berkaitan dengan kontribusi dari pemegang klaim ekuitas.
	Beban	Penurunan aset, atau peningkatan liabilitas, yang mengakibatkan penurunan ekuitas, selain yang berkaitan dengan distribusi ke pemegang klaim ekuitas.
Perubahan lain dalam sumber daya ekonomik dan klaim	-	Kontribusi dari pemegang klaim ekuitas, dan distribusi kepada mereka.
	-	Pertukaran aset atau liabilitas yang tidak menghasilkan peningkatan atau penurunan ekuitas.

### Definisi aset

4.3 Aset adalah sumber daya ekonomik kini yang dikendalikan oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu.

4.4 Sumber daya ekonomik adalah hak yang memiliki potensi menghasilkan manfaat ekonomik.

4.5 Bagian ini membahas tiga aspek dari definisi tersebut:

- (a) hak (lihat paragraf 4.6–4.13);
- (b) potensi untuk menghasilkan manfaat ekonomik (lihat paragraf 4.14–4.18); dan
- (c) pengendalian (lihat paragraf 4.19–4.25).

### Hak

4.6 Hak yang memiliki potensi untuk menghasilkan manfaat ekonomik muncul dalam berbagai bentuk, termasuk:

- (a) hak yang sesuai dengan kewajiban pihak lain (lihat paragraf 4.39), misalnya:
  - (i) hak untuk menerima kas.
  - (ii) hak untuk menerima barang atau jasa.
  - (iii) hak untuk menukarkan sumber daya ekonomik dengan pihak lain dengan persyaratan yang menguntungkan. Hak tersebut termasuk, misalnya, kontrak serah (forward contract) untuk membeli sumber daya ekonomik dengan persyaratan yang saat ini menguntungkan atau opsi untuk membeli sumber daya ekonomik.
  - (iv) hak untuk mendapatkan manfaat dari kewajiban pihak lain untuk mengalihkan sumber daya ekonomik jika peristiwa masa depan tertentu yang tidak pasti telah terjadi (lihat paragraf 4.37).
- (b) hak yang tidak sesuai dengan kewajiban pihak lain, misalnya:
  - (i) hak atas objek fisik, seperti aset tetap atau persediaan. Contoh hak tersebut adalah hak untuk menggunakan objek fisik atau hak untuk mendapatkan manfaat dari nilai residual objek yang disewa.
  - (ii) hak untuk menggunakan kekayaan intelektual.

4.7 Banyak hak dibentuk oleh kontrak, undang-undang atau cara serupa. Sebagai contoh, entitas dapat memperoleh hak dari memiliki atau menyewakan objek fisik, dari memiliki instrumen utang atau instrumen ekuitas, atau dari memiliki paten terdaftar. Namun, entitas juga dapat memperoleh hak dengan cara lain, misalnya:

- (a) dengan memperoleh atau menciptakan pengetahuan yang tidak ada dalam domain publik (lihat paragraf 4.22); atau
- (b) melalui kewajiban pihak lain yang muncul karena pihak lain tersebut tidak memiliki kemampuan praktis untuk bertindak dengan cara yang tidak konsisten dengan kebiasaannya, kebijakan yang diterbitkan atau pernyataan spesifik (lihat paragraf 4.31).

4.8 Beberapa barang atau jasa—misalnya, jasa karyawan—diterima dan segera dikonsumsi. Hak entitas untuk memperoleh manfaat ekonomik yang dihasilkan oleh barang atau jasa ada untuk sementara sampai entitas mengkonsumsi barang atau jasa tersebut.

4.9 Tidak seluruh hak entitas adalah aset entitas tersebut—untuk menjadi aset entitas, hak tersebut harus memiliki potensi untuk menghasilkan manfaat ekonomik bagi entitas di luar manfaat ekonomik yang tersedia untuk seluruh pihak lainnya (lihat paragraf 4.14–4.18) dan dikendalikan oleh entitas (lihat paragraf 4.19–4.25). Misalnya, hak tersedia bagi seluruh pihak tanpa biaya yang signifikan—misalnya, hak akses ke barang publik, seperti hak publik atas jalan darat, atau pengetahuan yang berada dalam domain publik — secara khusus bukan aset bagi entitas yang memilikinya.

4.10 Entitas tidak dapat memiliki hak untuk memperoleh manfaat ekonomik dari dirinya sendiri. Karenanya:

- (a) instrumen utang atau instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh entitas dan dibeli kembali dan dimiliki olehnya—misalnya, saham treasury—bukan merupakan sumber daya ekonomik dari entitas tersebut; dan
- (b) jika entitas pelapor terdiri dari lebih dari satu entitas legal, instrumen utang atau instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh salah satu entitas legal tersebut dan dimiliki oleh entitas legal lain bukan merupakan sumber daya ekonomik entitas pelapor.

4.11 Pada prinsipnya, setiap hak entitas adalah aset yang terpisah. Namun, untuk tujuan akuntansi, hak terkait sering diperlakukan sebagai unit akun tunggal yang merupakan aset tunggal (lihat paragraf 4.48–4.55). Misalnya, kepemilikan legal objek fisik dapat menimbulkan beberapa hak, termasuk:

- (a) hak untuk menggunakan objek;
- (b) hak untuk menjual hak atas objek;
- (c) hak untuk menjaminkan hak atas objek; dan
- (d) hak-hak lain yang tidak tercantum dalam (a)-(c).

4.12 Dalam banyak kasus, serangkaian hak yang timbul dari kepemilikan legal atas objek fisik dianggap sebagai aset tunggal. Secara konseptual, sumber daya ekonomik adalah serangkaian hak, bukan objek fisik. Namun demikian, mendeskripsikan serangkaian hak sebagai objek fisik akan sering memberikan representasi tepat dari hak tersebut dengan cara yang paling ringkas dan mudah dipahami.

4.13 Dalam beberapa kasus, tidak pasti apakah hak tersebut ada. Sebagai contoh, entitas dan pihak lain mungkin memperdebatkan apakah entitas memiliki hak untuk menerima sumber daya ekonomik dari pihak lain tersebut. Sampai ketidakpastian eksistensi tersebut diselesaikan—misalnya, oleh putusan pengadilan—tidak pasti apakah entitas tersebut memiliki hak dan, akibatnya, apakah aset tersebut ada. (Paragraf 5.14 membahas pengakuan aset yang eksistensinya tidak pasti.)

### **Potensi menghasilkan manfaat ekonomik**

4.14 Sumber daya ekonomik adalah hak yang memiliki potensi menghasilkan manfaat ekonomik. Agar potensi tersebut timbul, tidak perlu dipastikan, atau bahkan mungkin, bahwa

hak akan menghasilkan manfaat ekonomik. Hanya perlu bahwa hak sudah ada dan bahwa, setidaknya dalam satu keadaan, akan menghasilkan manfaat ekonomik bagi entitas di luar manfaat yang tersedia untuk seluruh pihak lain.

4.15 Hak dapat memenuhi definisi sumber daya ekonomik, dan karenanya dapat menjadi aset, bahkan jika probabilitasnya untuk menghasilkan manfaat ekonomik adalah rendah. Namun demikian, probabilitas yang rendah dapat mempengaruhi keputusan mengenai informasi apa yang harus diberikan tentang aset dan bagaimana memberikan informasi tersebut, termasuk keputusan tentang apakah aset tersebut diakui (lihat paragraf 5.15-5.17) dan bagaimana pengukurannya.

4.16 Sumber daya ekonomik dapat menghasilkan manfaat ekonomik bagi entitas dengan memberi hak atau memungkinkannya untuk melakukan, misalnya, satu atau lebih dari hal berikut:

- (a) menerima arus kas kontraktual atau sumber daya ekonomik lainnya;
- (b) menukarkan sumber daya ekonomik dengan pihak lain dengan persyaratan yang menguntungkan;
- (c) menghasilkan arus kas masuk atau menghindarkan arus kas keluar, misalnya:
  - (i) menggunakan sumber daya ekonomik baik secara individu atau dalam kombinasi dengan sumber daya ekonomik lainnya untuk menghasilkan barang atau menyediakan jasa;
  - (ii) menggunakan sumber daya ekonomik untuk meningkatkan nilai sumber daya ekonomik lainnya; atau
  - (iii) menyewakan sumber daya ekonomik ke pihak lain;
- (d) menerima kas atau sumber daya ekonomik lainnya dengan menjual sumber daya ekonomik; atau
- (e) mengakhiri liabilitas dengan mengalihkan sumber daya ekonomik.

4.17 Meskipun sumber daya ekonomik memperoleh nilainya dari potensinya kini untuk menghasilkan manfaat ekonomik di masa depan, sumber daya ekonomik adalah hak kini yang mengandung potensi tersebut, bukan manfaat ekonomik masa depan yang dihasilkan oleh hak tersebut. Misalnya, opsi yang dibeli (purchased option) memperoleh nilainya dari potensinya untuk menghasilkan manfaat ekonomik melalui penggunaan opsi di masa depan. Namun, sumber daya ekonomik adalah hak kini—hak untuk menggunakan opsi tersebut di masa depan. Sumber daya ekonomik bukanlah manfaat ekonomik masa depan yang akan diterima pemegang opsi jika opsi tersebut dilaksanakan.

4.18 Ada hubungan yang erat antara terjadinya pengeluaran dan perolehan aset, tetapi keduanya tidak selalu bersamaan. Oleh karena itu, ketika entitas melakukan pengeluaran, hal ini dapat memberikan bukti bahwa entitas telah mencari manfaat ekonomik di masa depan, tetapi tidak memberikan bukti konklusif bahwa entitas telah memperoleh aset. Demikian pula, tidak adanya pengeluaran terkait tidak mengecualikan suatu pos untuk memenuhi definisi aset. Aset dapat mencakup, misalnya, hak yang diberikan pemerintah kepada entitas secara gratis atau yang didonasikan oleh pihak lain kepada entitas tersebut.

## Pengendalian

4.19 Pengendalian menghubungkan sumber daya ekonomik dengan entitas. Menilai apakah pengendalian telah ada membantu untuk mengidentifikasi sumber daya ekonomik mana yang entitas perhitungkan. Sebagai contoh, entitas dapat mengendalikan bagian proporsional dalam properti tanpa mengalihkan hak yang timbul dari kepemilikan atas seluruh properti. Dalam hal tersebut, aset entitas adalah bagian dari properti, yang dikendalikannya, bukan hak yang timbul dari kepemilikan atas seluruh properti, yang tidak dikendalikannya.

4.20 Entitas mengendalikan sumber daya ekonomik jika entitas memiliki kemampuan kini untuk mengarahkan penggunaan sumber daya ekonomik dan memperoleh manfaat ekonomik yang mungkin mengalir darinya. Pengendalian termasuk kemampuan kini untuk mencegah pihak lain mengarahkan penggunaan sumber daya ekonomik dan dari memperoleh manfaat ekonomik yang mungkin mengalir darinya. Oleh karena itu, jika satu pihak mengendalikan sumber daya ekonomik, tidak ada pihak lain yang mengendalikan sumber daya tersebut.

4.21 Entitas memiliki kemampuan kini untuk mengarahkan penggunaan sumber daya ekonomik jika entitas memiliki hak untuk menggunakan sumber daya ekonomik tersebut dalam aktivitasnya, atau untuk memungkinkan pihak lain untuk menggunakan sumber daya ekonomik dalam aktivitas pihak lain tersebut.

4.22 Pengendalian sumber daya ekonomik biasanya timbul dari kemampuan untuk memaksakan hak hukum. Namun, pengendalian juga dapat timbul jika entitas memiliki cara lain untuk memastikan bahwa entitas, dan tidak ada pihak lain, memiliki kemampuan kini untuk mengarahkan penggunaan sumber daya ekonomik dan memperoleh manfaat yang mungkin mengalir darinya. Misalnya, entitas dapat mengendalikan hak untuk menggunakan pengetahuan yang tidak berada dalam domain publik jika entitas memiliki akses terhadap pengetahuan dan kemampuan kini untuk menjaga rahasia pengetahuan, bahkan jika pengetahuan tersebut tidak dilindungi oleh paten terdaftar.

4.23 Agar entitas dapat mengendalikan sumber daya ekonomik, manfaat ekonomik masa depan dari sumber daya tersebut harus mengalir ke entitas baik secara langsung atau tidak langsung dan bukan kepada pihak lain. Aspek pengendalian ini tidak menyiratkan bahwa entitas dapat memastikan bahwa sumber daya akan menghasilkan manfaat ekonomik dalam seluruh keadaan. Sebaliknya, hal tersebut berarti bahwa jika sumber daya menghasilkan manfaat ekonomik, entitas adalah pihak yang akan mendapatkannya baik secara langsung maupun tidak langsung.

4.24 Memiliki eskposur atas variasi signifikan dalam jumlah manfaat ekonomik yang dihasilkan oleh sumber daya ekonomik dapat mengindikasikan bahwa entitas mengendalikan sumber daya. Namun, hanya satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penilaian keseluruhan apakah timbul pengendalian.

4.25 Kadang-kadang satu pihak (prinsipal) melibatkan pihak lain (agen) untuk bertindak atas nama, dan untuk kepentingan, prinsipal. Sebagai contoh, prinsipal dapat melibatkan agen untuk mengatur penjualan barang yang dikendalikan oleh prinsipal. Jika agen memiliki hak penguasaan sumber daya ekonomik yang dikendalikan oleh prinsipal, sumber daya ekonomik tersebut bukan merupakan aset agen. Selain itu, jika agen memiliki kewajiban untuk mengalihkan ke pihak ketiga sumber daya ekonomik yang dikendalikan oleh prinsipal, kewajiban tersebut bukan merupakan liabilitas agen, karena sumber daya ekonomik yang akan dialihkan adalah sumber daya ekonomik prinsipal, bukan agen.

### **Definisi Liabilitas**

4.26 Liabilitas adalah kewajiban kini entitas untuk mengalihkan sumber daya ekonomik sebagai akibat dari peristiwa masa lalu.

- 4.27 Agar liabilitas timbul, tiga kriteria harus dipenuhi:
- (a) entitas memiliki kewajiban (lihat paragraf 4.28–4.35);
  - (b) kewajiban tersebut adalah untuk mengalihkan sumber daya ekonomik (lihat paragraf 4.36–4.41); dan
  - (c) kewajiban tersebut adalah kewajiban kini yang timbul sebagai akibat dari peristiwa masa lalu (lihat paragraf 4.42–4.47).

## Kewajiban

4.28 Kriteria pertama untuk liabilitas adalah entitas memiliki kewajiban.

4.29 Kewajiban adalah tugas atau tanggung jawab di mana entitas tidak memiliki kemampuan praktis untuk menghindarinya. Kewajiban selalu terutang kepada pihak (atau pihak-pihak) lain. Pihak lain dapat berupa orang atau entitas lain, sekelompok orang atau entitas lain, atau masyarakat pada umumnya. Tidak perlu mengetahui identitas pihak (atau pihak-pihak) kepada siapa kewajiban tersebut terutang.

4.30 Jika salah satu pihak memiliki kewajiban untuk mengalihkan sumber daya ekonomik, maka pihak (atau pihak-pihak) lain memiliki hak untuk menerima sumber daya ekonomik tersebut. Namun, persyaratan bagi satu pihak untuk mengakui liabilitas dan mengukurnya pada jumlah tertentu tidak berarti bahwa pihak lain harus mengakui aset atau mengukurnya pada jumlah yang sama. Misalnya, Standar tertentu dapat berisi kriteria pengakuan atau persyaratan pengukuran yang berbeda untuk liabilitas salah satu pihak dan aset terkait dari pihak lain jika kriteria atau persyaratan yang berbeda tersebut merupakan konsekuensi dari keputusan yang dimaksudkan untuk memilih informasi yang paling relevan yang dengan merepresentasi secara tepat apa yang dimaksudkan untuk direpresentasikan.

4.31 Banyak kewajiban dibentuk oleh kontrak, undang-undang atau cara-cara serupa dan secara hukum dapat dipaksakan oleh pihak (atau pihak-pihak) kepada siapa mereka berutang. Kewajiban juga dapat timbul, meskipun demikian, dari praktik kebiasaan, kebijakan yang dipublikasikan atau pernyataan spesifik entitas jika entitas tidak memiliki kemampuan praktis untuk bertindak dengan cara yang tidak konsisten dengan praktik, kebijakan, atau pernyataan tersebut. Kewajiban yang timbul dalam situasi seperti itu kadang-kadang disebut sebagai 'kewajiban konstruktif'.

4.32 Dalam beberapa situasi, tugas atau tanggung jawab entitas untuk mengalihkan sumber daya ekonomik bergantung pada tindakan masa depan tertentu yang mungkin diambil oleh entitas itu sendiri. Tindakan tersebut dapat mencakup mengoperasikan bisnis tertentu atau beroperasi di pasar tertentu pada tanggal tertentu di masa depan, atau melaksanakan opsi tertentu dalam kontrak. Dalam situasi tersebut, entitas memiliki kewajiban jika tidak memiliki kemampuan praktis untuk menghindari mengambil tindakan tersebut.

4.33 Kesimpulan bahwa tepat untuk menyusun laporan keuangan entitas atas dasar kelangsungan usaha juga menyiratkan kesimpulan bahwa entitas tidak memiliki kemampuan praktis untuk menghindari pengalihan yang dapat dihindari hanya dengan melikuidasi entitas atau dengan menghentikan perdagangannya.

4.34 Faktor-faktor yang digunakan untuk menilai apakah entitas memiliki kemampuan praktis untuk menghindari mengalihkan sumber daya ekonomik dapat bergantung pada sifat tugas atau tanggung jawab entitas. Misalnya, dalam beberapa kasus, entitas mungkin tidak memiliki kemampuan praktis untuk menghindari pengalihan jika tindakan yang dapat dilakukan untuk menghindari pengalihan akan memiliki konsekuensi ekonomik secara signifikan yang jauh lebih merugikan daripada pengalihan itu sendiri. Namun, baik intensi untuk melakukan pengalihan, maupun kemungkinan pengalihan yang tinggi bukanlah alasan yang cukup untuk menyimpulkan bahwa entitas tidak memiliki kemampuan praktis untuk menghindari pengalihan.

4.35 Dalam beberapa kasus, tidak pasti apakah terdapat kewajiban. Misalnya, jika pihak lain mencari kompensasi atas dugaan tindakan pelanggaran yang dilakukan entitas, mungkin tidak pasti apakah tindakan tersebut terjadi, apakah entitas melakukan tindakan tersebut atau bagaimana hukum diterapkan. Sampai ketidakpastian eksistensi itu diselesaikan—misalnya,



oleh putusan pengadilan—tidak pasti apakah entitas memiliki kewajiban kepada pihak yang mencari kompensasi dan, akibatnya, apakah terdapat liabilitas. (Paragraf 5.14 membahas pengakuan liabilitas yang eksistensinya tidak pasti.)

### **Pengalihan sumber daya ekonomik**

4.36 Kriteria kedua untuk liabilitas adalah bahwa kewajiban adalah untuk mengalihkan sumber daya ekonomik.

4.37 Untuk memenuhi kriteria ini, kewajiban harus memiliki potensi untuk mensyaratkan entitas untuk mengalihkan sumber daya ekonomik kepada pihak (atau pihak-pihak) lain. Agar potensi tersebut timbul, tidak perlu dipastikan, atau bahkan mungkin, bahwa entitas akan disyaratkan untuk mengalihkan sumber daya ekonomik—pengalihan tersebut mungkin, misalnya, disyaratkan hanya jika peristiwa masa depan tertentu yang tidak pasti telah terjadi. Hanya diperlukan bahwa kewajiban sudah ada dan bahwa, setidaknya dalam satu keadaan, akan mensyaratkan entitas untuk mengalihkan sumber daya ekonomik.

4.38 Kewajiban dapat memenuhi definisi liabilitas bahkan jika probabilitas pengalihan sumber daya ekonomik rendah. Namun demikian, probabilitas yang rendah dapat mempengaruhi keputusan mengenai informasi apa yang harus diberikan tentang liabilitas dan bagaimana memberikan informasi tersebut, termasuk keputusan tentang apakah liabilitas diakui (lihat paragraf 5.15-5.17) dan bagaimana pengukurannya.

4.39 Kewajiban untuk mengalihkan sumber daya ekonomik termasuk, misalnya:

- (a) kewajiban untuk membayar kas.
- (b) kewajiban untuk mengirim barang atau memberikan jasa.
- (c) kewajiban untuk menukar sumber daya ekonomik dengan pihak lain dengan persyaratan yang tidak menguntungkan. Kewajiban tersebut termasuk, misalnya, kontrak serah (*forward contract*) untuk menjual sumber daya ekonomik dengan persyaratan yang saat ini tidak menguntungkan atau opsi yang memberikan hak kepada pihak lain untuk membeli sumber daya ekonomik dari entitas.
- (d) kewajiban untuk mengalihkan sumber daya ekonomik jika peristiwa masa depan tertentu yang tidak pasti telah terjadi.
- (e) kewajiban untuk menerbitkan instrumen keuangan jika instrumen keuangan tersebut akan mewajibkan entitas untuk mengalihkan sumber daya ekonomik.

4.40 Daripada memenuhi kewajiban untuk mengalihkan sumber daya ekonomik kepada pihak yang memiliki hak untuk menerima sumber daya tersebut, entitas terkadang memutuskan untuk, misalnya:

- (a) menyelesaikan kewajiban dengan menegosiasikan pembebasan dari kewajiban;
- (b) mengalihkan kewajiban kepada pihak ketiga; atau
- (c) mengganti kewajiban untuk mengalihkan sumber daya ekonomik tersebut dengan kewajiban lain dengan melakukan transaksi baru.

4.41 Dalam situasi yang dideskripsikan dalam paragraf 4.40, entitas memiliki kewajiban untuk mengalihkan sumber daya ekonomik sampai entitas menyelesaikan, mengalihkan atau mengganti kewajiban tersebut.

### **Kewajiban kini sebagai akibat dari peristiwa masa lalu**

4.42 Kriteria ketiga untuk liabilitas adalah bahwa kewajiban adalah kewajiban kini yang timbul sebagai akibat dari peristiwa masa lalu.

4.43 Kewajiban kini timbul sebagai akibat dari peristiwa masa lalu hanya jika:

- (a) entitas telah memperoleh manfaat ekonomik atau mengambil tindakan; dan
- (b) sebagai konsekuensinya, entitas akan atau mungkin harus mengalihkan sumber daya ekonomik yang tidak akan dialihkan jika entitas tidak memperoleh manfaat ekonomik atau mengambil tindakan tersebut.

4.44 Manfaat ekonomik yang diperoleh dapat mencakup, misalnya, barang atau jasa. Tindakan yang diambil dapat mencakup, misalnya, mengoperasikan bisnis tertentu atau beroperasi di pasar tertentu. Jika manfaat ekonomik diperoleh atau suatu tindakan dilakukan dari waktu ke waktu, kewajiban kini yang dihasilkan dapat terakumulasi selama waktu tersebut.

4.45 Jika undang-undang baru diberlakukan, kewajiban kini hanya timbul ketika, sebagai konsekuensi dari memperoleh manfaat ekonomik atau mengambil tindakan di mana undang-undang tersebut berlaku, entitas akan atau mungkin harus mengalihkan sumber daya ekonomik yang tidak akan dialihkan jika entitas tidak memperoleh manfaat ekonomik atau mengambil tindakan tersebut. Pemberlakuan undang-undang itu sendiri tidak cukup untuk menimbulkan kewajiban kini bagi entitas. Demikian pula, praktik kebiasaan, kebijakan yang dipublikasikan atau pernyataan spesifik entitas dari jenis yang disebutkan dalam paragraf 4.31 menimbulkan kewajiban kini hanya ketika, sebagai konsekuensi dari memperoleh manfaat ekonomik, atau mengambil tindakan, di mana praktik, kebijakan atau pernyataan tersebut diterapkan, entitas akan atau mungkin harus mengalihkan sumber daya ekonomik yang tidak akan dialihkan jika entitas tidak memperoleh manfaat ekonomik atau mengambil tindakan tersebut.

4.46 Kewajiban kini dapat timbul bahkan jika pengalihan sumber daya ekonomik tidak dapat dipaksakan sampai beberapa waktu di masa depan. Sebagai contoh, kewajiban kontraktual untuk membayar kas mungkin timbul sekarang, bahkan jika kontrak tidak mensyaratkan pembayaran sampai suatu tanggal di masa depan. Demikian pula, kewajiban kontraktual bagi entitas untuk melakukan pekerjaan pada suatu tanggal di masa depan mungkin timbul sekarang, bahkan jika pihak lawan tidak dapat meminta entitas untuk melakukan pekerjaan sampai tanggal tersebut di masa depan.

4.47 Entitas belum memiliki kewajiban kini untuk mengalihkan sumber daya ekonomik jika belum memenuhi kriteria dalam paragraf 4.43, yaitu, jika belum mendapatkan manfaat ekonomik atau mengambil tindakan yang akan atau dapat mensyaratkan entitas untuk mengalihkan sumber daya ekonomik yang sebelumnya tidak akan dialihkan jika entitas tidak memperoleh manfaat ekonomik atau mengambil tindakan tersebut. Misalnya, jika entitas telah menandatangani kontrak untuk membayar gaji karyawan sebagai ganti atas menerima jasa karyawan, entitas tersebut tidak memiliki kewajiban kini untuk membayar gaji sampai entitas menerima jasa karyawan. Sebelum itu, kontrak tersebut adalah eksekutori—entitas memiliki hak dan kewajiban gabungan untuk menukarkan gaji masa depan dengan jasa karyawan di masa depan (lihat paragraf 4.56–4.58).

## **Aset dan Liabilitas**

### **Unit Akun**

4.48 Unit akun adalah hak atau kelompok hak, kewajiban atau kelompok kewajiban, atau kelompok hak dan kewajiban, di mana kriteria pengakuan dan konsep pengukuran diterapkan.

4.49 Unit akun dipilih untuk aset atau liabilitas ketika mempertimbangkan bagaimana kriteria pengakuan dan konsep pengukuran akan diterapkan untuk aset atau liabilitas tersebut dan terhadap penghasilan dan beban terkait. Dalam beberapa keadaan, mungkin tepat untuk memilih satu unit akun untuk pengakuan dan unit akun yang berbeda untuk pengukuran. Misalnya, kontrak kadang-kadang dapat diakui secara individual tetapi diukur sebagai bagian dari portofolio kontrak. Untuk penyajian dan pengungkapan, aset, liabilitas, penghasilan dan beban mungkin perlu digabungkan atau dipisahkan menjadi komponen.

4.50 Jika entitas mengalihkan bagian dari aset atau bagian dari liabilitas, unit akun dapat berubah pada waktu tersebut, sehingga komponen alihan dan komponen yang dipertahankan menjadi unit akun terpisah (lihat paragraf 5.26–5.33).

4.51 Unit akun dipilih untuk memberikan informasi yang berguna, yang menyiratkan bahwa:

- (a) informasi yang diberikan tentang aset atau liabilitas dan tentang setiap penghasilan dan beban terkait harus relevan. Memperlakukan sekelompok hak dan kewajiban sebagai unit akun tunggal dapat memberikan informasi yang lebih relevan daripada memperlakukan setiap hak atau kewajiban sebagai unit akun yang terpisah jika, misalnya, hak dan kewajiban tersebut:
  - (i) tidak dapat atau tidak mungkin menjadi subyek transaksi terpisah;
  - (ii) tidak dapat atau tidak mungkin kedaluwarsa dalam pola yang berbeda;
  - (iii) memiliki karakteristik dan risiko ekonomik yang serupa dan karenanya cenderung memiliki implikasi yang sama untuk prospek arus kas masuk neto masa depan ke entitas atau arus kas keluar neto dari entitas; atau
  - (iv) digunakan bersamaan dalam aktivitas bisnis yang dilakukan oleh entitas untuk menghasilkan arus kas dan diukur dengan mengacu ke estimasi arus kas masa depan yang saling bergantung.
- (b) informasi yang diberikan tentang aset atau liabilitas dan tentang setiap penghasilan dan beban terkait harus merepresentasi secara tepat substansi transaksi atau peristiwa lain dari mana mereka telah timbul. Oleh karena itu, mungkin perlu untuk memperlakukan hak atau kewajiban yang timbul dari sumber yang berbeda sebagai unit akun tunggal, atau untuk memisahkan hak atau kewajiban yang timbul dari satu sumber (lihat paragraf 4.62). Sama halnya, untuk memberikan representasi tepat dari hak dan kewajiban yang tidak terkait, mungkin perlu untuk mengakui dan mengukurnya secara terpisah.

4.52 Sama seperti biaya membatasi keputusan pelaporan keuangan lainnya, hal tersebut juga membatasi pemilihan unit akun. Oleh karena itu, dalam memilih unit akun, penting untuk mempertimbangkan apakah manfaat dari informasi yang diberikan kepada pengguna laporan keuangan dengan memilih unit akun tersebut sesuai untuk menjustifikasi biaya penyediaan dan penggunaan informasi tersebut. Secara umum, biaya yang terkait dengan pengakuan dan pengukuran aset, liabilitas, penghasilan, dan beban meningkat karena ukuran unit akun menurun. Oleh karena itu, secara umum, hak atau kewajiban yang timbul dari sumber yang sama dipisahkan hanya jika informasi yang dihasilkan lebih berguna dan manfaatnya melebihi biaya.

4.53 Terkadang, hak dan kewajiban timbul dari sumber yang sama. Misalnya, beberapa kontrak menetapkan hak dan kewajiban untuk masing-masing pihak. Jika hak dan kewajiban tersebut saling bergantung dan tidak dapat dipisahkan, mereka merupakan satu aset atau liabilitas yang tidak dapat dipisahkan dan karenanya membentuk unit akun tunggal. Misalnya, hal ini berlaku untuk kontrak eksekutori (lihat paragraf 4.57). Sebaliknya, jika hak dapat dipisahkan dari kewajiban, terkadang mungkin tepat untuk mengelompokkan hak secara terpisah dari kewajiban, yang menghasilkan identifikasi satu atau lebih aset dan liabilitas yang terpisah. Dalam kasus lain, mungkin lebih tepat untuk mengelompokkan hak dan kewajiban yang dapat dipisahkan dalam unit akun tunggal yang memperlakukannya sebagai aset tunggal atau liabilitas tunggal.

4.54 Memperlakukan serangkaian hak dan kewajiban sebagai unit akun tunggal berbeda dengan menyalinhapuskan aset dan liabilitas (lihat paragraf 7.10).

4.55 Kemungkinan unit akun termasuk:

- (a) hak tersendiri atau kewajiban tersendiri;
- (b) seluruh hak, seluruh kewajiban, atau seluruh hak dan seluruh kewajiban yang timbul dari satu sumber, misalnya, kontrak;
- (c) subkelompok dari hak dan/atau kewajiban tersebut—misalnya, subkelompok hak atas aset tetap yang masa manfaat dan pola konsumsinya berbeda dari hak-hak lain atas item tersebut;
- (d) sekelompok hak dan/atau kewajiban yang timbul dari portofolio item serupa;
- (e) sekelompok hak dan/atau kewajiban yang timbul dari portofolio item yang berbeda—misalnya, portofolio aset dan liabilitas yang akan dilepas dalam satu transaksi; dan
- (f) eksposur risiko dalam portofolio item—jika portofolio item bergantung pada risiko umum, beberapa aspek akuntansi untuk portofolio tersebut dapat terfokus pada eksposur agregat atas risiko tersebut dalam portofolio.

### **Kontrak eksekutori**

4.56 Kontrak eksekutori adalah kontrak, atau bagian dari kontrak, yang sama-sama tidak dilaksanakan—tidak ada pihak yang telah memenuhi kewajibannya, atau kedua belah pihak telah memenuhi sebagian kewajiban mereka pada tingkat yang sama.

4.57 Kontrak eksekutori menetapkan hak dan kewajiban gabungan untuk menukarkan sumber daya ekonomik. Hak dan kewajiban saling bergantung dan tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, hak dan kewajiban gabungan merupakan aset atau liabilitas tunggal. Entitas tersebut memiliki aset jika persyaratan pertukaran saat ini menguntungkan; entitas memiliki liabilitas jika persyaratan pertukaran saat ini tidak menguntungkan. Apakah aset atau liabilitas tersebut dimasukkan dalam laporan keuangan bergantung pada kriteria pengakuan (lihat Bab 5) dan dasar pengukuran (lihat Bab 6) yang dipilih untuk aset atau liabilitas, termasuk, jika berlaku, setiap pengujian atas apakah kontrak tersebut memberatkan.

4.58 Sepanjang salah satu pihak memenuhi kewajibannya berdasarkan kontrak, maka kontrak tersebut tidak lagi eksekutori. Jika entitas pelapor melaksanakan terlebih dahulu berdasarkan kontrak, pelaksanaan tersebut adalah peristiwa yang mengubah hak dan kewajiban entitas pelapor untuk menukar sumber daya ekonomik menjadi hak untuk menerima sumber daya ekonomik. Hak tersebut adalah aset. Jika pihak lain melaksanakan terlebih dahulu, pelaksanaan tersebut adalah peristiwa yang mengubah hak dan kewajiban entitas pelapor untuk menukar sumber daya ekonomik menjadi kewajiban untuk mengalihkan sumber daya ekonomik. Kewajiban tersebut adalah liabilitas.

### **Substansi hak kontraktual dan kewajiban kontraktual**

4.59 Persyaratan kontrak menciptakan hak dan kewajiban untuk entitas yang merupakan pihak dalam kontrak tersebut. Untuk merepresentasi hak dan kewajiban tersebut secara tepat, laporan keuangan melaporkan substansinya (lihat paragraf 2.12). Dalam beberapa kasus, substansi hak dan kewajiban jelas dari bentuk legal kontrak. Dalam kasus lain, persyaratan kontrak atau kelompok atau serangkaian kontrak membutuhkan analisis untuk mengidentifikasi substansi hak dan kewajiban.

4.60 Seluruh persyaratan dalam kontrak—apakah eksplisit atau implisit—dipertimbangkan kecuali persyaratan tersebut tidak memiliki substansi. Ketentuan implisit dapat mencakup, misalnya, kewajiban yang dikenakan oleh undang-undang, seperti kewajiban jaminan hukum yang dikenakan pada entitas yang melakukan kontrak untuk menjual barang kepada pelanggan.

4.61 Persyaratan yang tidak memiliki substansi diabaikan. Persyaratan tidak memiliki substansi jika tidak memiliki dampak yang dapat dipahami pada aspek ekonomik dari kontrak. Persyaratan yang tidak memiliki substansi dapat mencakup, misalnya:

- (a) ketentuan yang tidak mengikat kedua belah pihak; atau
- (b) hak, termasuk opsi, yang pemegangnya tidak akan memiliki kemampuan praktis untuk melaksanakannya dalam keadaan apa pun.

4.62 Kelompok atau serangkaian kontrak dapat mencapai atau dirancang untuk mencapai dampak komersial secara keseluruhan. Untuk melaporkan substansi dari kontrak tersebut, mungkin perlu untuk memperlakukan hak dan kewajiban yang timbul dari kelompok atau serangkaian kontrak tersebut sebagai unit akun tunggal. Sebagai contoh, jika hak atau kewajiban dalam satu kontrak hanya membatalkan seluruh hak atau kewajiban dalam kontrak lain yang dilakukan pada saat yang sama dengan pihak lawan yang sama, dampak gabungannya adalah bahwa kedua kontrak tidak menciptakan hak atau kewajiban. Sebaliknya, jika satu kontrak menciptakan dua atau lebih rangkaian hak atau kewajiban yang dapat diciptakan melalui dua atau lebih kontrak terpisah, entitas mungkin perlu memperhitungkan setiap rangkaian seolah-olah itu timbul dari kontrak terpisah untuk merepresentasi secara tepat hak dan kewajiban tersebut (lihat paragraf 4.48–4.55).

### Definisi ekuitas

4.63 Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitas.

4.64 Klaim ekuitas adalah klaim atas hak residual dalam aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Dengan kata lain, ekuitas adalah klaim terhadap entitas yang tidak memenuhi definisi liabilitas. Klaim tersebut dapat dibuat berdasarkan kontrak, undang-undang atau cara serupa, dan termasuk, sepanjang tidak memenuhi definisi liabilitas:

- (a) saham dari berbagai jenis, yang dikeluarkan oleh entitas; dan
- (b) beberapa kewajiban entitas untuk menerbitkan klaim ekuitas lainnya.

4.65 Kelas klaim ekuitas yang berbeda, seperti saham biasa dan saham preferen, dapat memberikan kepada pemegangnya hak yang berbeda, misalnya, hak untuk menerima beberapa atau seluruh hal berikut dari entitas:

- (a) dividen, jika entitas memutuskan untuk membayar dividen kepada pemegang yang berhak;
- (b) hasil dari pemenuhan klaim ekuitas, baik secara penuh pada saat likuidasi, atau sebagian pada waktu lain; atau
- (c) klaim ekuitas lainnya.

4.66 Kadang-kadang, persyaratan hukum, peraturan atau persyaratan lainnya mempengaruhi komponen tertentu ekuitas, seperti modal saham atau laba ditahan. Sebagai contoh, beberapa persyaratan tersebut mengizinkan entitas untuk melakukan distribusi kepada pemegang klaim ekuitas hanya jika entitas tersebut memiliki cadangan yang cukup yang ditentukan oleh persyaratan tersebut sebagai yang dapat didistribusikan.

4.67 Aktivitas bisnis sering dilakukan oleh entitas seperti perseorangan, persekutuan, trusts atau berbagai jenis badan usaha milik negara. Kerangka hukum dan pengaturan bagi entitas tersebut seringkali berbeda dari kerangka yang berlaku bagi entitas korporasi. Misalnya, mungkin hanya sedikit saja, jika ada, pembatasan distribusi untuk pemegang klaim ekuitas terhadap entitas tersebut. Namun demikian, definisi ekuitas dalam paragraf 4.63 dari Kerangka Konseptual berlaku untuk seluruh entitas pelapor.

### Definisi penghasilan dan beban

4.68 Penghasilan adalah peningkatan aset, atau penurunan liabilitas, yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang berkaitan dengan kontribusi dari pemegang klaim ekuitas.

4.69 Beban adalah penurunan aset, atau peningkatan liabilitas, yang mengakibatkan penurunan ekuitas, selain yang berkaitan dengan distribusi ke pemegang klaim ekuitas.

4.70 Mengikuti definisi penghasilan dan beban tersebut maka kontribusi dari pemegang klaim ekuitas bukanlah penghasilan, dan distribusi kepada pemegang klaim ekuitas bukanlah beban.

4.71 Penghasilan dan beban adalah unsur-unsur laporan keuangan yang terkait dengan kinerja keuangan entitas. Pengguna laporan keuangan membutuhkan informasi tentang posisi keuangan entitas dan kinerja keuangannya. Oleh karena itu, meskipun penghasilan dan beban didefinisikan dalam kaitan dengan perubahan dalam aset dan liabilitas, informasi tentang penghasilan dan beban sama pentingnya dengan informasi tentang aset dan liabilitas.

4.72 Transaksi dan peristiwa lain yang berbeda menghasilkan penghasilan dan beban dengan karakteristik yang berbeda. Memberikan informasi secara terpisah tentang penghasilan dan beban dengan karakteristik yang berbeda dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk memahami kinerja keuangan entitas (lihat paragraf 7.14–7.19).

## BAB 5: PENGAKUAN DAN PENGHENTIAN PENGAKUAN

### PROSES PENGAKUAN

#### KRITERIA PENGAKUAN

##### Relevansi

- Ketidakpastian eksistensi
- Probabilitas rendah dari arus masuk atau arus keluar manfaat ekonomik

##### Representasi tepat

- Ketidakpastian pengukuran
- Faktor lain

#### PENGHENTIAN PENGAKUAN

##### Proses pengakuan

5.1 Pengakuan adalah proses pencakupan untuk dicantumkan dalam laporan posisi keuangan atau laporan kinerja keuangan suatu item yang memenuhi definisi dari salah satu unsur laporan keuangan—aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan atau beban. Pengakuan meliputi penggambaran item dalam salah satu laporan tersebut—baik sendirian atau secara agregasi dengan item lain — dalam kata dan dengan jumlah moneter, dan memasukkan jumlah tersebut dalam satu atau lebih total dalam laporan tersebut. Jumlah di mana aset, liabilitas atau ekuitas diakui dalam laporan posisi keuangan disebut sebagai ‘jumlah tercatatnya’.

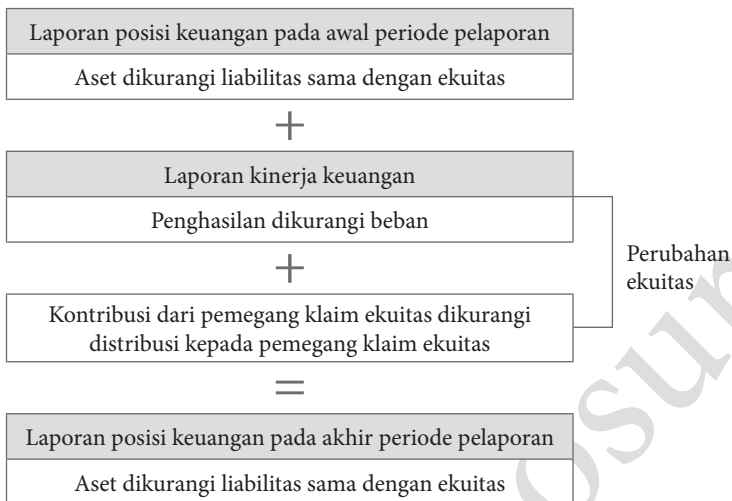
5.2 Laporan posisi keuangan dan laporan kinerja keuangan menggambarkan aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban yang diakui entitas dalam ringkasan terstruktur yang dirancang untuk membuat informasi keuangan terbandingkan dan terpahami. Fitur penting dari struktur ringkasan tersebut adalah bahwa jumlah terakui dalam laporan ditambahkan ke dalam total dan, jika dapat diterapkan, subtotal yang menghubungkan item terakui dalam laporan.

5.3 Pengakuan menghubungkan unsur-unsur, laporan posisi keuangan dan laporan kinerja keuangan sebagai berikut (lihat Diagram 5.1):

- (a) dalam laporan posisi keuangan pada awal dan akhir periode pelaporan, total aset dikurangi total liabilitas sama dengan total ekuitas; dan
- (b) perubahan yang diakui dalam ekuitas selama periode pelaporan terdiri dari:
  - (i) penghasilan dikurangi beban yang diakui dalam laporan kinerja keuangan; ditambah
  - (ii) kontribusi dari pemegang klaim ekuitas, dikurangi distribusi ke pemegang klaim ekuitas.

5.4 Laporan tersebut dihubungkan karena pengakuan atas satu item (atau perubahan dalam jumlah tercatatnya) memerlukan pengakuan atau penghentian pengakuan atas satu atau beberapa item lainnya (atau perubahan dalam jumlah tercatat satu atau lebih item lainnya). Sebagai contoh:

- (a) pengakuan penghasilan terjadi pada saat yang sama dengan:
  - (i) pengakuan awal suatu aset, atau peningkatan jumlah tercatat aset; atau
  - (ii) penghentian pengakuan liabilitas, atau penurunan jumlah tercatat liabilitas.
- (b) pengakuan beban terjadi pada saat yang sama dengan:
  - (i) pengakuan awal atas liabilitas, atau peningkatan jumlah tercatat liabilitas; atau
  - (ii) penghentian pengakuan suatu aset, atau penurunan jumlah tercatat aset.

**Diagram 5.1: Bagaimana pengakuan menghubungkan unsur-unsur laporan keuangan**

5.5 Pengakuan awal atas aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi atau peristiwa lain dapat mengakibatkan pengakuan secara simultan dari penghasilan dan beban terkait. Misalnya, penjualan barang secara kas mengakibatkan pengakuan penghasilan (dari pengakuan satu aset — kas) dan beban (dari penghentian pengakuan aset lain — barang yang dijual). Pengakuan penghasilan dan beban terkait secara simultan terkadang disebut sebagai penandingan biaya dengan penghasilan. Penerapan konsep dalam Kerangka Konseptual mengarah pada penandingan tersebut ketika timbul dari pengakuan perubahan dalam aset dan liabilitas. Namun, penandingan biaya dengan penghasilan bukanlah tujuan dari Kerangka Konseptual. Kerangka Konseptual tidak mengizinkan pengakuan dalam laporan posisi keuangan dari item yang tidak memenuhi definisi aset, liabilitas atau ekuitas.

### Kriteria Pengakuan

5.6 Hanya item yang memenuhi definisi aset, liabilitas atau ekuitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan. Demikian pula, hanya item yang memenuhi definisi penghasilan atau beban yang diakui dalam laporan kinerja keuangan. Namun, tidak semua item yang memenuhi definisi salah satu unsur tersebut diakui.

5.7 Tidak mengakui item yang memenuhi definisi salah satu unsur membuat laporan posisi keuangan dan laporan kinerja keuangan kurang lengkap dan dapat menghilangkan informasi yang berguna dari laporan keuangan. Di sisi lain, dalam keadaan tertentu, mengakui beberapa item yang memenuhi definisi salah satu unsur tidak akan memberikan informasi yang berguna. Aset atau liabilitas diakui hanya jika pengakuan atas aset atau liabilitas tersebut dan dari setiap penghasilan, beban atau perubahan dalam ekuitas yang dihasilkan memberikan pengguna laporan keuangan informasi yang berguna, yaitu:

- (a) informasi yang relevan tentang aset atau liabilitas dan tentang penghasilan, beban atau perubahan dalam ekuitas yang dihasilkan (lihat paragraf 5.12-5.17); dan
- (b) representasi tepat dari aset atau liabilitas dan dari setiap penghasilan, beban atau perubahan dalam ekuitas yang dihasilkan (lihat paragraf 5.18-5.25).

5.8 Sama seperti biaya membatasi keputusan pelaporan keuangan lainnya, hal tersebut juga membatasi keputusan pengakuan. Terdapat biaya untuk mengakui aset atau liabilitas. Penyusun laporan keuangan mengeluarkan biaya dalam memperoleh ukuran yang relevan dari aset atau liabilitas. Pengguna laporan keuangan juga mengeluarkan biaya dalam menganalisis dan menginterpretasikan informasi yang disediakan. Aset atau liabilitas diakui jika manfaat



dari informasi yang disediakan untuk pengguna laporan keuangan akibat pengakuan tepat untuk menjustifikasi biaya penyediaan dan penggunaan informasi tersebut. Dalam beberapa kasus, biaya pengakuan mungkin lebih besar daripada manfaatnya.

5.9 Tidaklah mungkin untuk mendefinisikan secara tepat kapan pengakuan aset atau liabilitas akan memberikan informasi yang berguna kepada pengguna laporan keuangan, dengan biaya yang tidak melebihi manfaatnya. Apa yang berguna bagi pengguna bergantung pada item dan fakta serta keadaan. Konsekuensinya, pertimbangan diperlukan ketika memutuskan apakah akan mengakui suatu item, dan dengan demikian persyaratan pengakuan mungkin perlu bervariasi antar dan dalam Standar.

5.10 Penting ketika membuat keputusan tentang pengakuan untuk mempertimbangkan informasi yang akan diberikan jika suatu aset atau liabilitas tidak diakui. Misalnya, jika tidak ada aset yang diakui ketika pengeluaran terjadi, maka beban diakui. Seiring waktu, pengakuan beban dapat, dalam beberapa kasus, memberikan informasi yang berguna, misalnya, informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengidentifikasi tren.

5.11 Meskipun item yang memenuhi definisi aset atau liabilitas tidak diakui, maka entitas mungkin perlu memberikan informasi tentang item tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Penting untuk mempertimbangkan bagaimana cara membuat informasi tersebut cukup visibel untuk mengkompensasi ketiadaan item dalam ringkasan terstruktur yang diberikan oleh laporan posisi keuangan dan, jika berlaku, oleh laporan kinerja keuangan.

## Relevansi

5.12 Informasi tentang aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban relevan untuk pengguna laporan keuangan. Namun, pengakuan atas aset atau liabilitas tertentu dan penghasilan, beban atau perubahan ekuitas yang dihasilkan tidak selalu memberikan informasi yang relevan. Itu mungkin terjadi jika, misalnya:

- (a) tidak pasti apakah aset atau liabilitas ada (lihat paragraf 5.14); atau
- (b) aset atau liabilitas ada, tetapi probabilitas arus masuk atau keluar dari manfaat ekonomik rendah (lihat paragraf 5.15-5.17).

5.13 Keberadaan salah satu atau kedua faktor yang dijelaskan dalam paragraf 5.12 tidak mengarah secara otomatis pada kesimpulan bahwa informasi yang tersedia dari pengakuan kurang relevan. Selain itu, faktor-faktor selain yang dijelaskan dalam paragraf 5.12 juga dapat mempengaruhi kesimpulan. Ini mungkin kombinasi faktor dan tidak ada faktor tunggal yang menentukan apakah pengakuan memberikan informasi yang relevan.

## Ketidakpastian eksistensi

5.14 Paragraf 4.13 dan 4.35 membahas kasus di mana tidak pasti apakah suatu aset atau liabilitas ada. Dalam beberapa kasus, ketidakpastian tersebut, yang mungkin dikombinasikan dengan probabilitas rendah arus masuk atau arus keluar dari manfaat ekonomik dan rentang yang luarbiasa luas atas kemungkinan hasil, dapat berarti bahwa pengakuan aset atau liabilitas, yang perlu diukur dalam suatu jumlah tunggal, tidak akan memberikan informasi yang relevan. Terlepas dari apakah aset atau liabilitas diakui, informasi penjelas mengenai ketidakpastian yang terkait dengannya mungkin perlu disediakan dalam laporan keuangan.

## Probabilitas rendah arus masuk atau arus keluar dari manfaat ekonomik

5.15 Aset atau liabilitas dapat timbul meskipun probabilitas arus masuk atau arus keluar dari manfaat ekonomik rendah (lihat paragraf 4.15 dan 4.38).

5.16 Jika probabilitas arus masuk atau arus keluar dari manfaat ekonomik rendah, maka informasi yang paling relevan tentang aset atau liabilitas dapat berupa informasi tentang besaran dari arus yang mungkin masuk atau keluar, kemungkinan tentang waktunya dan faktor yang mempengaruhi kemungkinan terjadinya. Letak khusus untuk informasi tersebut adalah di catatan atas laporan keuangan.

5.17 Meskipun probabilitas arus masuk atau arus keluar dari manfaat ekonomik rendah, pengakuan aset atau liabilitas dapat memberikan informasi yang relevan melebihi informasi yang dijelaskan dalam paragraf 5.16. Apakah kasusnya demikian akan bergantung pada berbagai faktor. Sebagai contoh:

- (a) jika aset diperoleh atau liabilitas terjadi dalam transaksi pertukaran dengan persyaratan pasar, biayanya secara umum mencerminkan kemungkinan arus masuk atau arus keluar dari manfaat ekonomik. Dengan demikian, biaya tersebut mungkin merupakan informasi yang relevan, dan umumnya sudah tersedia. Selanjutnya, tidak mengakui aset atau liabilitas akan mengakibatkan pengakuan beban atau penghasilan pada saat pertukaran, yang mungkin bukan representasi tepat transaksi (lihat paragraf 5.25 (a)).
- (b) jika aset atau liabilitas timbul dari peristiwa yang bukan merupakan transaksi pertukaran, maka pengakuan atas aset atau liabilitas tersebut biasanya mengakibatkan pengakuan penghasilan atau beban. Jika hanya terdapat probabilitas rendah bahwa aset atau liabilitas akan menghasilkan arus masuk atau arus keluar dari manfaat ekonomik, pengguna laporan keuangan mungkin tidak menganggap pengakuan aset dan penghasilan, atau liabilitas dan beban, sebagai penyediaan informasi yang relevan.

### Representasi tepat

5.18 Pengakuan aset atau liabilitas tertentu adalah tepat jika tidak hanya menyediakan informasi yang relevan, tetapi juga representasi tepat dari aset atau liabilitas tersebut dan dari setiap penghasilan, beban atau perubahan dalam ekuitas yang dihasilkan. Apakah representasi tepat dapat disediakan mungkin dipengaruhi oleh tingkat ketidakpastian pengukuran yang terkait dengan aset atau liabilitas atau oleh faktor-faktor lain.

### Ketidakpastian pengukuran

5.19 Untuk aset atau liabilitas yang diakui, aset atau liabilitas tersebut harus diukur. Dalam banyak kasus, pengukuran tersebut harus diestimasi dan karena itu dipengaruhi oleh ketidakpastian pengukuran. Sebagaimana dicatat dalam paragraf 2.19, penggunaan estimasi yang masuk akal adalah bagian penting dari penyusunan informasi keuangan dan tidak mengurangi kegunaan informasi jika estimasi dideskripsikan dan dijelaskan secara jelas dan akurat. Bahkan tingkat ketidakpastian pengukuran yang tinggi tidak selalu menghalangi estimasi tersebut dari penyediaan informasi yang berguna.

5.20 Dalam beberapa kasus, tingkat ketidakpastian yang terkait dalam mengestimasi ukuran aset atau liabilitas mungkin sangat tinggi sehingga dapat dipertanyakan apakah estimasi akan cukup memberikan representasi tepat dari aset atau liabilitas tersebut dan dari setiap penghasilan, beban atau perubahan ekuitas yang dihasilkan. Tingkat ketidakpastian pengukuran mungkin sangat tinggi jika, misalnya, satu-satunya cara mengestimasi ukuran aset atau liabilitas adalah dengan menggunakan teknik pengukuran berdasarkan arus kas dan, ditambah lagi, satu atau lebih keadaan berikut terjadi:

- (a) kisaran hasil yang mungkin luarbiasa luas dan probabilitas setiap hasil luarbiasa sulit untuk diestimasi.
- (b) ukurannya luarbiasa sensitif terhadap perubahan kecil dalam estimasi probabilitas dari hasil yang berbeda—misalnya, jika probabilitas terjadinya arus kas masuk atau arus keluar di masa depan luarbiasa rendah, tetapi besaran arus kas masuk atau keluar tersebut akan luarbiasa tinggi jika hal tersebut terjadi.

- (c) pengukuran aset atau liabilitas memerlukan alokasi arus kas yang luarbiasa sulit atau luarbiasa subyektif yang tidak hanya berhubungan dengan aset atau liabilitas yang diukur.

5.21 Dalam beberapa kasus yang dijelaskan dalam paragraf 5.20, informasi yang paling berguna mungkin merupakan ukuran yang bergantung pada estimasi yang sangat tidak pasti, disertai dengan deskripsi estimasi dan penjelasan tentang ketidakpastian yang mempengaruhinya. Hal ini sangat mungkin terjadi jika ukuran tersebut merupakan ukuran aset atau liabilitas yang paling relevan. Dalam kasus lain, jika informasi tersebut tidak cukup memberikan representasi tepat dari aset atau liabilitas dan setiap penghasilan, beban atau perubahan dalam ekuitas yang dihasilkan, informasi yang paling berguna mungkin merupakan ukuran yang berbeda (disertai dengan deskripsi dan penjelasan yang diperlukan) yang sedikit kurang relevan tetapi dipengaruhi oleh ketidakpastian pengukuran yang lebih rendah.

5.22 Dalam keadaan terbatas, semua ukuran yang relevan dari aset atau liabilitas yang tersedia (atau dapat diperoleh) mungkin dipengaruhi oleh ketidakpastian pengukuran yang tinggi sehingga tidak ada yang akan memberikan informasi yang berguna tentang aset atau liabilitas tersebut (dan setiap penghasilan, beban atau perubahan dalam ekuitas yang dihasilkan), meskipun ukuran tersebut disertai dengan deskripsi estimasi yang dibuat untuk menghasilkannya dan penjelasan tentang ketidakpastian yang mempengaruhi estimasi tersebut. Dalam keadaan terbatas tersebut, aset atau liabilitas tidak akan diakui.

5.23 Terlepas dari apakah aset atau liabilitas diakui, suatu representasi tepat dari aset atau liabilitas mungkin perlu memasukkan informasi penjas tentang ketidakpastian yang terkait dengan eksistensi atau pengukuran aset atau liabilitas, atau dengan hasilnya—jumlah atau waktu dari setiap arus masuk atau arus keluar manfaat ekonomik yang pada akhirnya akan dihasilkan (lihat paragraf 6.60–6.62).

### Faktor lain

5.24 Representasi tepat dari suatu aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan atau beban yang diakui tidak hanya meliputi pengakuan atas item tersebut, tetapi juga pengukurannya serta penyajian dan pengungkapan informasi atas hal tersebut (lihat Bab 6–7).

5.25 Oleh karena itu, ketika menilai apakah pengakuan aset atau liabilitas dapat memberikan representasi tepat dari aset atau liabilitas, perlu untuk mempertimbangkan tidak hanya deskripsi dan pengukuran dalam laporan posisi keuangan, tetapi juga:

- (a) penggambaran penghasilan, beban dan perubahan ekuitas yang dihasilkan. Misalnya, jika entitas mengakuisisi suatu aset sebagai pertukaran atas imbalan, tidak mengakui aset tersebut akan mengakibatkan pengakuan beban dan akan mengurangi laba dan ekuitas entitas. Dalam beberapa kasus, misalnya, jika entitas tidak segera menggunakan aset, hasil tersebut dapat memberikan representasi yang menyesatkan bahwa posisi keuangan entitas telah memburuk.
- (b) apakah aset dan liabilitas terkait diakui. Jika mereka tidak diakui, pengakuan dapat menciptakan inkonsistensi pengakuan (*accounting mismatch*). Hal tersebut mungkin tidak terpahami atau tidak memberikan representasi tepat dari keseluruhan dampak transaksi atau peristiwa lain yang menimbulkan aset atau liabilitas, meskipun informasi penjas disediakan dalam catatan atas laporan keuangan.
- (c) penyajian dan pengungkapan informasi tentang aset atau liabilitas, dan penghasilan, beban atau perubahan dalam ekuitas yang dihasilkan. Penggambaran lengkap mencakup semua informasi yang diperlukan untuk pengguna laporan keuangan untuk memahami fenomena ekonomik yang digambarkan, termasuk seluruh deskripsi dan penjelasan yang diperlukan. Oleh karena itu, penyajian dan pengungkapan informasi terkait dapat memungkinkan jumlah terakui menjadi bagian dari representasi tepat atas aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan atau beban.

## Penghentian pengakuan

5.26 Penghentian pengakuan adalah penghapusan seluruh atau sebagian aset atau liabilitas yang diakui dari laporan posisi keuangan entitas. Penghentian pengakuan biasanya terjadi ketika item tersebut tidak lagi memenuhi definisi aset atau liabilitas:

- (a) untuk aset, penghentian pengakuan biasanya terjadi ketika entitas kehilangan pengendalian atas seluruh atau sebagian dari aset yang diakui; dan
- (b) untuk liabilitas, penghentian pengakuan biasanya terjadi ketika entitas tidak lagi memiliki kewajiban kini atas seluruh atau sebagian dari liabilitas yang diakui.

5.27 Persyaratan akuntansi untuk penghentian pengakuan bertujuan untuk merepresentasi secara tepat kedua hal berikut:

- (a) setiap aset dan liabilitas yang dipertahankan setelah transaksi atau peristiwa lain yang menyebabkan penghentian pengakuan (termasuk aset atau liabilitas yang diperoleh, timbul atau dihasilkan sebagai bagian dari transaksi atau peristiwa lainnya); dan
- (b) perubahan dalam aset dan liabilitas entitas sebagai akibat dari transaksi atau peristiwa lainnya.

5.28 Tujuan yang dijelaskan dalam paragraf 5.27 biasanya dicapai dengan:

- (a) menghentikan pengakuan setiap aset atau liabilitas yang telah kedaluwarsa atau digunakan, dikumpulkan, dipenuhi, atau dialihkan, dan mengakui setiap penghasilan dan beban yang dihasilkan. Dalam sisa bab ini, istilah 'komponen alihan' mengacu pada seluruh aset dan liabilitas tersebut;
- (b) melanjutkan pengakuan aset atau liabilitas yang dipertahankan, yang disebut sebagai 'komponen yang dipertahankan', jika ada. Komponen yang dipertahankan tersebut menjadi unit akun yang terpisah dari komponen alihan. Dengan demikian, tidak ada penghasilan atau beban yang diakui pada komponen yang dipertahankan sebagai akibat dari penghentian pengakuan komponen alihan, kecuali penghentian pengakuan menghasilkan perubahan dalam persyaratan pengukuran yang berlaku untuk komponen yang dipertahankan; dan
- (c) menerapkan satu atau lebih dari prosedur berikut, jika diperlukan untuk mencapai satu atau kedua tujuan yang dijelaskan dalam paragraf 5.27:
  - (i) menyajikan komponen yang dipertahankan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan;
  - (ii) menyajikan secara terpisah dalam laporan kinerja keuangan setiap penghasilan dan beban yang diakui sebagai akibat dari penghentian pengakuan komponen alihan; atau
  - (iii) memberikan informasi penjas.

5.29 Dalam beberapa kasus, entitas mungkin tampak mengalihkan aset atau liabilitas, tetapi aset atau liabilitas tersebut mungkin tetap merupakan aset atau liabilitas entitas. Sebagai contoh:

- (a) jika entitas telah mengalihkan aset tetapi mempertahankan eksposur terhadap variasi positif atau negatif yang signifikan dalam jumlah manfaat ekonomik yang dapat dihasilkan oleh aset, hal ini terkadang menunjukkan bahwa entitas tersebut dapat terus mengendalikan aset tersebut (lihat paragraf 4.24); atau
- (b) jika entitas telah mengalihkan aset kepada pihak lain yang memegang aset tersebut sebagai agen untuk entitas tersebut, pihak pengalih masih mengendalikan aset (lihat paragraf 4.25).

5.30 Dalam kasus yang dijelaskan dalam paragraf 5.29, penghentian pengakuan aset atau liabilitas tersebut tidak tepat karena tidak akan mencapai salah satu dari dua tujuan yang dijelaskan dalam paragraf 5.27.

5.31 Ketika entitas tidak lagi memiliki komponen alihan, penghentian pengakuan dari komponen alihan merepresentasi secara tepat fakta tersebut. Namun, dalam beberapa kasus tersebut, penghentian pengakuan mungkin tidak merepresentasi secara tepat seberapa banyak transaksi atau peristiwa lain mengubah aset atau liabilitas entitas, bahkan ketika didukung oleh satu atau lebih dari prosedur yang dideskripsikan dalam paragraf 5.28 (c). Dalam kasus tersebut, penghentian pengakuan komponen alihan dapat menyiratkan bahwa posisi keuangan entitas telah berubah secara lebih signifikan daripada yang dimilikinya. Ini mungkin terjadi, misalnya:

- (a) jika entitas telah mengalihkan aset dan, pada saat yang sama, masuk ke dalam transaksi lain yang menghasilkan hak kini atau kewajiban kini untuk memperoleh kembali aset. Hak kini atau kewajiban kini dapat timbul dari, misalnya, kontrak serah (forward contract), opsi beli yang dijual (written put option), atau opsi beli yang dibeli (purchased call option).
- (b) jika entitas mempertahankan eksposur terhadap variasi positif atau negatif yang signifikan dalam jumlah manfaat ekonomik yang dapat dihasilkan oleh komponen alihan yang tidak lagi dikendalikan oleh entitas.

5.32 Jika penghentian pengakuan tidak cukup untuk mencapai kedua tujuan yang dijelaskan dalam paragraf 5.27, bahkan ketika didukung oleh satu atau lebih dari prosedur yang dideskripsikan dalam paragraf 5.28 (c), kedua tujuan tersebut kadang-kadang dapat dicapai dengan terus mengakui komponen alihan. Hal ini memiliki konsekuensi sebagai berikut:

- (a) tidak ada penghasilan atau beban yang diakui baik pada komponen yang dipertahankan atau komponen alihan sebagai akibat dari transaksi atau peristiwa lainnya;
- (b) hasil yang diterima (atau dibayar) setelah pengalihan aset (atau liabilitas) diperlakukan sebagai pinjaman yang diterima (atau diberikan); dan
- (c) penyajian terpisah dari komponen alihan dalam laporan posisi keuangan atau penyediaan informasi penjabar diperlukan untuk menggambarkan fakta bahwa entitas tidak lagi memiliki hak atau kewajiban yang timbul dari komponen alihan. Demikian pula, mungkin perlu untuk memberikan informasi tentang penghasilan atau beban yang timbul dari komponen alihan setelah pengalihan.

5.33 Satu kasus di mana pertanyaan tentang penghentian pengakuan timbul adalah ketika kontrak dimodifikasi dengan cara yang mengurangi atau menghilangkan hak atau kewajiban yang ada. Dalam memutuskan bagaimana mencatat modifikasi kontrak perlu untuk mempertimbangkan unit akun mana yang menyediakan pengguna laporan keuangan dengan informasi yang paling berguna tentang aset dan liabilitas yang dipertahankan setelah modifikasi, dan tentang bagaimana modifikasi mengubah aset dan liabilitas entitas:

- (a) jika modifikasi kontrak hanya menghilangkan hak atau kewajiban yang ada, pembahasan dalam paragraf 5.26–5.32 dipertimbangkan dalam memutuskan apakah akan menghentikan pengakuan hak atau kewajiban tersebut;
- (b) jika modifikasi kontrak hanya menambah hak atau kewajiban baru, perlu untuk memutuskan apakah akan memperlakukan hak atau kewajiban tambahan sebagai aset atau liabilitas terpisah, atau sebagai bagian dari unit akun yang sama dengan hak dan kewajiban yang ada (lihat paragraf 4.48–4.55); dan
- (c) jika modifikasi kontrak menghilangkan hak atau kewajiban yang ada dan menambahkan hak atau kewajiban baru, perlu mempertimbangkan dampak terpisah dan gabungan dari modifikasi tersebut. Dalam beberapa kasus tersebut, kontrak telah dimodifikasi sedemikian rupa sehingga, secara substansi, modifikasi menggantikan aset atau liabilitas lama dengan aset atau liabilitas baru. Dalam kasus modifikasi yang ekstensif, entitas mungkin perlu menghentikan pengakuan aset atau liabilitas awal, dan mengakui aset atau liabilitas baru.

Draf Eksposur

## **BAB 6: PENGUKURAN**

### **PENDAHULUAN**

#### **DASAR PENGUKURAN**

##### **Biaya historis**

##### **Nilai kini**

- Nilai wajar
- Nilai pakai dan nilai pemenuhan
- Biaya kini

#### **INFORMASI YANG DISEDIAKAN OLEH DASAR PENGUKURAN KHUSUS**

##### **Biaya historis**

##### **Nilai kini**

- Nilai wajar
- Nilai pakai dan nilai pemenuhan
- Biaya kini

#### **FAKTOR YANG DIPERTIMBANGKAN SAAT MEMILIH DASAR PENGUKURAN**

##### **Relevansi**

- Karakteristik aset atau liabilitas
- Kontribusi arus kas masa depan

##### **Representasi tepat**

##### **Karakteristik kualitatif peningkat dan kendala biaya**

- Biaya historis
- Nilai kini

##### **Faktor khusus untuk pengukuran awal**

##### **Lebih dari satu dasar pengukuran**

#### **PENGUKURAN EKUITAS**

#### **TEKNIK PENGUKURAN BERDASARKAN ARUS KAS**

##### **Pendahuluan**

6.1 Unsur yang diakui dalam laporan keuangan dikuantifikasi dalam satuan moneter. Hal ini mensyaratkan pemilihan dasar pengukuran. Dasar pengukuran adalah fitur yang diidentifikasi—misalnya, biaya historis, nilai wajar atau nilai pemenuhan—dari item yang diukur. Menerapkan dasar pengukuran pada aset atau liabilitas menciptakan ukuran untuk aset atau liabilitas tersebut dan untuk penghasilan dan beban terkait.

6.2 Pertimbangan karakteristik kualitatif informasi keuangan yang berguna dan kendala biaya kemungkinan akan menghasilkan pemilihan dasar pengukuran berbeda untuk aset, liabilitas, penghasilan, dan beban yang berbeda.

6.3 Suatu Standar mungkin perlu menjelaskan bagaimana menerapkan dasar pengukuran yang dipilih dalam Standar tersebut. Deskripsi tersebut dapat termasuk:

- (a) menetapkan teknik yang mungkin atau harus digunakan untuk mengestimasi suatu ukuran dengan menerapkan dasar pengukuran tertentu;
- (b) menetapkan pendekatan pengukuran yang disederhanakan yang cenderung memberikan informasi serupa dengan yang disediakan oleh dasar pengukuran yang diutamakan; atau
- (c) menjelaskan cara memodifikasi suatu dasar pengukuran, misalnya, dengan mengecualikan dari nilai pemenuhan atas liabilitas dampak dari kemungkinan bahwa entitas dapat gagal untuk memenuhi liabilitas tersebut (risiko kredit sendiri).

## Dasar Pengukuran

### Biaya Historis

6.4 Ukuran biaya historis memberikan informasi besaran moneter tentang aset, liabilitas dan penghasilan dan beban terkait menggunakan informasi yang diperoleh, setidaknya sebagian, dari harga transaksi atau peristiwa lain yang memunculkannya. Tidak seperti nilai kini, biaya historis tidak mencerminkan perubahan nilai, kecuali sejauh perubahan tersebut terkait dengan penurunan nilai aset atau liabilitas menjadi memberatkan (lihat paragraf 6.7 (c) dan 6.8 (b)).

6.5 Biaya historis aset ketika aset diperoleh atau dibuat adalah nilai dari biaya yang terjadi untuk memperoleh atau membuat aset, yang terdiri dari imbalan yang dibayarkan untuk memperoleh atau membuat aset ditambah biaya transaksi. Biaya historis dari liabilitas ketika liabilitas terjadi atau diambil alih adalah nilai dari imbalan yang diterima untuk menanggung atau mengambil alih liabilitas dikurangi biaya transaksi.

6.6 Ketika aset diperoleh atau dibuat, atau liabilitas terjadi atau diambil alih, sebagai akibat dari peristiwa yang bukan merupakan transaksi dengan persyaratan pasar (lihat paragraf 6.80), dapat menjadi tidak mungkin untuk mengidentifikasi biaya, atau biaya mungkin tidak memberikan informasi yang relevan tentang aset atau liabilitas tersebut. Dalam beberapa kasus tersebut, nilai kini dari aset atau liabilitas digunakan sebagai biaya perolehan (deemed cost) pada pengakuan awal dan biaya perolehan tersebut kemudian digunakan sebagai titik awal untuk pengukuran selanjutnya pada biaya historis.

6.7 Biaya historis aset dimutakhirkan dari waktu ke waktu untuk menggambarkan, jika berlaku:

- (a) penggunaan sebagian atau seluruh sumber daya ekonomik yang merupakan aset (depresiasi atau amortisasi);
- (b) pembayaran yang diterima yang menghapuskan sebagian atau seluruh aset;
- (c) pengaruh peristiwa yang menyebabkan sebagian atau seluruh biaya historis aset tidak dapat dipulihkan lagi (penurunan nilai); dan
- (d) akrual atas bunga untuk mencerminkan setiap komponen pembiayaan atas aset.

6.8 Biaya historis liabilitas dimutakhirkan dari waktu ke waktu untuk menggambarkan, jika berlaku:

- (a) pemenuhan sebagian atau seluruh liabilitas, misalnya, dengan melakukan pembayaran yang menghapuskan sebagian atau seluruh liabilitas atau dengan memenuhi kewajiban untuk mengirimkan barang;
- (b) dampak peristiwa yang meningkatkan nilai kewajiban untuk mengalihkan sumber daya ekonomik yang diperlukan untuk memenuhi liabilitas sedemikian rupa sehingga liabilitas menjadi memberatkan. Liabilitas adalah memberatkan jika biaya historis tidak lagi cukup untuk menggambarkan kewajiban untuk memenuhi liabilitas; dan
- (c) akrual atas bunga untuk mencerminkan setiap komponen pembiayaan atas liabilitas.



6.9 Salah satu cara untuk menerapkan dasar pengukuran biaya historis terhadap aset keuangan dan liabilitas keuangan adalah dengan mengukurnya pada biaya perolehan diamortisasi. Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan mencerminkan estimasi arus kas masa depan, yang didiskontokan pada tingkat yang ditentukan pada saat pengakuan awal. Untuk instrumen dengan tingkat bunga variabel, tingkat diskonto dimutakhirkan untuk mencerminkan perubahan dalam tingkat bunga variabel. Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dimutakhirkan sepanjang waktu untuk menggambarkan perubahan selanjutnya, seperti akrual atas bunga, penurunan nilai aset keuangan dan penerimaan atau pembayaran.

### Nilai Kini

6.10 Pengukuran nilai kini memberikan informasi moneter tentang aset, liabilitas dan penghasilan dan beban terkait menggunakan informasi yang dimutakhirkan untuk mencerminkan kondisi pada tanggal pengukuran. Karena pembaruan, nilai kini aset dan liabilitas mencerminkan perubahan, sejak tanggal pengukuran sebelumnya, dalam estimasi arus kas dan faktor lain yang tercermin dalam nilai kini (lihat paragraf 6.14–6.15 dan 6.20). Tidak seperti biaya historis, nilai kini aset atau liabilitas tidak diperoleh, bahkan sebagian, dari harga transaksi atau peristiwa lain yang menimbulkan aset atau liabilitas.

6.11 Dasar pengukuran nilai kini mencakup:

- (a) nilai wajar (lihat paragraf 6.12–6.16);
- (b) nilai pakai untuk aset dan nilai pemenuhan untuk liabilitas (lihat paragraf 6.17–6.20); dan
- (c) biaya kini (lihat paragraf 6.21–6.22).

### Nilai Wajar

6.12 Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual aset, atau dibayarkan untuk mengalihkan liabilitas, dalam transaksi yang teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

6.13 Nilai wajar mencerminkan perspektif pelaku pasar—pelaku di pasar di mana entitas memiliki akses. Aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang sama dengan yang akan digunakan oleh pelaku pasar saat menentukan harga aset atau liabilitas jika para pelaku pasar bertindak demi kepentingan ekonomik terbaiknya.

6.14 Dalam beberapa kasus, nilai wajar dapat ditentukan secara langsung dengan mengobservasi harga di pasar aktif. Dalam kasus lain, nilai wajar ditentukan secara tidak langsung menggunakan teknik pengukuran, misalnya, teknik pengukuran berdasarkan arus kas (lihat paragraf 6.91–6.95), yang mencerminkan seluruh faktor berikut:

- (a) estimasi arus kas masa depan.
- (b) kemungkinan variasi dalam estimasi jumlah atau waktu arus kas masa depan atas aset atau liabilitas yang diukur, yang disebabkan oleh ketidakpastian yang melekat pada arus kas.
- (c) nilai waktu uang.
- (d) harga untuk menanggung ketidakpastian yang melekat pada arus kas (premi risiko atau diskon risiko). Harga untuk menanggung ketidakpastian tersebut bergantung pada jangkauan ketidakpastian tersebut. Hal ini juga mencerminkan fakta bahwa investor umumnya akan membayar lebih sedikit untuk aset (dan umumnya mensyaratkan lebih banyak untuk mengambil alih liabilitas) yang memiliki arus kas yang tidak pasti daripada untuk aset (atau liabilitas) yang arus kasnya pasti.

- (e) faktor lain, misalnya, likuiditas, jika pelaku pasar akan mempertimbangkan faktor dalam keadaan tersebut.

6.15 Faktor yang disebutkan dalam paragraf 6.14(b) dan 6.14(d) termasuk kemungkinan bahwa pihak lawan dapat gagal untuk memenuhi liabilitasnya kepada entitas (risiko kredit), atau bahwa entitas dapat gagal untuk memenuhi liabilitasnya (risiko kredit sendiri).

6.16 Karena nilai wajar tidak diperoleh, bahkan sebagian, dari harga transaksi atau peristiwa lain yang menimbulkan aset atau liabilitas, nilai wajar tidak ditambah dengan biaya transaksi yang terjadi ketika memperoleh aset dan tidak dikurangi dengan biaya transaksi yang terjadi ketika liabilitas tersebut terjadi atau diambil alih. Selain itu, nilai wajar tidak mencerminkan biaya transaksi yang akan terjadi pada pelepasan akhir aset atau saat mengalihkan atau menyelesaikan liabilitas.

### **Nilai Pakai dan Nilai Pemenuhan**

6.17 Nilai pakai adalah nilai sekarang dari arus kas, atau manfaat ekonomik lainnya, yang entitas perkiraan akan diperoleh dari penggunaan aset dan dari pelepasan akhirnya. Nilai pemenuhan adalah nilai sekarang dari kas, atau sumber daya ekonomik lainnya, yang entitas perkiraan akan wajib untuk dialihkan selama entitas memenuhi suatu liabilitas. Jumlah kas atau sumber daya ekonomik lainnya tersebut tidak hanya mencakup jumlah yang akan dialihkan ke pihak lawan liabilitas, tetapi juga jumlah yang entitas perkiraan akan wajib untuk dialihkan ke pihak-pihak lainnya untuk memungkinkannya memenuhi liabilitas tersebut.

6.18 Karena nilai pakai dan nilai pemenuhan berdasarkan pada arus kas masa depan, nilai tersebut tidak termasuk biaya transaksi yang terjadi untuk memperoleh aset atau mengambil alih liabilitas. Meski demikian, nilai pakai dan nilai pemenuhan termasuk nilai sekarang dari setiap biaya transaksi yang entitas perkiraan terjadi pada saat pelepasan akhir aset atau pada saat pemenuhan liabilitas.

6.19 Nilai pakai dan nilai pemenuhan mencerminkan asumsi spesifik-entitas daripada asumsi oleh pelaku pasar. Dalam praktiknya, terkadang hanya terdapat sedikit perbedaan antara asumsi yang pelaku pasar akan gunakan dan yang entitas sendiri gunakan.

6.20 Nilai pakai dan nilai pemenuhan tidak dapat diobservasi secara langsung dan ditentukan menggunakan teknik pengukuran berdasarkan arus kas (lihat paragraf 6.91-6.95). Nilai pakai dan nilai pemenuhan mencerminkan faktor yang sama yang dideskripsikan untuk nilai wajar dalam paragraf 6.14, tetapi dari perspektif spesifik-entitas daripada dari perspektif pelaku pasar.

### **Biaya Kini**

6.21 Biaya kini dari aset adalah biaya atas aset yang setara pada tanggal pengukuran, yang terdiri dari imbalan yang akan dibayarkan pada tanggal pengukuran ditambah biaya transaksi yang akan terjadi pada tanggal tersebut. Biaya kini dari liabilitas adalah imbalan yang akan diterima untuk liabilitas yang setara pada tanggal pengukuran dikurangi biaya transaksi yang akan terjadi pada tanggal tersebut. Biaya kini, seperti halnya biaya historis, adalah nilai masukan (entry value): nilai tersebut mencerminkan harga di pasar di mana entitas akan memperoleh aset atau akan menanggung liabilitas. Oleh karena itu, nilai tersebut berbeda dengan nilai wajar, nilai pakai dan nilai pemenuhan, yang merupakan nilai keluaran (exit values). Namun, berbeda dengan biaya historis, biaya kini mencerminkan kondisi pada tanggal pengukuran.

6.22 Dalam beberapa kasus, biaya kini tidak dapat ditentukan secara langsung dengan mengobservasi harga di pasar aktif dan harus ditentukan secara tidak langsung dengan cara lain. Misalnya, jika harga hanya tersedia untuk aset baru, biaya kini dari aset bekas pakai mungkin perlu diestimasi dengan menyesuaikan harga kini dari aset baru untuk mencerminkan usia dan kondisi kini dari aset yang dikuasai oleh entitas.

### **Informasi yang disediakan oleh dasar pengukuran tertentu**

6.23 Ketika memilih suatu dasar pengukuran, penting untuk mempertimbangkan sifat dari informasi yang akan dihasilkan oleh dasar pengukuran tersebut baik dalam laporan posisi keuangan maupun dalam laporan kinerja keuangan. Tabel 6.1 merangkum informasi tersebut dan paragraf 6.24–6.42 memberikan pembahasan tambahan.

### **Biaya Historis**

6.24 Informasi yang disediakan dengan mengukur aset atau liabilitas pada biaya historis mungkin relevan bagi pengguna laporan keuangan, karena biaya historis menggunakan informasi yang diperoleh, setidaknya sebagian, dari harga transaksi atau peristiwa lain yang menimbulkan aset atau liabilitas.

6.25 Biasanya, jika entitas mengakuisisi aset dalam transaksi terkini dengan persyaratan pasar, entitas memperkirakan bahwa aset akan memberikan manfaat ekonomik yang memadai sehingga entitas setidaknya akan memulihkan biaya aset. Demikian pula, jika liabilitas ditanggung atau diambil alih sebagai akibat dari transaksi terkini dengan persyaratan pasar, entitas memperkirakan bahwa nilai kewajiban untuk mengalihkan sumber daya ekonomik untuk memenuhi liabilitas biasanya tidak akan melebihi nilai imbalan yang diterima dikurangi biaya transaksi. Oleh karena itu, mengukur aset atau liabilitas pada biaya historis dalam kasus tersebut memberikan informasi yang relevan tentang aset atau liabilitas dan harga transaksi yang menimbulkan aset atau liabilitas tersebut.

6.26 Karena biaya historis diturunkan untuk mencerminkan penggunaan aset dan penurunan nilainya, jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan dari aset yang diukur pada biaya historis setidaknya sama besar dengan nilai tercatatnya. Demikian pula, karena biaya historis liabilitas meningkat ketika liabilitas tersebut menjadi memberatkan, nilai kewajiban untuk mengalihkan sumber daya ekonomik yang dibutuhkan untuk memenuhi liabilitas tidak lebih dari jumlah tercatat liabilitas.

6.27 Jika aset selain aset keuangan diukur pada biaya historis, penggunaan atau penjualan aset, atau bagian dari aset, menimbulkan beban yang diukur pada biaya historis aset, atau bagian dari aset, yang digunakan atau dijual.

6.28 Beban yang timbul dari penjualan aset diakui pada saat yang bersamaan ketika imbalan dari penjualan tersebut diakui sebagai penghasilan. Perbedaan antara penghasilan dan beban adalah margin yang dihasilkan dari penjualan. Beban yang timbul dari penggunaan aset dapat dibandingkan dengan penghasilan terkait untuk memberikan informasi tentang margin.

6.29 Demikian pula, jika liabilitas selain liabilitas keuangan ditanggung atau diambil alih dalam pertukaran dengan imbalan dan diukur pada biaya historis, pemenuhan seluruh atau sebagian liabilitas menimbulkan penghasilan yang diukur pada nilai imbalan yang diterima untuk bagian yang terpenuhi. Perbedaan antara penghasilan dan beban yang terjadi dalam memenuhi liabilitas adalah margin yang dihasilkan dari pemenuhan.

6.30 Informasi tentang biaya atas aset yang dijual atau digunakan, termasuk barang dan jasa yang langsung digunakan (lihat paragraf 4.8), dan tentang imbalan yang diterima, dapat memiliki nilai prediktif. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai input dalam memprediksi margin masa depan dari penjualan barang di masa depan (termasuk barang yang saat ini tidak dikuasai oleh entitas) dan jasa dan karenanya untuk menilai prospek entitas atas arus kas masuk neto di masa depan. Untuk menilai prospek entitas atas arus kas di masa depan, pengguna laporan keuangan sering kali berfokus pada prospek entitas untuk menghasilkan margin masa depan selama beberapa periode, tidak hanya pada prospeknya untuk menghasilkan margin dari barang yang sudah dikuasai. Penghasilan dan beban yang diukur dengan biaya historis mungkin juga memiliki nilai konfirmatori karena dapat memberikan umpan balik kepada pengguna laporan keuangan tentang prediksi mereka sebelumnya tentang arus kas atau margin. Informasi tentang biaya atas aset yang dijual atau digunakan juga dapat membantu dalam penilaian atas seberapa efisien dan efektif manajemen entitas telah melaksanakan tanggung jawabnya untuk menggunakan sumber daya ekonomik entitas.

6.31 Untuk alasan serupa, informasi tentang bunga yang diperoleh dari aset, dan bunga yang timbul dari liabilitas, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi mungkin memiliki nilai prediktif dan konfirmatori.

### **Nilai Kini**

### **Nilai Wajar**

6.32 Informasi yang disediakan dengan mengukur aset dan liabilitas pada nilai wajar mungkin memiliki nilai prediktif karena nilai wajar mencerminkan ekspektasi kini pelaku pasar tentang jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas masa depan. Ekspektasi ini dihargai dengan cara yang mencerminkan preferensi risiko kini dari pelaku pasar. Informasi tersebut mungkin memiliki nilai konfirmatori dengan memberikan umpan balik tentang ekspektasi sebelumnya.

6.33 Penghasilan dan beban yang mencerminkan ekspektasi kini pelaku pasar mungkin memiliki beberapa nilai prediktif, karena penghasilan dan beban tersebut dapat digunakan sebagai input dalam memprediksi penghasilan dan beban di masa depan. Penghasilan dan beban tersebut juga dapat membantu dalam penilaian atas seberapa efisien dan efektif manajemen entitas telah melaksanakan tanggung jawabnya untuk menggunakan sumber daya ekonomik entitas.

6.34 Perubahan nilai wajar aset atau liabilitas dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang diidentifikasi dalam paragraf 6.14. Ketika faktor tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, mengidentifikasi secara terpisah penghasilan dan beban yang dihasilkan dari faktor tersebut dapat memberikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan (lihat paragraf 7.14 (b)).

6.35 Jika entitas memperoleh aset di satu pasar dan menentukan nilai wajar menggunakan harga di pasar yang berbeda (pasar di mana entitas akan menjual aset), setiap perbedaan antara harga di kedua pasar tersebut diakui sebagai penghasilan ketika nilai wajar tersebut pertama kali ditentukan.

6.36 Penjualan aset atau pengalihan liabilitas biasanya dilakukan dengan pertimbangan jumlah yang serupa dengan nilai wajarnya, jika transaksi terjadi di pasar yang merupakan sumber harga yang digunakan ketika mengukur nilai wajar tersebut. Dalam kasus tersebut, jika aset atau liabilitas diukur pada nilai wajar, laba bersih atau beban bersih yang timbul pada saat penjualan atau pengalihan biasanya kecil, kecuali jika dampak biaya transaksi signifikan.

### Nilai pakai dan nilai pemenuhan

6.37 Nilai pakai memberikan informasi tentang nilai sekarang dari estimasi arus kas dari penggunaan aset dan dari pelepasan akhir. Informasi ini mungkin memiliki nilai prediktif karena dapat digunakan dalam menilai prospek atas arus kas masuk neto masa depan.

6.38 Nilai pemenuhan menyediakan informasi tentang nilai sekarang dari estimasi arus kas yang diperlukan untuk memenuhi liabilitas. Oleh karena itu, nilai pemenuhan mungkin memiliki nilai prediktif, terutama jika liabilitas akan terpenuhi, daripada dialihkan atau diselesaikan melalui negosiasi.

6.39 Estimasi atas nilai pakai atau nilai pemenuhan yang dimutakhirkan, dikombinasikan dengan informasi tentang estimasi jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan, mungkin juga memiliki nilai konfirmatori karena memberikan umpan balik tentang estimasi sebelumnya tentang nilai pakai atau nilai pemenuhan.

### Biaya kini

6.40 Informasi tentang aset dan liabilitas yang diukur pada biaya kini mungkin relevan karena biaya kini mencerminkan biaya di mana aset yang setara dapat diperoleh atau dibuat pada tanggal pengukuran atau pertimbangan yang akan diterima untuk menanggung atau mengambil alih liabilitas yang setara.

6.41 Seperti halnya biaya historis, biaya kini memberikan informasi tentang biaya atas aset yang digunakan atau tentang penghasilan dari pemenuhan liabilitas. Informasi tersebut dapat digunakan untuk memperoleh margin kini dan dapat digunakan sebagai input dalam memprediksi margin masa depan. Berbeda dengan biaya historis, biaya kini mencerminkan harga yang berlaku pada saat penggunaan atau pemenuhan. Ketika perubahan harga signifikan, margin berdasarkan biaya kini mungkin lebih berguna untuk memprediksi margin masa depan daripada margin berdasarkan biaya historis.

6.42 Untuk melaporkan biaya kini dari penggunaan (atau penghasilan kini dari pemenuhan), perlu untuk membagi perubahan dalam jumlah tercatat pada periode pelaporan ke dalam biaya kini dari penggunaan (atau penghasilan kini dari pemenuhan), dan dampak dari perubahan harga. Dampak dari perubahan harga kadang-kadang disebut sebagai 'keuntungan dari pemilikan' ('holding gain') atau 'kerugian dari pemilikan' ('holding loss').

Tabel 6.1— Ringkasan informasi yang diberikan oleh dasar pengukuran tertentu

## Aset

Laporan Posisi Keuangan				
	Biaya historis	Nilai wajar (asumsi pelaku pasar)	Nilai pakai (asumsi spesifik-entitas) <sup>(a)</sup>	Biaya kini
<b>Jumlah tercatat</b>	Biaya historis (termasuk biaya transaksi), sejauh belum habis digunakan atau belum seluruhnya terkumpul, dan dapat dipulihkan.	Harga yang akan diterima untuk menjual aset (tanpa mengurangkan biaya transaksi pada saat pelepasan).	Nilai sekarang dari arus kas masa depan dari penggunaan aset dan dari pelepasan akhirnya (setelah dikurangi nilai sekarang dari biaya transaksi pada saat pelepasan).	Biaya kini (termasuk biaya transaksi), sejauh belum habis digunakan atau belum seluruhnya terkumpul, dan dapat dipulihkan.
	(Termasuk akrual bunga dari setiap komponen pendanaan.)			
Laporan Kinerja Keuangan				
Kejadian	Biaya Historis	Nilai wajar (asumsi pelaku pasar)	Nilai pakai (asumsi spesifik-entitas)	Biaya kini
<b>Pengakuan awal<sup>(b)</sup></b>	—	Perbedaan antara imbalan yang dibayar dan nilai wajar aset yang diperoleh. <sup>(c)</sup>	Perbedaan antara imbalan yang dibayar dan nilai pakai aset yang diperoleh.	—
		Biaya transaksi dalam memperoleh aset.	Biaya transaksi dalam memperoleh aset.	
<b>Penjualan atau penggunaan aset<sup>(d), (e)</sup></b>	Beban sama dengan biaya historis aset yang dijual atau digunakan.	Beban sama dengan nilai wajar aset yang dijual atau digunakan.	Beban sama dengan nilai pakai aset yang dijual atau digunakan.	Beban sama dengan biaya kini aset yang dijual atau digunakan.
	Penghasilan yang diterima.	Penghasilan yang diterima.	Penghasilan yang diterima.	Penghasilan yang diterima.
	(Dapat disajikan secara bruto atau neto.)	(Dapat disajikan secara bruto atau neto.)	(Dapat disajikan secara bruto atau neto.)	(Dapat disajikan secara bruto atau neto.)
	Beban untuk biaya transaksi dalam menjual aset.	Beban untuk biaya transaksi dalam menjual aset.		Beban untuk biaya transaksi dalam menjual aset.

<b>Penghasilan Bunga</b>	Penghasilan bunga, pada tingkat bunga historis, dimutakhirkan jika aset dikenakan tingkat bunga variabel.	Tercermin dalam penghasilan dan beban dari perubahan nilai wajar.	Tercermin dalam penghasilan dan beban dari perubahan nilai pakai.	Penghasilan bunga, pada tingkat bunga kini.
		(Dapat diidentifikasi secara terpisah.)	(Dapat diidentifikasi secara terpisah.)	
<b>Penurunan nilai</b>	Beban timbul karena biaya historis tidak dapat dipulihkan lagi.	Tercermin dalam penghasilan dan beban dari perubahan nilai wajar.	Tercermin dalam penghasilan dan beban dari perubahan nilai pakai.	Beban timbul karena biaya kini tidak lagi dapat dipulihkan.
		(Dapat diidentifikasi secara terpisah.)	(Dapat diidentifikasi secara terpisah.)	
<b>Perubahan nilai</b>	Tidak diakui, kecuali untuk mencerminkan penurunan nilai.	Tercermin dalam penghasilan dan beban dari perubahan nilai wajar.	Tercermin dalam penghasilan dan beban dari perubahan nilai pakai.	Penghasilan dan beban mencerminkan dampak perubahan harga (keuntungan dari pemilikan dan kerugian dari pemilikan).
	Untuk aset keuangan — penghasilan dan beban dari perubahan estimasi arus kas.			
<p>(a) Kolom ini merangkum informasi yang disediakan jika nilai pakai digunakan sebagai dasar pengukuran. Namun, seperti yang disebutkan dalam paragraf 6.75, nilai pakai mungkin bukan merupakan dasar pengukuran praktis untuk pengukuran kembali secara reguler.</p> <p>(b) Penghasilan atau beban mungkin timbul pada pengakuan awal dari aset yang tidak diperoleh berdasarkan persyaratan pasar.</p> <p>(c) Penghasilan atau beban mungkin timbul jika pasar di mana aset diperoleh berbeda dari pasar yang merupakan sumber dari harga yang digunakan ketika mengukur nilai wajar aset.</p> <p>(d) Penggunaan aset biasanya dilaporkan melalui biaya pokok penjualan, depresiasi atau amortisasi.</p> <p>(e) Penghasilan yang diterima seringkali sama dengan imbalan yang diterima tetapi akan bergantung pada dasar pengukuran yang digunakan untuk setiap liabilitas terkait.</p>				

**Liabilitas**

<b>Laporan Posisi Keuangan</b>				
	<b>Biaya historis</b>	<b>Nilai wajar (asumsi pelaku pasar)</b>	<b>Nilai pemenuhan (asumsi spesifik-entitas)</b>	<b>Biaya kini</b>
<b>Jumlah tercatat</b>	<p>Imbalan yang diterima (setelah dikurangi biaya transaksi) untuk mengambil alih bagian dari liabilitas yang belum dipenuhi, dan jumlahnya meningkat akibat kelebihan estimasi arus kas keluar di atas imbalan yang diterima.</p> <p>(Termasuk akrual bunga dari setiap komponen pendanaan.)</p>	<p>Harga yang akan dibayarkan untuk mengalihkan bagian dari liabilitas yang belum dipenuhi (tidak termasuk biaya transaksi yang akan timbul pada saat pengalihan).</p>	<p>Nilai sekarang dari arus kas masa depan yang akan timbul untuk memenuhi bagian dari liabilitas yang belum terpenuhi (termasuk nilai sekarang dari biaya transaksi yang akan timbul dalam pemenuhan atau pengalihan).</p>	<p>Imbalan (setelah dikurangi biaya transaksi) yang akan diterima saat ini untuk mengambil alih bagian dari liabilitas yang belum terpenuhi, dan jumlahnya meningkat akibat kelebihan estimasi arus kas keluar di atas imbalan tersebut.</p>
<b>Laporan Kinerja Keuangan</b>				
<b>Kejadian</b>	<b>Biaya Historis</b>	<b>Nilai wajar (asumsi pelaku pasar)</b>	<b>Nilai pemenuhan (asumsi spesifik- entitas)</b>	<b>Biaya kini</b>
<b>Pengakuan awal<sup>(a)</sup></b>	—	Perbedaan antara imbalan yang diterima dan nilai wajar liabilitas. <sup>(b)</sup>	Perbedaan antara imbalan yang diterima dan nilai pemenuhan liabilitas.	—
		Biaya transaksi pada saat menanggung atau mengambil alih liabilitas.	Biaya transaksi pada saat menanggung atau mengambil alih liabilitas.	
<b>Laporan Kinerja Keuangan</b>				
<b>Kejadian</b>	<b>Biaya Historis</b>	<b>Nilai wajar (asumsi pelaku pasar)</b>	<b>Nilai pemenuhan (asumsi spesifik- entitas)</b>	<b>Biaya kini</b>



<b>Pemenuhan liabilitas</b>	Penghasilan sama dengan biaya historis dari liabilitas yang dipenuhi (mencerminkan imbalan historis).	Penghasilan sama dengan nilai wajar liabilitas yang dipenuhi.	Penghasilan sama dengan nilai wajar liabilitas yang dipenuhi.	Penghasilan sama dengan nilai kini liabilitas yang dipenuhi (mencerminkan imbalan kini).
	Beban atas biaya yang timbul dalam pemenuhan liabilitas.	Beban atas biaya yang terjadi dalam pemenuhan liabilitas.	Beban atas biaya yang terjadi dalam pemenuhan liabilitas.	Beban atas biaya yang timbul dalam pemenuhan liabilitas.
	(Dapat disajikan secara neto atau bruto.)	(Dapat disajikan secara neto atau bruto. Jika secara bruto, imbalan historis dapat disajikan secara terpisah.)	(Dapat disajikan secara neto atau bruto. Jika secara bruto, imbalan historis dapat disajikan secara terpisah.)	(Dapat disajikan secara neto atau secara bruto. Jika secara bruto, imbalan historis dapat disajikan secara terpisah.)
<b>Pengalihan dari liabilitas</b>	Penghasilan sama dengan biaya historis dari liabilitas yang dialihkan (mencerminkan imbalan historis)	Penghasilan sama dengan nilai wajar dari liabilitas yang dialihkan.	Penghasilan sama dengan nilai pemenuhan dari liabilitas yang dialihkan.	Penghasilan sama dengan nilai kini dari liabilitas yang dialihkan (mencerminkan pertimbangan kini).
	Beban atas biaya yang dibayar (termasuk biaya transaksi) untuk mengalihkan liabilitas.	Beban atas biaya yang dibayar (termasuk biaya transaksi) untuk mengalihkan liabilitas.	Beban atas biaya yang dibayar (termasuk biaya transaksi) untuk mengalihkan liabilitas.	Beban atas biaya yang dibayar (termasuk biaya transaksi) untuk mengalihkan liabilitas.
	(Dapat disajikan secara neto atau bruto.)	(Dapat disajikan secara neto atau bruto.)	(Dapat disajikan secara neto atau bruto.)	(Dapat disajikan secara neto atau bruto.)
<b>Beban Bunga</b>	Beban bunga, pada tingkat bunga historis, dimutakhirkan jika liabilitas dikenakan tingkat bunga variabel.	Tercermin dalam penghasilan dan beban dari perubahan nilai wajar.	Tercermin dalam penghasilan dan beban dari perubahan nilai pemenuhan.	Beban bunga, pada tingkat bunga kini.
		(Dapat diidentifikasi secara terpisah.)	(Dapat diidentifikasi secara terpisah.)	

<b>Dampak peristiwa yang menyebabkan liabilitas menjadi memberatkan</b>	Beban sama dengan kelebihan estimasi arus kas keluar di atas biaya historis liabilitas, atau perubahan selanjutnya dalam kelebihan tersebut.	Tercermin dalam penghasilan dan beban dari perubahan nilai wajar.	Tercermin dalam penghasilan dan beban dari perubahan nilai pemenuhan.	Beban sama dengan kelebihan estimasi arus kas keluar di atas biaya kini liabilitas, atau perubahan selanjutnya dalam kelebihan tersebut.
		(Dapat diidentifikasi secara terpisah.)	(Dapat diidentifikasi secara terpisah.)	
<b>Perubahan nilai</b>	Tidak diakui kecuali jika liabilitas tersebut memberatkan.  Untuk liabilitas keuangan — penghasilan dan beban dari perubahan estimasi arus kas.	Tercermin dalam penghasilan dan beban dari perubahan nilai wajar.	Tercermin dalam penghasilan dan beban dari perubahan nilai pemenuhan.	Penghasilan dan beban mencerminkan dampak perubahan harga (keuntungan dari pembelian dan kerugian dari penjualan).
(a)	Penghasilan atau beban mungkin timbul pada pengakuan awal liabilitas yang ditanggung atau diambil alih tidak pada persyaratan pasar.			
(b)	Penghasilan atau beban mungkin timbul jika pasar di mana liabilitas ditanggung atau diambil alih berbeda dari pasar yang merupakan sumber dari harga yang digunakan saat mengukur nilai wajar liabilitas.			

### Faktor yang dipertimbangkan ketika memilih dasar pengukuran

6.43 Dalam memilih suatu dasar pengukuran untuk aset atau liabilitas dan untuk penghasilan dan beban terkait, perlu untuk mempertimbangkan sifat informasi yang akan dihasilkan oleh dasar pengukuran tersebut dalam laporan posisi keuangan dan laporan kinerja keuangan. (lihat paragraf 6.23–6.42 dan Tabel 6.1), serta faktor lain (lihat paragraf 6.44–6.86).

6.44 Dalam banyak kasus, tidak ada faktor tunggal yang akan menentukan dasar pengukuran mana yang seharusnya dipilih. Pengaruh relatif dari setiap faktor akan bergantung pada fakta dan keadaan.

6.45 Informasi yang diberikan oleh suatu dasar pengukuran harus bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Untuk mencapai hal ini, informasi harus relevan dan harus merepresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan. Selain itu, informasi yang diberikan seharusnya, sedapat mungkin, terbanding, terverifikasi, tepat waktu, dan terpaham.

6.46 Sebagaimana dijelaskan dalam paragraf 2.21, proses yang paling efisien dan efektif untuk menerapkan karakteristik kualitatif fundamental biasanya adalah mengidentifikasi informasi yang paling relevan tentang fenomena ekonomik. Jika informasi tersebut tidak tersedia atau tidak dapat disediakan dengan cara yang merepresentasikan secara tepat fenomena ekonomik, jenis informasi paling relevan berikutnya dipertimbangkan. Paragraf 6.49-6.76 memberikan pembahasan lebih lanjut tentang peran yang dimainkan oleh karakteristik kualitatif dalam pemilihan suatu dasar pengukuran.

6.47 Pembahasan dalam paragraf 6.49-6.76 berfokus pada faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih suatu dasar pengukuran untuk aset yang diakui dan liabilitas yang diakui. Beberapa pembahasan tersebut mungkin juga berlaku dalam memilih suatu dasar pengukuran untuk informasi yang disediakan dalam catatan atas laporan keuangan, untuk item yang diakui atau tidak diakui.

6.48 Paragraf 6.77-6.82 membahas faktor tambahan untuk dipertimbangkan dalam memilih suatu dasar pengukuran pada pengakuan awal. Jika dasar pengukuran awal tidak konsisten dengan dasar pengukuran selanjutnya, penghasilan dan beban mungkin diakui pada saat pengukuran pertama selanjutnya semata-mata karena perubahan dasar pengukuran. Mengakui penghasilan dan beban tersebut mungkin tampak menggambarkan transaksi atau peristiwa lain ketika, pada kenyataannya, tidak ada transaksi atau peristiwa yang telah terjadi. Oleh karena itu, pilihan dasar pengukuran untuk aset atau liabilitas, dan untuk penghasilan dan beban terkait, ditentukan dengan mempertimbangkan pengukuran awal dan pengukuran selanjutnya.

### Relevansi

6.49 Relevansi informasi yang diberikan oleh suatu dasar pengukuran untuk aset atau liabilitas serta untuk penghasilan dan beban terkait dipengaruhi oleh:

- (a) karakteristik aset atau liabilitas (lihat paragraf 6.50–6.53); dan
- (b) bagaimana aset atau liabilitas tersebut memberikan kontribusi pada arus kas masa depan (lihat paragraf 6.54-6.57).

### Karakteristik aset atau liabilitas

6.50 Relevansi informasi yang diberikan oleh dasar pengukuran sebagian bergantung pada karakteristik aset atau liabilitas, khususnya, pada variabilitas arus kas dan pada apakah nilai aset atau liabilitas sensitif terhadap faktor pasar atau risiko lainnya.

6.51 Jika nilai aset atau liabilitas sensitif terhadap faktor pasar atau risiko lainnya, biaya historisnya mungkin berbeda secara signifikan dari nilai kini. Akibatnya, biaya historis mungkin tidak memberikan informasi yang relevan jika informasi tentang perubahan nilai penting bagi pengguna laporan keuangan. Misalnya, biaya perolehan diamortisasi tidak dapat memberikan informasi yang relevan tentang aset keuangan atau liabilitas keuangan yang merupakan derivatif.

6.52 Selanjutnya, jika biaya historis digunakan, perubahan nilai dilaporkan bukan ketika nilai tersebut berubah, tetapi ketika peristiwa seperti pelepasan, penurunan nilai atau pemenuhan terjadi. Hal ini dapat diinterpretasikan secara tidak tepat sebagai menyiratkan bahwa seluruh penghasilan dan beban yang diakui pada saat peristiwa tersebut muncul, daripada selama periode di mana aset atau liabilitas tersebut dikuasai. Selain itu, karena pengukuran pada biaya historis tidak memberikan informasi yang tepat waktu tentang perubahan nilai, penghasilan dan beban yang dilaporkan atas dasar tersebut mungkin tidak memiliki nilai prediktif dan nilai konfirmatori karena tidak menggambarkan dampak penuh dari eksposur entitas terhadap risiko yang timbul dari menguasai aset atau liabilitas selama periode pelaporan.

6.53 Perubahan nilai wajar aset atau liabilitas mencerminkan perubahan ekspektasi pelaku pasar dan perubahan dalam preferensi risiko mereka. Bergantung pada karakteristik aset atau liabilitas yang diukur dan sifat aktivitas bisnis entitas, informasi yang mencerminkan perubahan tersebut mungkin tidak selalu memberikan nilai prediktif atau nilai konfirmatori kepada pengguna laporan keuangan. Ini dapat terjadi ketika aktivitas bisnis entitas tidak melibatkan penjualan aset atau mengalihkan liabilitas, misalnya, jika entitas tersebut menguasai aset semata-mata untuk digunakan atau semata-mata untuk mengumpulkan arus kas kontraktual atau jika entitas sendiri akan memenuhi liabilitas tersebut.

## Kontribusi untuk arus kas masa depan

6.54 Seperti disebutkan dalam paragraf 1.14, beberapa sumber daya ekonomik menghasilkan arus kas secara langsung; dalam kasus lain, sumber daya ekonomik digunakan dalam kombinasi untuk menghasilkan arus kas secara tidak langsung. Bagaimana sumber daya ekonomik digunakan, dan karenanya bagaimana aset dan liabilitas menghasilkan arus kas, sebagian bergantung pada sifat aktivitas bisnis yang dilakukan oleh entitas.

6.55 Ketika aktivitas bisnis entitas melibatkan penggunaan beberapa sumber daya ekonomik yang menghasilkan arus kas secara tidak langsung, karena digunakan dalam kombinasi untuk menghasilkan dan memasarkan barang atau jasa kepada pelanggan, biaya historis atau biaya kini cenderung memberikan informasi yang relevan tentang aktivitas tersebut. Misalnya, aset tetap biasanya digunakan dalam kombinasi dengan sumber daya ekonomik entitas lainnya. Demikian pula, persediaan biasanya tidak dapat dijual kepada pelanggan, kecuali dengan menggunakan secara ekstensif sumber daya ekonomik lain entitas (misalnya, dalam aktivitas produksi dan pemasaran). Paragraf 6.24-6.31 dan 6.40-6.42 menjelaskan bagaimana mengukur aset tersebut pada biaya historis atau biaya kini dapat memberikan informasi yang relevan yang dapat digunakan untuk memperoleh margin yang dicapai selama periode tersebut.

6.56 Untuk aset dan liabilitas yang menghasilkan arus kas secara langsung, seperti aset yang dapat dijual secara independen dan tanpa penalti ekonomik yang signifikan (misalnya, tanpa gangguan bisnis yang signifikan), dasar pengukuran yang memberikan informasi yang paling relevan adalah nilai kini yang menggabungkan estimasi kini dari jumlah, waktu dan ketidakpastian dari arus kas masa depan.

6.57 Ketika aktivitas bisnis entitas melibatkan pengelolaan aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan tujuan mengumpulkan arus kas kontraktual, biaya perolehan diamortisasi dapat memberikan informasi yang relevan yang dapat digunakan untuk memperoleh margin antara bunga yang diperoleh dari aset dan bunga yang timbul dari liabilitas. Namun, dalam menilai apakah biaya perolehan diamortisasi akan memberikan informasi yang berguna juga perlu mempertimbangkan karakteristik aset keuangan atau liabilitas keuangan. Biaya perolehan diamortisasi kecil kemungkinan memberikan informasi yang relevan tentang arus kas yang bergantung pada faktor-faktor selain pokok dan bunga.

## Representasi tepat

6.58 Ketika aset dan liabilitas terkait dalam suatu cara, menggunakan basis pengukuran yang berbeda untuk aset dan liabilitas tersebut dapat menghasilkan inkonsistensi pengukuran (accounting mismatch). Jika laporan keuangan mengandung inkonsistensi pengukuran, laporan keuangan tersebut mungkin tidak merepresentasi secara tepat beberapa aspek dari posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas. Akibatnya, dalam beberapa keadaan, menggunakan dasar pengukuran yang sama untuk aset dan liabilitas terkait dapat memberikan pengguna laporan keuangan informasi yang lebih berguna daripada informasi yang dihasilkan dari penggunaan dasar pengukuran yang berbeda. Hal ini terutama sangat mungkin ketika arus kas dari satu aset atau liabilitas terkait langsung dengan arus kas dari aset atau liabilitas lain.

6.59 Seperti disebutkan dalam paragraf 2.13 dan 2.18, meskipun representasi tepat yang sempurna adalah bebas dari kesalahan, hal ini tidak berarti bahwa ukuran harus benar-benar akurat dalam segala hal.

6.60 Ketika pengukuran tidak dapat ditentukan secara langsung dengan mengobservasi harga di pasar aktif dan sebaliknya harus diestimasi, ketidakpastian pengukuran muncul. Tingkat ketidakpastian pengukuran yang terkait dengan dasar pengukuran tertentu dapat memengaruhi apakah informasi yang diberikan oleh dasar pengukuran tersebut memberikan representasi tepat atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas. Tingkat ketidakpastian pengukuran yang tinggi tidak serta merta mencegah penggunaan dasar pengukuran yang menyediakan informasi yang relevan. Namun, dalam beberapa kasus tingkat ketidakpastian pengukuran sangat tinggi sehingga informasi yang diberikan oleh suatu dasar pengukuran mungkin tidak memberikan representasi tepat (lihat paragraf 2.22). Dalam kasus tersebut, pantas untuk mempertimbangkan pemilihan suatu dasar pengukuran yang berbeda yang juga akan menghasilkan informasi yang relevan.

6.61 Ketidakpastian pengukuran berbeda dari ketidakpastian hasil dan ketidakpastian eksistensi:

- (a) ketidakpastian hasil muncul ketika ada ketidakpastian tentang jumlah atau waktu dari setiap arus masuk atau keluar dari manfaat ekonomik yang akan dihasilkan dari suatu aset atau liabilitas.
- (b) ketidakpastian eksistensi muncul ketika tidak pasti apakah aset atau liabilitas ada. Paragraf 5.12–5.14 membahas bagaimana ketidakpastian eksistensi dapat memengaruhi keputusan tentang apakah entitas mengakui aset atau liabilitas ketika tidak pasti apakah aset atau liabilitas tersebut ada.

6.62 Adanya ketidakpastian hasil atau ketidakpastian eksistensi terkadang berkontribusi pada ketidakpastian pengukuran. Namun, ketidakpastian hasil atau ketidakpastian eksistensi tidak selalu menghasilkan ketidakpastian pengukuran. Misalnya, jika nilai wajar aset dapat ditentukan secara langsung dengan mengobservasi harga di pasar aktif, tidak ada ketidakpastian pengukuran yang terkait dengan pengukuran nilai wajar tersebut, meskipun tidak pasti berapa besar kas yang pada akhirnya akan dihasilkan aset tersebut dan karenanya terdapat ketidakpastian hasil.

### **Karakteristik kualitatif peningkat dan kendala biaya**

6.63 Karakteristik kualitatif peningkat keterbandingan, keterpahaman dan keterverifikasian, dan kendala biaya memiliki implikasi dalam pemilihan suatu dasar pengukuran. Paragraf berikut membahas implikasi tersebut. Paragraf 6.69-6.76 membahas implikasi lebih lanjut khusus untuk dasar pengukuran tertentu. Karakteristik kualitatif peningkat ketepatanwaktuan tidak memiliki implikasi khusus atas pengukuran.

6.64 Seperti halnya biaya membatasi keputusan pelaporan keuangan lainnya, biaya juga membatasi pemilihan suatu dasar pengukuran. Oleh karena itu, dalam memilih suatu dasar pengukuran, penting untuk mempertimbangkan apakah manfaat dari informasi yang diberikan kepada pengguna laporan keuangan oleh dasar pengukuran tersebut cenderung seimbang dengan biaya untuk menyediakan dan menggunakan informasi tersebut.

6.65 Secara konsisten menggunakan dasar pengukuran yang sama untuk item yang sama, baik dari periode ke periode dalam suatu entitas pelapor atau dalam periode tunggal di seluruh entitas, dapat membantu membuat laporan keuangan lebih terbanding.

6.66 Perubahan dalam dasar pengukuran dapat membuat laporan keuangan kurang terpahaman. Namun, perubahan dapat dijustifikasi jika faktor-faktor lain lebih penting dari pengurangan dalam keterpahaman, misalnya, jika perubahan menghasilkan informasi yang lebih relevan. Jika perubahan dilakukan, pengguna laporan keuangan mungkin memerlukan informasi penjas untuk memungkinkan mereka memahami dampak dari perubahan tersebut.

6.67 Keterpahaman sebagian bergantung pada berapa banyak dasar pengukuran yang berbeda digunakan dan apakah mereka berubah dari waktu ke waktu. Secara umum, jika lebih banyak dasar pengukuran digunakan dalam satu set laporan keuangan, informasi yang dihasilkan menjadi lebih kompleks dan, karenanya, kurang terpaham dan total atau subtotal dalam laporan posisi keuangan dan laporan kinerja keuangan menjadi kurang informatif. Namun, mungkin lebih tepat untuk menggunakan lebih banyak dasar pengukuran jika hal tersebut diperlukan untuk memberikan informasi yang berguna.

6.68 Keterverifikasian ditingkatkan dengan menggunakan dasar pengukuran yang menghasilkan pengukuran yang dapat dikuatkan secara independen baik secara langsung, misalnya, dengan mengobservasi harga, atau secara tidak langsung, misalnya, dengan memeriksa input atas model. Jika suatu ukuran tidak dapat diverifikasi, pengguna laporan keuangan mungkin memerlukan informasi penjelas untuk memungkinkan mereka memahami bagaimana ukuran tersebut ditentukan. Dalam beberapa kasus tersebut, mungkin perlu memerinci penggunaan dasar pengukuran yang berbeda.

### **Biaya perolehan**

6.69 Dalam banyak situasi, lebih sederhana dan karenanya lebih murah, untuk mengukur biaya historis daripada mengukur nilai kini. Selain itu, ukuran yang ditentukan dengan menerapkan dasar pengukuran biaya historis umumnya dipahami dengan baik dan, dalam banyak kasus, dapat diverifikasi.

6.70 Namun, mengestimasi penggunaan dan mengidentifikasi serta mengukur kerugian penurunan nilai atau liabilitas memberatkan dapat bersifat subjektif. Oleh karena itu, biaya historis aset atau liabilitas kadang-kadang sulit untuk diukur atau diverifikasi sebagai nilai kini.

6.71 Dengan menggunakan dasar pengukuran biaya historis, aset identik yang diperoleh atau liabilitas yang timbul pada waktu yang berbeda dapat dilaporkan dalam laporan keuangan dengan jumlah yang berbeda. Hal ini dapat mengurangi keterbandingan, baik dari periode ke periode untuk suatu entitas pelapor maupun dalam periode tunggal di seluruh entitas.

### **Nilai kini**

6.72 Karena nilai wajar ditentukan dari perspektif pelaku pasar, bukan dari perspektif spesifik suatu entitas, dan tidak bergantung pada kapan aset diperoleh atau liabilitas tersebut ditanggung, aset atau liabilitas yang identik yang diukur pada nilai wajar akan, pada prinsipnya, diukur pada jumlah yang sama oleh entitas yang memiliki akses ke pasar yang sama. Hal ini dapat meningkatkan keterbandingan baik dari periode ke periode untuk suatu entitas pelapor maupun dalam periode tunggal di seluruh entitas. Sebaliknya, karena nilai pakai dan nilai pemenuhan mencerminkan perspektif spesifik suatu entitas, ukuran tersebut dapat berbeda untuk aset atau liabilitas identik dalam entitas yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat mengurangi keterbandingan, khususnya jika aset atau liabilitas berkontribusi terhadap arus kas dengan cara yang sama.

6.73 Jika nilai wajar aset atau liabilitas dapat ditentukan secara langsung dengan mengobservasi harga di pasar aktif, proses pengukuran nilai wajar berbiaya rendah, sederhana dan mudah dipahami; dan nilai wajar dapat diverifikasi melalui observasi langsung.

6.74 Teknik penilaian, kadang-kadang mencakup penggunaan teknik pengukuran berdasarkan arus kas, mungkin diperlukan untuk mengestimasi nilai wajar ketika nilai wajar tidak dapat diobservasi secara langsung di pasar aktif dan umumnya diperlukan ketika menentukan nilai pakai dan nilai pemenuhan. Bergantung pada teknik yang digunakan:

- (a) mengestimasi input atas penilaian dan menerapkan teknik penilaian mungkin mahal dan kompleks.
- (b) input atas proses mungkin subyektif dan mungkin sulit untuk memverifikasi baik input maupun validitas proses itu sendiri. Akibatnya, ukuran atas aset atau liabilitas identik mungkin berbeda. Hal tersebut akan mengurangi keterbandingan.

6.75 Dalam banyak kasus, nilai pakai tidak dapat ditentukan secara bermakna untuk aset individual yang digunakan bersamaan dengan aset lain. Sebagai gantinya, nilai pakai ditentukan untuk sekelompok aset dan hasilnya kemudian mungkin perlu dialokasikan untuk masing-masing aset. Proses ini dapat menjadi subyektif dan arbitrer. Selain itu, estimasi nilai pakai untuk aset tanpa disengaja dapat mencerminkan dampak sinergi dengan aset lain dalam kelompok. Oleh karena itu, menentukan nilai pakai aset yang digunakan bersama dengan aset lain dapat menjadi proses yang mahal dan kompleksitas serta subyektivitasnya mengurangi keterverifikasian. Karena alasan ini, nilai pakai mungkin bukan merupakan dasar pengukuran praktis untuk pengukuran kembali secara reguler untuk aset tersebut. Namun, mungkin berguna untuk pengukuran kembali aset sesekali, misalnya, ketika digunakan dalam uji penurunan nilai untuk menentukan apakah biaya historis dapat dipulihkan sepenuhnya.

6.76 Dengan menggunakan dasar pengukuran biaya kini, aset identik yang diperoleh atau liabilitas yang ditanggung pada waktu yang berbeda dilaporkan dalam laporan keuangan dengan jumlah yang sama. Hal ini dapat meningkatkan keterbandingan, baik dari periode ke periode untuk suatu entitas pelapor maupun dalam periode tunggal di seluruh entitas. Namun, menentukan biaya kini dapat menjadi kompleks, subyektif dan mahal. Misalnya, sebagaimana disebutkan dalam paragraf 6.22, mungkin perlu untuk mengestimasi biaya kini aset dengan menyesuaikan harga kini aset baru untuk mencerminkan usia dan kondisi kini aset yang dikuasai oleh entitas. Selain itu, karena perubahan teknologi dan perubahan dalam praktik bisnis, banyak aset tidak akan digantikan dengan aset yang identik. Dengan demikian, penyesuaian subyektif lebih lanjut untuk harga kini dari aset baru akan diperlukan untuk mengestimasi biaya kini dari aset yang setara dengan aset yang ada. Selain itu, memisahkan perubahan dalam jumlah tercatat biaya kini antara biaya penggunaan kini dan dampak perubahan harga (lihat paragraf 6.42) mungkin kompleks dan memerlukan asumsi arbitrer. Karena kesulitan tersebut, ukuran biaya kini mungkin kurang dalam hal keterverifikasian dan keterpahaman.

### **Faktor khusus untuk pengukuran awal**

6.77 Paragraf 6.43-6.76 membahas faktor yang perlu dipertimbangkan ketika memilih dasar pengukuran, baik untuk pengakuan awal maupun pengukuran selanjutnya. Paragraf 6.78-6.82 membahas beberapa faktor tambahan untuk dipertimbangkan pada saat pengakuan awal.

6.78 Pada saat pengakuan awal, biaya dari aset yang diperoleh atau dari liabilitas yang ditanggung sebagai akibat dari peristiwa yang merupakan transaksi berdasarkan persyaratan pasar biasanya serupa dengan nilai wajarnya pada tanggal tersebut, kecuali jika biaya transaksi signifikan. Namun demikian, meskipun kedua jumlah tersebut serupa, perlu untuk mendeskripsikan dasar pengukuran apa yang digunakan pada saat pengakuan awal. Jika biaya historis akan digunakan selanjutnya, dasar pengukuran tersebut pada umumnya juga tepat pada saat pengakuan awal. Demikian pula, jika nilai kini akan digunakan selanjutnya, pengukuran tersebut pada umumnya juga tepat pada saat pengakuan awal. Menggunakan dasar pengukuran yang sama untuk pengakuan awal dan pengukuran selanjutnya menghindari pengakuan penghasilan atau beban pada saat pengukuran pertama selanjutnya semata-mata karena perubahan dalam dasar pengukuran (lihat paragraf 6.48).



6.79 Ketika entitas memperoleh aset atau menanggung liabilitas dalam pertukaran dengan pengalihan aset atau liabilitas lain sebagai akibat dari transaksi berdasarkan persyaratan pasar, ukuran awal atas aset yang diperoleh atau liabilitas yang ditanggung menentukan apakah timbul penghasilan atau beban dari transaksi tersebut. Ketika aset atau liabilitas diukur berdasarkan biaya, tidak ada penghasilan atau beban yang timbul pada saat pengakuan awal, kecuali penghasilan atau beban yang timbul dari penghentian pengakuan aset atau liabilitas yang dialihkan, atau kecuali aset tersebut mengalami penurunan nilai atau liabilitas tersebut memberatkan.

6.80 Aset dapat diperoleh atau liabilitas dapat ditanggung sebagai akibat dari peristiwa yang bukan merupakan transaksi dengan persyaratan pasar. Sebagai contoh:

- (a) harga transaksi dapat dipengaruhi oleh hubungan antara para pihak, atau oleh kesulitan keuangan atau tekanan lain dari salah satu pihak;
- (b) aset dapat diberikan kepada entitas secara gratis oleh pemerintah atau disumbangkan ke entitas oleh pihak lain;
- (c) liabilitas dapat dipaksakan oleh undang-undang atau peraturan; atau
- (d) liabilitas untuk membayar kompensasi atau penalti dapat timbul dari tindakan pelanggaran.

6.81 Dalam kasus tersebut, mengukur aset yang diperoleh atau liabilitas yang ditanggung pada biaya historisnya mungkin tidak memberikan representasi tepat atas aset dan liabilitas entitas dan atas setiap penghasilan atau beban yang timbul dari transaksi atau peristiwa lainnya. Oleh karena itu, mungkin tepat untuk mengukur aset yang diperoleh atau liabilitas yang ditanggung pada jumlah yang dianggap sebagai biaya perolehan, sebagaimana dijelaskan dalam paragraf 6.6. Perbedaan antara jumlah yang dianggap sebagai biaya perolehan dan pertimbangan yang diberikan atau diterima akan diakui sebagai penghasilan atau beban pada saat pengakuan awal.

6.82 Ketika aset diperoleh atau liabilitas ditanggung sebagai akibat dari peristiwa yang bukan merupakan transaksi dengan persyaratan pasar, seluruh aspek yang relevan dari transaksi atau peristiwa lainnya perlu diidentifikasi dan dipertimbangkan. Sebagai contoh, mungkin perlu untuk mengakui aset lain, liabilitas lain, kontribusi dari pemegang klaim ekuitas atau distribusi kepada pemegang klaim ekuitas untuk merepresentasi secara tepat substansi dari dampak transaksi atau peristiwa lain pada posisi keuangan entitas (lihat paragraf 4.59–4.62) dan segala dampak terkait pada kinerja keuangan entitas.

### **Lebih dari satu dasar pengukuran**

6.83 Kadang-kadang, pertimbangan atas faktor-faktor yang dijelaskan dalam paragraf 6.43–6.76 dapat mengarah pada kesimpulan bahwa diperlukan lebih dari satu dasar pengukuran untuk aset atau liabilitas dan untuk penghasilan dan beban terkait untuk memberikan informasi relevan yang merepresentasi secara tepat posisi keuangan entitas dan kinerja keuangannya.

6.84 Dalam banyak kasus, cara yang paling dapat dipahami untuk memberikan informasi tersebut adalah:

- (a) dengan menggunakan dasar pengukuran tunggal baik untuk aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan dan untuk penghasilan dan beban terkait dalam laporan kinerja keuangan; dan
- (b) dengan memberikan dalam catatan atas laporan keuangan informasi tambahan atas penerapan dasar pengukuran yang berbeda.

<sup>10</sup> Kerangka Konseptual tidak menentukan apakah laporan kinerja keuangan terdiri dari satu laporan atau dua laporan. Kerangka Konseptual menggunakan istilah 'laporan laba rugi' baik untuk mengacu ke laporan terpisah maupun ke bagian terpisah dalam satu laporan kinerja keuangan tunggal.



6.85 Namun, dalam beberapa kasus, informasi tersebut lebih relevan atau menghasilkan representasi yang lebih tepat atas posisi keuangan entitas dan kinerja keuangan entitas melalui penggunaan:

- (a) dasar pengukuran nilai kini untuk aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan; dan
- (b) dasar pengukuran yang berbeda untuk penghasilan dan beban terkait dalam laporan laba rugi<sup>10</sup> (lihat paragraf 7.17-7.18).

Dalam memilih dasar pengukuran tersebut, perlu untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang dibahas dalam paragraf 6.43-6.76.

6.86 Dalam kasus tersebut, total penghasilan atau total beban yang timbul pada periode perubahan nilai kini aset atau liabilitas dipisahkan dan diklasifikasikan (lihat paragraf 7.14-7.79) sehingga:

- (a) laporan laba rugi mencakup penghasilan atau beban yang diukur dengan menerapkan dasar pengukuran yang dipilih untuk laporan tersebut; dan
- (b) penghasilan komprehensif lain mencakup seluruh sisa penghasilan atau beban. Akibatnya, akumulasi penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan aset atau liabilitas tersebut sama dengan perbedaan antara:
  - (i) jumlah tercatat aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan; dan
  - (ii) jumlah tercatat yang seharusnya ditentukan dengan menerapkan dasar pengukuran yang dipilih untuk laporan laba rugi.

### **Pengukuran ekuitas**

6.87 Total jumlah tercatat ekuitas (total ekuitas) tidak diukur secara langsung. Ekuitas sama dengan total jumlah tercatat seluruh aset yang diakui dikurangi total jumlah tercatat seluruh liabilitas yang diakui.

6.88 Karena laporan keuangan bertujuan umum tidak dirancang untuk menunjukkan nilai entitas, total jumlah tercatat ekuitas umumnya tidak akan sama dengan:

- (a) nilai pasar agregat dari klaim ekuitas pada entitas;
- (b) jumlah yang dapat diperoleh dengan menjual entitas secara keseluruhan dengan dasar kelangsungan usaha; atau
- (c) jumlah yang dapat diperoleh dengan menjual seluruh aset entitas dan menyelesaikan semua liabilitasnya.

6.89 Meskipun total ekuitas tidak diukur secara langsung, mungkin tepat untuk mengukur secara langsung jumlah tercatat dari beberapa kelas ekuitas individual (lihat paragraf 4.65) dan beberapa komponen ekuitas (lihat paragraf 4.66). Namun demikian, karena total ekuitas diukur sebagai suatu residual, setidaknya satu kelas ekuitas tidak dapat diukur secara langsung. Demikian pula, setidaknya satu komponen ekuitas tidak dapat diukur secara langsung.

6.90 Total jumlah tercatat kelas ekuitas individual atau komponen ekuitas biasanya positif, tetapi dapat menjadi negatif dalam beberapa keadaan. Demikian pula, total ekuitas umumnya positif, tetapi bisa negatif, bergantung pada aset dan liabilitas mana yang diakui dan bagaimana mereka diukur.

### **Teknik pengukuran berdasarkan arus kas**

6.91 Terkadang, suatu ukuran tidak dapat diobservasi secara langsung. Dalam beberapa kasus tersebut, salah satu cara untuk mengestimasi ukuran adalah dengan menggunakan teknik pengukuran berdasarkan arus kas. Teknik tersebut bukan dasar pengukuran. Teknik tersebut adalah teknik yang digunakan dalam menerapkan suatu dasar pengukuran. Oleh karena itu, ketika menggunakan teknik tersebut, perlu untuk mengidentifikasi dasar pengukuran mana

yang digunakan dan sejauh mana teknik tersebut mencerminkan faktor-faktor yang berlaku untuk dasar pengukuran tersebut. Misalnya, jika dasar pengukuran adalah nilai wajar, faktor yang berlaku adalah yang dijelaskan dalam paragraf 6.14.

6.92 Teknik pengukuran berdasarkan arus kas dapat digunakan dalam menerapkan dasar pengukuran modifikasian, misalnya, nilai pemenuhan yang dimodifikasi untuk mengecualikan dampak kemungkinan bahwa entitas mungkin gagal memenuhi liabilitas (risiko kredit sendiri). Memodifikasi dasar pengukuran kadang-kadang dapat menghasilkan informasi yang lebih relevan bagi pengguna laporan keuangan atau yang mungkin lebih murah untuk dihasilkan atau dipahami. Namun, dasar pengukuran yang dimodifikasi mungkin juga lebih sulit untuk dipahami oleh pengguna laporan keuangan.

6.93 Ketidakpastian hasil (lihat paragraf 6.61 (a)) timbul dari ketidakpastian tentang jumlah atau waktu arus kas masa depan. Ketidakpastian tersebut adalah karakteristik penting dari aset dan liabilitas. Ketika mengukur aset atau liabilitas dengan mengacu pada estimasi arus kas masa depan yang tidak pasti, salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan adalah kemungkinan variasi dalam estimasi jumlah atau waktu arus kas tersebut (lihat paragraf 6.14 (b)). Variasi tersebut dipertimbangkan dalam memilih jumlah tunggal dari dalam rentang kemungkinan arus kas. Jumlah yang dipilih tersebut sendiri kadang-kadang jumlah hasil yang mungkin, tetapi hal ini tidak selalu terjadi. Jumlah yang memberikan informasi yang paling relevan biasanya berasal dari dalam bagian tengah rentang (estimasi tengah). Estimasi tengah yang berbeda memberikan informasi yang berbeda pula. Sebagai contoh:

- (a) nilai ekspektasian (rerata tertimbang probabilitas, juga dikenal sebagai rerata statistik) mencerminkan seluruh rentang hasil dan memberikan bobot lebih pada hasil yang lebih mungkin. Nilai ekspektasian tidak dimaksudkan untuk memprediksi arus kas masuk atau keluar akhir atau manfaat ekonomik lainnya yang timbul dari aset atau liabilitas tersebut.
- (b) jumlah maksimum yang lebih mungkin terjadi daripada tidak (mirip dengan median statistik) menunjukkan bahwa probabilitas kerugian selanjutnya tidak lebih dari 50% dan bahwa probabilitas keuntungan selanjutnya tidak lebih dari 50%.
- (c) hasil yang paling mungkin (mode statistik) adalah satu-satunya arus masuk atau keluar akhir yang paling mungkin timbul dari suatu aset atau liabilitas.

6.94 Estimasi tengah bergantung pada estimasi arus kas masa depan dan kemungkinan variasi dalam jumlah atau waktu arus kas. Estimasi tersebut tidak mencakup harga untuk menanggung ketidakpastian bahwa hasil akhir mungkin berbeda dari estimasi tengah (yaitu, faktor yang dijelaskan dalam paragraf 6.14 (d)).

6.95 Tidak ada estimasi tengah yang memberikan informasi lengkap tentang rentang hasil yang mungkin. Karenanya pengguna mungkin memerlukan informasi tentang rentang hasil yang mungkin.

## BAB 7: PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN

### PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI

#### TUJUAN DAN PRINSIP PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN

##### KLASIFIKASI

###### Klasifikasi aset dan liabilitas

- Saling hapus

###### Klasifikasi ekuitas

###### Klasifikasi penghasilan dan beban

- Laba atau rugi dan penghasilan komprehensif lain

##### AGREGASI

###### Penyajian dan pengungkapan sebagai alat komunikasi

7.1 Entitas pelapor mengkomunikasikan informasi tentang aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban dengan menyajikan dan mengungkapkan informasi dalam laporan keuangannya.

7.2 Komunikasi informasi yang efektif dalam laporan keuangan menjadikan informasi tersebut lebih relevan dan berkontribusi terhadap representasi tepat atas aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban entitas. Hal ini juga meningkatkan keterpahaman dan keterbandingan informasi dalam laporan keuangan. Komunikasi informasi yang efektif dalam laporan keuangan mensyaratkan:

- (a) pemfokusan pada tujuan dan prinsip penyajian dan pengungkapan daripada berfokus pada aturan;
- (b) pengklasifikasian informasi dengan cara yang mengelompokkan item yang serupa dan memisahkan item yang berbeda; dan
- (c) pengagregasian informasi sedemikian rupa sehingga tidak dikaburkan oleh detail yang tidak perlu atau dengan agregasi yang berlebihan.

7.3 Seperti halnya biaya membatasi keputusan pelaporan keuangan lainnya, biaya juga membatasi keputusan tentang penyajian dan pengungkapan. Oleh karena itu, dalam membuat keputusan tentang penyajian dan pengungkapan, penting untuk mempertimbangkan apakah manfaat yang diberikan kepada pengguna laporan keuangan dengan menyajikan atau mengungkapkan informasi tertentu cenderung seimbang dengan biaya penyediaan dan penggunaan informasi tersebut.

###### Tujuan dan prinsip penyajian dan pengungkapan

7.4 Untuk memfasilitasi komunikasi informasi yang efektif dalam laporan keuangan, ketika mengembangkan persyaratan penyajian dan pengungkapan dalam Standar diperlukan keseimbangan antara:

- (a) memberikan entitas fleksibilitas untuk memberikan informasi yang relevan yang merepresentasi secara tepat aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban entitas; dan
- (b) mensyaratkan informasi yang terbandingkan, baik dari periode ke periode untuk suatu entitas pelapor maupun dalam periode pelaporan tunggal di seluruh entitas.

7.5 Memasukkan tujuan penyajian dan pengungkapan dalam Standar mendukung komunikasi yang efektif dalam laporan keuangan karena tujuan tersebut membantu entitas untuk mengidentifikasi informasi yang berguna dan untuk memutuskan bagaimana mengkomunikasikan informasi tersebut dengan cara yang paling efektif.

7.6 Komunikasi yang efektif dalam laporan keuangan juga didukung dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip berikut:

- (a) informasi spesifik-entitas lebih berguna daripada deskripsi yang terstandarisasi, terkadang disebut sebagai klise ('boilerplate'); dan
- (b) duplikasi informasi di berbagai bagian laporan keuangan biasanya tidak perlu dan dapat membuat laporan keuangan kurang terpahaman.

### **Klasifikasi**

7.7 Klasifikasi adalah pengurutan aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan atau beban berdasarkan kesamaan karakteristik untuk tujuan penyajian dan pengungkapan. Karakteristik tersebut termasuk—tetapi tidak terbatas pada—sifat item, peran (atau fungsinya) dalam aktivitas bisnis yang dilakukan oleh entitas, dan bagaimana item tersebut diukur.

7.8 Mengklasifikasikan aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, atau beban yang berbeda secara bersamaan dapat mengaburkan informasi yang relevan, mengurangi keterpahaman dan keterbandingan dan mungkin tidak memberikan representasi tepat tentang apa yang dimaksudkan untuk direpresentasikan.

### **Klasifikasi aset dan liabilitas**

7.9 Klasifikasi diterapkan pada unit akun yang dipilih untuk aset atau liabilitas (lihat paragraf 4.48–4.55). Namun, kadang-kadang mungkin tepat untuk memisahkan aset atau liabilitas menjadi komponen yang memiliki karakteristik berbeda dan untuk mengklasifikasikan komponen tersebut secara terpisah. Hal tersebut akan menjadi tepat ketika mengklasifikasikan komponen tersebut secara terpisah akan meningkatkan kegunaan informasi keuangan yang dihasilkan. Sebagai contoh, mungkin tepat untuk memisahkan aset atau liabilitas menjadi komponen lancar dan tidak lancar dan untuk mengklasifikasikan komponen tersebut secara terpisah.

### **Saling hapus**

7.10 Saling hapus terjadi ketika entitas mengakui dan mengukur aset dan liabilitas sebagai unit akun yang terpisah, tetapi mengelompokkannya ke dalam jumlah neto tunggal dalam laporan posisi keuangan. Saling hapus mengklasifikasikan item yang berbeda secara bersamaan dan karena itu umumnya tidak tepat.

7.11 Saling hapus aset dan liabilitas berbeda dari memperlakukan serangkaian hak dan kewajiban sebagai unit akun tunggal (lihat paragraf 4.48–4.55).

### **Klasifikasi ekuitas**

7.12 Untuk memberikan informasi yang berguna, mungkin perlu untuk mengklasifikasikan klaim ekuitas secara terpisah jika klaim ekuitas tersebut memiliki karakteristik yang berbeda (lihat paragraf 4.65).

7.13 Demikian pula, untuk memberikan informasi yang berguna, mungkin perlu untuk mengklasifikasikan komponen ekuitas secara terpisah jika beberapa komponen tersebut dipengaruhi oleh persyaratan hukum, peraturan, atau persyaratan lain tertentu. Misalnya, di

beberapa yurisdiksi entitas diizinkan untuk melakukan distribusi kepada pemegang klaim ekuitas hanya jika entitas tersebut memiliki cadangan yang cukup yang ditetapkan sebagai dapat didistribusikan (lihat paragraf 4.66). Penyajian atau pengungkapan cadangan yang terpisah dapat memberikan informasi yang berguna.

### **Klasifikasi penghasilan dan beban**

7.14 Klasifikasi berlaku untuk:

- (a) penghasilan dan beban yang dihasilkan dari unit akun yang dipilih untuk suatu aset atau liabilitas; atau
- (b) komponen penghasilan dan beban tersebut jika komponen tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dan diidentifikasi secara terpisah. Misalnya, perubahan nilai kini aset dapat mencakup dampak dari perubahan nilai dan akrual atas bunga (lihat Tabel 6.1). Adalah tepat untuk mengklasifikasikan komponen tersebut secara terpisah jika hal itu akan meningkatkan kegunaan informasi keuangan yang dihasilkan.

### **Laba atau rugi dan penghasilan komprehensif lain**

7.15 Penghasilan dan beban diklasifikasikan dan termasuk:

- (a) dalam laporan laba rugi;<sup>11</sup> atau
- (b) di luar laporan laba rugi, dalam penghasilan komprehensif lain.

7.16 Laporan laba rugi adalah sumber utama informasi tentang kinerja keuangan entitas untuk periode pelaporan. Laporan tersebut berisi total laba atau rugi yang memberikan gambaran yang sangat ringkas atas kinerja keuangan entitas untuk periode tersebut. Banyak pengguna laporan keuangan memasukkan total tersebut dalam analisisnya baik sebagai titik awal untuk analisis tersebut atau sebagai indikator utama kinerja keuangan entitas untuk periode tersebut. Namun demikian, memahami kinerja keuangan entitas untuk periode tersebut memerlukan analisis terhadap seluruh penghasilan dan beban yang diakui—termasuk penghasilan dan beban yang termasuk dalam penghasilan komprehensif lain—serta analisis atas informasi lain yang tercakup dalam laporan keuangan.

7.17 Karena laporan laba rugi adalah sumber utama informasi tentang kinerja keuangan entitas untuk periode tersebut, seluruh penghasilan dan beban pada prinsipnya dicakup dalam laporan tersebut. Namun, dalam mengembangkan Standar, DSAK IAI dapat memutuskan dalam keadaan yang merupakan pengecualian bahwa penghasilan atau beban yang timbul dari perubahan nilai kini dari aset atau liabilitas harus dimasukkan dalam penghasilan komprehensif lain ketika hal tersebut akan menghasilkan laporan laba rugi yang memberikan informasi yang lebih relevan, atau memberikan representasi tepat tentang kinerja keuangan entitas untuk periode tersebut.

7.18 Penghasilan dan beban yang timbul dari dasar pengukuran biaya historis (lihat Tabel 6.1) dimasukkan dalam laporan laba rugi. Hal tersebut juga berlaku ketika jenis penghasilan dan beban tersebut diidentifikasi secara terpisah sebagai komponen dari perubahan nilai kini dari aset atau liabilitas. Misalnya, jika aset keuangan diukur pada nilai kini dan jika penghasilan bunga diidentifikasi secara terpisah dari perubahan nilai lainnya, penghasilan bunga tersebut dimasukkan dalam laporan laba rugi.

<sup>11</sup> Kerangka Konseptual tidak menentukan apakah laporan kinerja keuangan terdiri dari satu laporan atau dua laporan. Kerangka Konseptual menggunakan istilah 'laporan laba rugi' baik untuk mengacu ke laporan terpisah maupun ke bagian terpisah dalam satu laporan kinerja keuangan tunggal. Demikian juga, Kerangka Konseptual menggunakan istilah 'total untuk laba rugi' baik untuk mengacu pada total untuk laporan terpisah dan untuk subtotal untuk bagian dalam satu laporan kinerja keuangan tunggal.

7.19 Pada prinsipnya, penghasilan dan beban yang termasuk dalam penghasilan komprehensif lain dalam satu periode direklasifikasi dari penghasilan komprehensif lain ke dalam laporan laba rugi pada periode mendatang ketika hal tersebut menghasilkan laporan laba rugi yang menyediakan informasi yang lebih relevan, atau menyediakan representasi yang lebih tepat dari kinerja keuangan entitas untuk periode mendatang. Namun, jika, misalnya, tidak ada dasar yang jelas untuk mengidentifikasi periode di mana reklasifikasi akan menghasilkan hal tersebut, atau jumlah yang harus direklasifikasi, DSAK IAI dapat, dalam mengembangkan Standar, memutuskan bahwa penghasilan dan beban yang termasuk dalam penghasilan komprehensif lain tidak akan direklasifikasi.

### **Agregasi**

7.20 Agregasi adalah menambahkan secara bersamaan aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan atau beban yang memiliki kesamaan karakteristik dan termasuk dalam klasifikasi yang sama.

7.21 Agregasi membuat informasi lebih berguna dengan merangkum isi detail yang besar. Namun, agregasi menyembunyikan beberapa detail tersebut. Oleh karena itu, keseimbangan harus ditemukan sehingga informasi yang relevan tidak dikaburkan baik oleh sejumlah besar detail yang tidak signifikan atau dengan agregasi yang berlebihan.

7.22 Tingkat agregasi yang berbeda mungkin diperlukan di bagian berbeda dari laporan keuangan. Misalnya, biasanya, laporan posisi keuangan dan laporan kinerja keuangan memberikan informasi yang dirangkum dan informasi yang lebih detail disediakan dalam catatan atas laporan keuangan.

## BAB 8: KONSEP MODAL DAN PEMELIHARAAN MODAL

### KONSEP MODAL

#### KONSEP PEMELIHARAAN MODAL DAN PENETAPAN LABA

#### PENYESUAIAN PEMELIHARAAN MODAL

##### Konsep modal

8.1 Konsep modal keuangan diadopsi oleh sebagian besar entitas dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut konsep modal keuangan, seperti uang atau daya beli yang diinvestasikan, modal memiliki makna yang sama dengan aset neto atau ekuitas entitas. Menurut konsep modal fisik, seperti kemampuan usaha, modal dipandang sebagai kapasitas produktif entitas yang berdasarkan pada, sebagai contoh, unit output per hari.

8.2 Pemilihan konsep modal yang tepat bagi entitas berdasarkan pada kebutuhan pengguna laporan keuangannya. Jadi, konsep modal keuangan seharusnya diadopsi jika pengguna laporan keuangan terutama berkepentingan dengan pemeliharaan modal nominal yang diinvestasikan atau daya beli dari modal yang diinvestasikan. Akan tetapi, jika pengguna berkepentingan dengan kemampuan usaha entitas, maka konsep modal fisik yang digunakan. Konsep yang dipilih menunjukkan tujuan yang akan dicapai dalam penetapan laba, meskipun operasionalisasi konsep tersebut tidak terlepas dari kesulitan pengukurannya.

##### Konsep Pemeliharaan Modal dan Penetapan Laba

- 8.3 Konsep modal dalam paragraf 8.1 menciptakan dua konsep pemeliharaan modal:
- (a) Pemeliharaan modal keuangan. Menurut konsep ini, laba hanya diperoleh jika jumlah finansial (atau uang) aset neto pada akhir periode melebihi jumlah finansial (atau uang) aset neto pada awal periode, setelah mengeluarkan distribusi kepada, dan kontribusi dari, pemilik selama periode. Pemeliharaan modal keuangan dapat diukur baik dalam satuan moneter nominal atau satuan daya beli yang konstan.
  - (b) Pemeliharaan modal fisik. Menurut konsep ini, laba hanya diperoleh jika kapasitas produktif fisik (atau kemampuan operasi) entitas (atau sumber daya atau dana yang dibutuhkan untuk mencapai kapasitas tersebut) pada akhir periode melebihi kapasitas produktif fisik pada awal periode setelah mengeluarkan distribusi kepada, dan kontribusi dari, para pemilik selama suatu periode.

8.4 Konsep pemeliharaan modal berkaitan dengan bagaimana entitas mendefinisikan modal yang ingin dipelihara. Konsep tersebut mengaitkan konsep modal dan konsep laba karena memberikan dasar rujukan untuk mengukur laba. Konsep ini juga merupakan prasyarat untuk membedakan antara imbal hasil atas modal entitas (return on capital) dan pengembalian modal (return of capital); hanya arus masuk aset yang melebihi jumlah yang dibutuhkan untuk memelihara modal dapat dianggap sebagai laba dan karenanya merupakan imbal hasil atas modal. Jadi, laba merupakan jumlah residual yang tertinggal setelah beban (termasuk penyesuaian pemeliharaan modal, kalau ada) dikurangkan pada penghasilan. Jika beban melebihi penghasilan, maka jumlah residualnya merupakan kerugian.

8.5 Konsep pemeliharaan modal fisik memerlukan penggunaan dasar pengukuran biaya kini. Akan tetapi, konsep pemeliharaan modal keuangan tidak memerlukan penggunaan dasar pengukuran tertentu. Pemilihan dasar dalam konsep ini bergantung pada jenis modal keuangan yang ingin dipelihara entitas.

8.6 Perbedaan pokok antara dua konsep pemeliharaan modal ini adalah perlakuan terhadap dampak perubahan harga aset dan liabilitas entitas. Dalam pengertian umum, entitas telah memelihara modalnya jika modal yang dimiliki pada akhir periode sama dengan modal yang dimiliki pada awal periode. Selisih lebih dari jumlah yang disyaratkan untuk memelihara modal pada awal tahun merupakan laba.

8.7 Menurut konsep pemeliharaan modal keuangan yang mendefinisikan modal dalam satuan moneter nominal, laba merepresentasikan kenaikan dalam modal uang nominal selama suatu periode. Jadi, kenaikan harga aset yang dimiliki selama suatu periode, yang secara konvensional disebut keuntungan akibat pemilikan (*holding gains*), secara konseptual disebut laba. Akan tetapi, jumlahnya tidak diakui sampai aset tersebut dilepaskan dalam transaksi pertukaran. Jika konsep pemeliharaan modal keuangan didefinisikan dalam satuan daya beli konstan, maka laba merepresentasikan kenaikan daya beli yang diinvestasikan selama suatu periode. Jadi, hanya bagian dari kenaikan harga aset yang melebihi kenaikan tingkat harga umum yang disebut sebagai laba. Sisa kenaikan diperlakukan sebagai penyesuaian pemeliharaan modal dan, karena itu, merupakan bagian dari ekuitas.

8.8 Menurut konsep pemeliharaan modal fisik yang mendefinisikan modal dalam kapasitas produktif fisik, laba merepresentasikan kenaikan modal tersebut selama suatu periode. Seluruh perubahan harga yang mempengaruhi aset dan liabilitas entitas dipandang sebagai perubahan dalam pengukuran kapasitas produktif fisik entitas; karena itu, jumlahnya diperlakukan sebagai penyesuaian pemeliharaan modal yang merupakan bagian ekuitas dan bukan merupakan laba.

8.9 Pemilihan dasar pengukuran dan konsep pemeliharaan modal akan menentukan model akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Model akuntansi yang berbeda menunjukkan derajat relevansi dan keandalan yang berbeda dan, seperti halnya dalam bidang lain, manajemen harus mencari keseimbangan antara relevansi dan keandalan. Kerangka Konseptual ini berlaku untuk serangkaian model akuntansi dan memberikan pedoman dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang dibentuk menurut model yang dipilih. Saat ini DSAK IAI tidak memiliki intensi untuk merumuskan suatu model tertentu kecuali dalam keadaan luar biasa, seperti entitas yang melaporkan dalam mata uang di suatu perekonomian yang dilanda hiperinflasi. Akan tetapi, hal ini akan ditinjau kembali dengan memperhatikan perkembangan di masa depan.

### **Penyesuaian Pemeliharaan Modal**

8.10 Revaluasi atau penyajian kembali aset dan liabilitas menimbulkan kenaikan atau penurunan ekuitas. Meskipun memenuhi definisi penghasilan dan beban, kenaikan dan penurunan ini tidak dimasukkan dalam laporan laba rugi menurut konsep pemeliharaan modal tertentu. Sebagai alternatif, pos ini dimasukkan dalam ekuitas sebagai penyesuaian pemeliharaan modal atau cadangan revaluasi.



## Lampiran

### Daftar Istilah

*Lampiran ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Kerangka Konseptual.*

<b>Agregasi</b>	Penambahan secara bersamaan aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan atau beban yang memiliki kesamaan karakteristik dan termasuk dalam klasifikasi yang sama.	KK.7.20
<b>Aset</b>	Sumber daya ekonomik kini yang dikendalikan oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu.	KK.4.3
<b>Beban</b>	Penurunan aset, atau peningkatan liabilitas, yang mengakibatkan penurunan ekuitas, selain yang berkaitan dengan distribusi ke pemegang klaim ekuitas.	KK.4.69
<b>Dasar pengukuran</b>	Fitur yang diidentifikasi—misalnya, biaya historis, nilai wajar atau nilai pemenuhan—dari <i>item</i> yang diukur.	KK.6.1
<b>Ekuitas</b>	Hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitas.	KK.4.63
<b>Entitas pelapor</b>	Entitas yang disyaratkan, atau memilih, untuk menyusun laporan keuangan bertujuan umum.	KK.3.10
<b>Informasi keuangan yang berguna</b>	Informasi keuangan yang berguna bagi pengguna utama laporan* keuangan bertujuan umum dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan penyediaan sumber daya bagi entitas pelapor. Agar menjadi berguna, informasi keuangan harus relevan dan merepresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan.	KK.1.2, KK.2.4
<b>Informasi material</b>	Informasi di mana penghilangan, salah saji atau pengaburan informasi tersebut diperkirakan cukup dapat memengaruhi keputusan yang dibuat pengguna utama laporan* keuangan bertujuan umum atas dasar laporan tersebut, yang memberikan informasi keuangan tentang entitas pelapor tertentu.	KK.2.11
<b>Jumlah tercatat</b>	Jumlah di mana suatu aset, liabilitas atau ekuitas diakui dalam laporan posisi keuangan.	KK.5.1
<b>Karakteristik kualitatif fundamental</b>	Karakteristik kualitatif yang harus dimiliki informasi keuangan agar bermanfaat bagi pengguna utama laporan* keuangan bertujuan umum. Karakteristik kualitatif fundamental meliputi relevansi dan representasi tepat.	KK.2.4, KK.2.5
<b>Karakteristik kualitatif peningkat</b>	Karakteristik kualitatif yang membuat informasi berguna lebih berguna. Karakteristik kualitatif peningkat adalah keterbandingan, keterverifikasi, ketepatanwaktuan dan keterpahaman.	KK.2.4, KK.2.23
<b>Ketidakpastian eksistensi</b>	Ketidakpastian tentang apakah suatu aset atau liabilitas ada.	KK.4.13, KK.4.35
<b>Ketidakpastian hasil</b>	Ketidakpastian tentang jumlah atau waktu dari setiap arus masuk atau keluar dari manfaat ekonomik yang akan dihasilkan dari suatu aset atau liabilitas.	KK.6.61

<b>Ketidakpastian pengukuran</b>	Ketidakpastian yang muncul ketika jumlah moneter dalam laporan* keuangan tidak dapat diobservasi secara langsung dan harus diestimasi.	KK.2.19
<b>Klaim ekuitas</b>	Klaim atas hak residual dalam aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitas.	KK.4.64
<b>Klasifikasi</b>	Pengurutan aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan atau beban berdasarkan kesamaan karakteristik untuk tujuan penyajian dan pengungkapan.	KK.7.7
<b>Kontrak eksekutori</b>	Kontrak, atau bagian dari kontrak, yang sama-sama tidak dilaksanakan—tidak ada pihak yang telah memenuhi kewajibannya, atau kedua belah pihak telah memenuhi sebagian kewajiban mereka pada tingkat yang sama.	KK.4.56
<b>Laporan* keuangan bertujuan umum</b>	Laporan* yang memberikan informasi keuangan tentang sumber daya ekonomik entitas pelapor, klaim terhadap entitas, dan perubahan atas sumber daya ekonomik dan klaim tersebut yang berguna bagi pengguna utama dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan penyediaan sumber daya bagi entitas.	KK.1.2, KK.1.12
<b>Laporan keuangan bertujuan umum</b>	Suatu bentuk khusus dari laporan* keuangan bertujuan umum yang memberikan informasi tentang aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban entitas pelapor.	KK.3.2
<b>Laporan keuangan gabungan</b>	Laporan keuangan entitas pelapor yang terdiri dari dua atau lebih entitas yang tidak seluruhnya terkait oleh hubungan induk-anak.	KK.3.12
<b>Laporan keuangan konsolidasian</b>	Laporan keuangan entitas pelapor yang terdiri dari induk dan anak.	KK.3.11
<b>Laporan keuangan tidak dikonsolidasikan</b>	Laporan keuangan entitas pelapor yang merupakan entitas induk sendiri.	KK.3.11
<b>Liabilitas</b>	Kewajiban kini entitas untuk mengalihkan sumber daya ekonomik sebagai akibat dari peristiwa masa lalu.	KK.4.26
<b>Pengakuan</b>	Proses pencakupan untuk dicantumkan dalam laporan posisi keuangan atau laporan kinerja keuangan suatu <i>item</i> yang memenuhi definisi dari salah satu unsur laporan keuangan—aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan atau beban. Pengakuan meliputi penggambaran <i>item</i> dalam salah satu laporan tersebut—baik sendirian atau secara agregasi dengan <i>item</i> lain — dalam kata dan dengan jumlah moneter, dan memasukkan jumlah tersebut dalam satu atau lebih total dalam laporan tersebut.	KK.5.1
<b>Pengendalian atas sumber daya ekonomik</b>	Kemampuan kini untuk mengarahkan penggunaan sumber daya ekonomik dan memperoleh manfaat ekonomik yang dapat mengalir darinya.	KK.4.20
<b>Pengguna (dari laporan* keuangan bertujuan umum)</b>	Lihat pengguna utama (dari laporan* keuangan bertujuan umum)	–

<b>Pengguna utama (dari laporan* keuangan bertujuan umum)</b>	Investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman, serta kreditor lain.	KK.1.2
<b>Penghasilan</b>	Peningkatan aset, atau penurunan liabilitas, yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang berkaitan dengan kontribusi dari pemegang klaim ekuitas.	KK.4.68
<b>Penghentian pengakuan</b>	Penghapusan seluruh atau sebagian aset atau liabilitas yang diakui dari laporan posisi keuangan entitas.	KK.5.26
<b>Potensi untuk menghasilkan manfaat ekonomik</b>	Dalam suatu sumber daya ekonomik, fitur yang sudah ada dan yang, setidaknya dalam satu keadaan, akan menghasilkan manfaat ekonomik bagi entitas di luar manfaat yang tersedia untuk seluruh pihak lainnya.	KK.4.14
<b>Prudensi</b>	Penerapan kehati-hatian ketika membuat penilaian dalam kondisi ketidakpastian. Penerapan prudensi berarti bahwa aset dan penghasilan tidak lebih disajikan dan liabilitas dan beban tidak kurang disajikan. Sama halnya, penerapan prudensi tidak memperkenankan kurang saji aset atau penghasilan atau lebih saji liabilitas atau beban.	KK.2.16
<b>Saling hapus</b>	Mengelompokkan aset dan liabilitas yang diakui dan diukur sebagai unit akun yang terpisah menjadi satu jumlah neto dalam laporan posisi keuangan.	KK.7.10
<b>Sumber daya ekonomik</b>	Hak yang memiliki potensi menghasilkan manfaat ekonomik.	KK.4.4
<b>Ukuran</b>	Hasil penerapan basis pengukuran pada aset atau liabilitas dan penghasilan serta beban terkait.	KK.6.1
<b>Unit akun</b>	Hak atau kelompok hak, kewajiban atau kelompok kewajiban, atau kelompok hak dan kewajiban, di mana kriteria pengakuan dan konsep pengukuran diterapkan.	KK.4.48

\* Istilah "laporan\*" merupakan terjemahan atas istilah "report" sedangkan istilah "laporan" merupakan terjemahan atas istilah "statement". Istilah "laporan\*" digunakan pada Bab 1 dan 2 serta paragraf 3.1 sedangkan istilah "laporan" digunakan pada paragraf 3.1, Bab 3-8. Kedua istilah tersebut diterjemahkan dengan istilah yang sama yaitu "laporan" sehingga perlu dibedakan dengan tanda\*, karena report sudah tepat diterjemahkan sebagai laporan dan statement secara umum sudah dipahami dan diterjemahkan sebagai laporan.

Draf Eksposur

## PENYESUAIAN TERHADAP PERNYATAAN LAIN

Lampiran ini menetapkan amendemen terhadap Pernyataan lain sebagai konsekuensi penerbitan DE Kerangka Konseptual 2019. Amendemen berikut ini diterapkan secara prospektif pada saat yang sama ketika entitas menerapkan amendemen atas DE Kerangka Konseptual 2019. Paragraf teramendemen yang ditunjukkan dengan kalimat yang digaris bawah adalah kalimat yang ditambahkan, sedangkan kalimat yang dicoret adalah kalimat yang dihapus.

### Amendemen PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan

Paragraf 7, 15, 19-20, 23-24, 28 dan 89 diamendemen dan paragraf 139S ditambahkan. Empat catatan kaki dihapus—catatan kaki pada ‘paragraf 25’ dalam paragraf 7, pada kalimat kedua dalam paragraf 15, pada paragraf 28 dan pada ‘Kerangka Konseptual’ dalam paragraf 89. Kalimat baru digarisbawahi dan kalimat yang dihapuskan dicoret.

#### Definisi

07. Berikut adalah pengertian istilah yang digunakan dalam Pernyataan ini:

...

~~Material Kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat pos-pos laporan keuangan adalah material jika, baik secara sendiri maupun bersama, dapat mempengaruhi keputusan ekonomik pengguna laporan keuangan. Materialitas bergantung pada ukuran dan sifat dari kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat tersebut dengan memperhatikan keadaan terkait. Ukuran atau sifat dari pos laporan keuangan, atau gabungan dari keduanya, dapat menjadi faktor penentu.~~

Penilaian apakah informasi suatu kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat diperkirakan cukup dapat mempengaruhi keputusan ekonomik dari yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan bertujuan umum entitas pelapor tertentu, dan menjadi material; mensyaratkan entitas untuk mempertimbangkan pertimbangan mengenai karakteristik dari pengguna laporan tersebut dan juga mempertimbangkan keadaan entitas itu sendiri.

*Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan Bab 3 menyatakan bahwa ‘pengguna~~Pengguna~~ laporan keuangan diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas aktivitas ekonomik dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.’ Oleh karena itu, penilaian tersebut perlu memerhatikan bagaimana pengguna laporan dengan karakteristik tersebut diperkirakan cukup dapat terpengaruh dalam membuat keputusan ekonomik.*

...

#### Penyajian secara Wajar dan Kepatuhan terhadap SAK

15. *Laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Penyajian yang wajar mensyaratkan representasi tepat atas dampak dari transaksi, peristiwa lain dan kondisi sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan dan beban yang diatur dalam Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan Bab 1 (Kerangka Konseptual). Penerapan SAK, dengan pengungkapan tambahan jika dibutuhkan, dianggap menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.*

...

19. *Dikosongkan*

20. *Dikosongkan*

...

23. Dalam keadaan yang sangat jarang terjadi, ketika manajemen menyimpulkan bahwa kepatuhan terhadap suatu persyaratan dalam PSAK akan memberikan pemahaman yang salah yang bertentangan dengan tujuan laporan keuangan yang dijelaskan dalam Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (Kerangka Konseptual), maka entitas semaksimal mungkin mengurangi pemahaman yang salah tersebut dengan mengungkapkan:

- (a) nama PSAK terkait, sifat persyaratan, dan alasan mengapa manajemen menyimpulkan bahwa kepatuhan terhadap persyaratan dimaksud akan memberikan pemahaman yang salah yang bertentangan dengan tujuan laporan keuangan yang diatur dalam Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (Kerangka Konseptual); dan
- (b) untuk setiap periode yang disajikan, penyesuaian terhadap setiap pos dalam laporan keuangan yang dipandang perlu oleh manajemen untuk mencapai penyajian yang wajar.

24. Untuk tujuan penerapan paragraf 23, informasi tertentu dapat bertentangan dengan tujuan laporan keuangan ketika informasi tersebut tidak merepresentasikan secara tepat transaksi, peristiwa dan kondisi lain baik yang dimaksudkan untuk disajikan atau sewajarnya diharapkan untuk diperkirakan cukup dapat merepresentasikan dan, konsekuensinya, informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomik dari pengguna laporan keuangan. Ketika menilai apakah kepatuhan terhadap persyaratan spesifik dari suatu PSAK akan memberikan pemahaman yang salah yang bertentangan dengan tujuan laporan keuangan yang diatur dalam *Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (Kerangka Konseptual)*, manajemen mempertimbangkan:

- (a) alasan tujuan laporan keuangan tidak tercapai dalam keadaan tertentu tersebut; dan
- (b) bagaimana keadaan entitas berbeda dari keadaan entitas lain yang mematuhi persyaratan. Jika entitas lain dengan keadaan yang sama menerapkan persyaratan tersebut, maka terdapat praduga (*rebuttable presumption*) bahwa kepatuhan entitas terhadap persyaratan tersebut tidak akan memberikan pemahaman yang salah yang bertentangan dengan tujuan laporan keuangan yang dijelaskan dalam *Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (Kerangka Konseptual)*.

...

#### **Dasar Akrua**

...

28. Ketika akuntansi berdasarkan akrual digunakan, entitas mengakui pos-pos sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika pos-pos tersebut memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk unsur-unsur tersebut dalam *Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (Kerangka Konseptual)*.

...

#### **Laba Rugi Selama Periode**

...

89. SAK menentukan keadaan kapan entitas mengakui pos-pos tertentu di luar laba rugi dalam periode berjalan. PSAK 25: *Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan* menentukan dua kondisi tersebut: koreksi kesalahan dan dampak perubahan kebijakan akuntansi. SAK mensyaratkan atau mengizinkan komponen penghasilan komprehensif lain yang memenuhi definisi penghasilan atau beban dalam *Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (Kerangka Konseptual)* untuk dikeluarkan dari laba rugi (lihat paragraf 07).

...

## TANGGAL EFEKTIF DAN KETENTUAN TRANSISI

...

139S Amendemen terhadap Referensi Kerangka Konseptual dalam SAK, yang diterbitkan pada tahun 2019, mengamendemen paragraf 7, 15, 19-20, 23-24, 28 dan 89. Entitas harus menerapkan amendemen untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020. Penerapan lebih dini diperkenankan jika pada saat yang sama entitas juga menerapkan seluruh amendemen lain yang dibuat oleh Amendemen terhadap Referensi Kerangka Konseptual dalam SAK. Entitas akan menerapkan amendemen terhadap PSAK 1 secara retrospektif sesuai dengan PSAK 25 Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan. Namun, jika entitas menentukan bahwa penerapan retrospektif akan menjadi tidak praktis atau akan melibatkan biaya atau upaya yang berlebih, entitas akan menerapkan amendemen PSAK 1 dengan mengacu pada PSAK 25 paragraf 23-28, 50-53 dan 54F.

### Amendemen PSAK 3 Laporan Keuangan Interim

Paragraf 31 dan 33 diamendemen dan paragraf 58 ditambahkan. Catatan kaki pada '(Kerangka Konseptual)', dalam paragraf 31 dihapus. Kalimat baru digarisbawahi dan kalimat yang dihapuskan dicoret.

### Kebijakan Akuntansi yang Sama dengan Laporan Keuangan Tahunan

...

31. Dalam *Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (Kerangka Konseptual)*, pengakuan merupakan 'proses pencakupan, untuk dimasukkan dalam laporan posisi keuangan atau laporan kinerja keuangan, *item* pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan dalam neraca atau laporan laba rugi' dari salah satu *item* laporan keuangan. Definisi aset, liabilitas, penghasilan, dan beban merupakan dasar untuk pengakuan pada akhir periode pelaporan keuangan tahunan dan interim.

...

33. Karakteristik mendasar dari penghasilan (pendapatan) dan beban adalah arus masuk dan arus keluar dari aset dan liabilitas yang terkait telah terjadi. Jika arus masuk atau arus keluar tersebut telah terjadi, maka pendapatan dan beban yang terkait diakui; jika tidak terjadi maka tidak diakui. KKPK menyatakan bahwa 'beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomik masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur dengan andal; kerangka dasar Kerangka Konseptual tidak memperkenankan pengakuan pos dalam neraca laporan posisi keuangan yang tidak memenuhi definisi aset atau liabilitas.'

...

## TANGGAL EFEKTIF

...

58 Amendemen terhadap Referensi Kerangka Konseptual dalam SAK, diterbitkan pada tahun 2019, paragraf 31 dan 33 diamendemen. Entitas akan menerapkan amendemen untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020. Penerapan lebih dini diperkenankan jika pada saat yang sama entitas juga menerapkan seluruh amendemen lain yang dibuat oleh Amendemen terhadap Referensi Kerangka Konseptual dalam SAK. Entitas harus menerapkan amendemen PSAK 3 secara retrospektif sesuai dengan PSAK 25 Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan. Namun, jika entitas menentukan bahwa penerapan retrospektif akan menjadi tidak praktis atau akan melibatkan biaya atau upaya yang berlebih, entitas akan menerapkan amendemen PSAK 3 dengan mengacu pada paragraf 43-45 dari Standar ini dan PSAK 25 paragraf 23-28, 50-53 dan 54F.

### **Amendemen Contoh Ilustratif PSAK 3 Laporan Keuangan Interim**

Catatan kaki ditambahkan pada ‘*Kerangka Konseptual*’ dalam paragraf B23.

- Referensi *Kerangka Konseptual* adalah *Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan*, yang diterbitkan pada 2016.

### **Amendemen PSAK 19 Aset Takberwujud**

Catatan kaki ditambahkan pada definisi aset dalam paragraf 8.

- Definisi aset dalam Standar ini tidak direvisi mengikuti revisi definisi aset dalam *Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan* yang diterbitkan pada tahun 2019.

### **Amendemen PSAK 22 Kombinasi Bisnis**

Dalam paragraf 11, catatan kaki pada ‘*Kerangka Konseptual*’ dihapus dan catatan kaki pada ‘*Kerangka Konseptual Penyiapan dan Penyajian Laporan Keuangan*’ ditambahkan. Paragraf 11 belum diamendemen tetapi dimasukkan untuk kemudahan referensi. Kalimat baru digarisbawahi dan kalimat yang dihapuskan dicoret.

#### **Ketentuan Pengakuan**

11. Untuk memenuhi kualifikasi pengakuan sebagai bagian dari penerapan metode akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih memenuhi definisi aset dan liabilitas dalam *Kerangka Konseptual Penyiapan dan Penyajian Pelaporan Keuangan*<sup>1</sup> pada tanggal akuisisi. Sebagai contoh, biaya yang diperkirakan pihak pengakuisisi tetapi tidak diwajibkan untuk dikenakan pada masa depan untuk memengaruhi rencananya untuk keluar dari aktivitas pihak diakuisisi atau menghentikan pekerjaan atau merelokasi karyawan pihak diakuisisi bukan merupakan liabilitas pada tanggal akuisisi. Oleh karena itu, pihak pengakuisisi tidak mengakui biaya tersebut sebagai bagian dari penerapan metode akuisisi. Akan tetapi, pihak pengakuisisi mengakui biaya tersebut dalam laporan keuangan setelah kombinasi sesuai dengan SAK lain.

Untuk Standar ini, pengakuisisi diharuskan untuk menerapkan definisi aset dan liabilitas dan pedoman pendukung dalam *Kerangka Konseptual Penyiapan dan Penyajian Laporan Keuangan* DSAK IAI yang diadopsi oleh DSAK IAI pada tahun 2016 daripada *Kerangka Konseptual* yang dikeluarkan pada tahun 2019.

### **Amendemen PSAK 25 Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan**

Paragraf 6 dan 11 (b) diamendemen. Catatan kaki pada ‘paragraf 25’ dalam paragraf 6 dan pada paragraf 11 (b) dihapus dan catatan kaki baru untuk paragraf 11 (b) ditambahkan. Judul sebelum paragraf 54 diamendemen dan paragraf 54F–54G ditambahkan. Kalimat baru digarisbawahi dan kalimat yang dihapuskan dicoret.

#### **Definisi**

...

06. Penilaian apakah suatu kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat dapat mempengaruhi keputusan ekonomis pengguna, dan menjadi material, memerlukan pertimbangan karakteristik pengguna tersebut. *Kerangka Konseptual untuk Penyiapan dan Penyajian Laporan Keuangan* Bab 3 menyatakan “pengguna Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomis dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar<sup>2</sup>. Oleh karena itu, penilaian tersebut perlu mempertimbangkan bagaimana pengguna yang dimaksud diperkirakan cukup dapat terpengaruh secara rasional dalam pengambilan keputusan ekonomis.



...

## Pemilihan dan Penerapan Kebijakan Akuntansi

...

11. Dalam membuat pertimbangan yang dideskripsikan dalam paragraf 10, manajemen mengacu, dan mempertimbangkan keterterapan dari, sumber-sumber berikut ini sesuai dengan urutan menurun:

- (a) persyaratan dalam SAK yang berhubungan dengan masalah serupa dan terkait; dan
- (b) definisi, kriteria pengakuan, dan konsep pengukuran untuk aset, liabilitas, penghasilan, dan beban dalam Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (Kerangka Konseptual).

## TANGGAL EFEKTIF DAN KETENTUAN TRANSISI

...

54F Amendemen terhadap Referensi Kerangka Konseptual dalam SAK, dikeluarkan pada 2019, paragraf 6 dan 11 (b) diamendemen. Entitas akan menerapkan amendemen tersebut untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020. Penerapan lebih dini diperkenankan jika pada saat yang sama entitas juga menerapkan seluruh amendemen yang dibuat oleh Amendemen terhadap Referensi terhadap Kerangka Konseptual dalam SAK. Entitas harus menerapkan amendemen pada paragraf 6 dan 11 (b) secara retrospektif sesuai dengan Standar ini. Namun, jika entitas menentukan bahwa penerapan retrospektif tidak praktis atau akan melibatkan biaya atau usaha yang tidak semestinya, entitas harus menerapkan amendemen pada paragraf 6 dan 11 (b) dengan merujuk pada paragraf 23–28 dari Standar ini. Jika penerapan retrospektif dari setiap amendemen dalam Amendemen terhadap Referensi Kerangka Konseptual dalam SAK akan melibatkan biaya atau usaha yang tidak semestinya, entitas harus, dalam menerapkan paragraf 23–28 dari Standar ini, membaca setiap referensi kecuali dalam kalimat terakhir paragraf 27 hingga ‘tidak praktis’ karena ‘melibatkan biaya atau upaya yang berlebihan’ dan setiap referensi ‘praktis’ sebagai ‘mungkin tanpa biaya atau usaha yang berlebihan’.

### Amendemen PSAK 53 *Pembayaran Berbasis Saham*

Paragraf 63E ditambahkan

## TANGGAL EFEKTIF

...

63E Amendemen atas Referensi ke Kerangka Konseptual dalam SAK, yang diterbitkan pada tahun 2019, mengamendemen catatan kaki atas definisi instrumen ekuitas dalam Lampiran A. Entitas menerapkan amendemen tersebut untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020. Penerapan lebih dini diperkenankan jika pada saat yang sama entitas juga menerapkan seluruh amendemen lain yang dibuat oleh Amendemen atas Referensi ke Kerangka Konseptual dalam SAK. Entitas menerapkan amendemen atas PSAK 53 secara retrospektif, bergantung pada ketentuan transisi dalam paragraf 53–59 dari PSAK ini, sesuai dengan PSAK 25 *Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan*. Namun, jika entitas menentukan bahwa penerapan retrospektif akan menjadi tidak praktis atau akan melibatkan biaya atau upaya yang berlebihan, entitas menerapkan amendemen PSAK 53 dengan mengacu pada PSAK 25 paragraf 23–28, 50–53 dan 54.

Dalam Lampiran A, catatan kaki untuk definisi instrumen ekuitas diamendemen. Kalimat baru digarisbawahi dan kalimat yang dihapuskan dicoret.

*Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan yang diterbitkan pada tahun 2019* mendefinisikan liabilitas sebagai utang perusahaan masa kini kewajiban kini entitas yang timbul dari untuk mengalihkan sumber daya ekonomik sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomik.

#### **Amendemen PSAK 57 Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi**

Catatan kaki ditambahkan pada definisi liabilitas dalam paragraf 10

- \* Definisi liabilitas dalam Standar ini tidak direvisi mengikuti revisi definisi liabilitas dalam *Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan* yang dikeluarkan pada 2019.

#### **Amendemen Pedoman Implementasi PSAK 62: Kontrak Asuransi**

Sebagai konsekuensi dari amendemen PSAK 1 paragraf 7 *Penyajian Laporan Keuangan*, paragraf PI16 diamendemen, dan catatan kaki pada 'paragraf 25' dalam paragraf PI16 dihapuskan. Kalimat baru digarisbawahi dan kalimat yang dihapuskan dicoret.

#### **Materialitas**

...

PI16. PSAK 1: *Penyajian Laporan Keuangan* juga menjelaskan sebagai berikut: Penilaian apakah informasi suatu kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat diperkirakan cukup dapat mempengaruhi keputusan ekonomik dari yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan bertujuan umum entitas pelapor tertentu dari entitas pelapor tertentu, dan dengan demikian menjadi material, mensyaratkan entitas untuk mempertimbangkan pertimbangan mengenai karakteristik dari pengguna laporan tersebut dan juga mempertimbangkan keadaan entitas itu sendiri. Banyak investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman dan kreditor lainnya tidak dapat mensyaratkan entitas pelapor untuk memberikan informasi secara langsung kepada mereka dan harus bergantung pada laporan keuangan bertujuan umum untuk banyak informasi keuangan yang mereka butuhkan. Akibatnya, mereka adalah pengguna utama kepada siapa laporan keuangan bertujuan umum ditujukan. Laporan keuangan disiapkan untuk pengguna yang memiliki pengetahuan yang memadai atas aktivitas bisnis dan ekonomik dan yang meninjau dan menganalisis informasi dengan tekun. Kadang-kadang, bahkan pengguna yang terinformasi dan tekun mungkin perlu mencari bantuan penasehat untuk memahami informasi tentang fenomena ekonomik yang kompleks. *Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan* Bab 3 menyatakan bahwa 'pengguna laporan keuangan diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomik dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar'. Oleh karena itu, penilaian tersebut perlu memerhatikan bagaimana pengguna laporan dengan karakteristik tersebut diperkirakan terpengaruh dalam membuat keputusan ekonomik.

#### **Amendemen PSAK 64 Aktivitas Eksplorasi Dan Evaluasi Pada Pertambangan Sumber Daya Mineral**

Paragraf 10 diamendemen, catatan kaki pada '*Kerangka Konseptual*' dalam paragraf 10 dihapus dan paragraf 26A ditambahkan. Kalimat baru digarisbawahi dan kalimat yang dihapuskan dicoret.

## Komponen Biaya Perolehan Aset Eksplorasi dan Evaluasi

...

10. Pengeluaran yang terkait dengan pengembangan sumber daya mineral tidak diakui sebagai aset eksplorasi dan evaluasi. *Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (Kerangka Konseptual)* dan PSAK 19: *Aset Takberwujud* memberikan panduan pengakuan aset yang timbul dari pengembangan.

### TANGGAL EFEKTIF

...

26A Amendemen terhadap Referensi Kerangka Konseptual dalam SAK, diterbitkan pada tahun 2019, paragraf 10 diamendemen. Entitas akan menerapkan amendemen untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020. Penerapan lebih dini diperkenankan jika pada saat yang sama entitas juga menerapkan seluruh amendemen lain yang dibuat oleh Amendemen terhadap Referensi Kerangka Konseptual dalam SAK. Entitas harus menerapkan amendemen PSAK 64 secara retrospektif sesuai dengan PSAK 25 Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan. Namun, jika entitas menentukan bahwa penerapan retrospektif akan menjadi tidak praktis atau akan melibatkan biaya atau upaya yang berlebihan, entitas akan menerapkan amendemen PSAK 64 dengan mengacu pada PSAK 25 paragraf 23–28, 50–53 dan 54F dari.

### Amendemen ISAK 14: *Aset Takberwujud – Biaya Situs Web*

Paragraf 5 diamendemen dan catatan kaki pada ‘*Kerangka Konseptual*’ dalam paragraf 5 dihapus. Paragraf baru ditambahkan di akhir bagian di bawah judul ‘Tanggal efektif’. Kalimat baru digarisbawahi dan kalimat yang dihapuskan dicoret.

### Permasalahan

...

05. Interpretasi ini tidak berlaku untuk pengeluaran pembelian, pengembangan, dan pengoperasian perangkat keras (contohnya server web, server *staging*, server produksi dan koneksi internet) dari situs web. Pengeluaran tersebut diperlakukan sesuai dengan PSAK 16: *Aset Tetap*. Selain itu, jika entitas melakukan pengeluaran untuk penyedia jasa *Internet hosting* situs web entitas, maka pengeluaran tersebut diakui sebagai beban ketika jasa diterima sesuai dengan PSAK 1: *Penyajian Laporan Keuangan* paragraf 88 dan *Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (Kerangka Konseptual)*.

### TANGGAL EFEKTIF

...

Amendemen terhadap Referensi Kerangka Konseptual dalam SAK, diterbitkan pada tahun 2019, paragraf 5 diamendemen. Entitas akan menerapkan amendemen untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020. Penerapan lebih dini diperkenankan jika pada saat yang sama entitas juga menerapkan seluruh amendemen lain yang dibuat oleh Amendemen terhadap Referensi Kerangka Konseptual dalam SAK. Entitas harus menerapkan amendemen ISAK 14 secara retrospektif sesuai dengan PSAK 25 Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan. Namun, jika entitas menentukan bahwa penerapan retrospektif akan menjadi tidak praktis atau akan melibatkan biaya atau upaya yang berlebih, entitas akan menerapkan amendemen ISAK 14 dengan mengacu pada PSAK 25 paragraf 23–28, 50–53 dan 54F.

**Amendemen ISAK 16 *Perjanjian Konsesi Jasa***

- Catatan kaki pada '*Kerangka Konseptual untuk Penyiapan dan Penyajian Laporan Keuangan*' dalam bagian Referensi diamendemen. Kalimat baru digarisbawahi dan kalimat yang dihapuskan dicoret.

**Amendemen ISAK 28 *Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas***

- Catatan kaki pada '*Kerangka Konseptual untuk Penyiapan dan Penyajian Laporan Keuangan*' dalam bagian Referensi diamendemen. Kalimat baru digarisbawahi dan kalimat yang dihapuskan dicoret.

**Amendemen ISAK 29 *Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka***

- Catatan kaki ditambahkan pada '*Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan*' dalam bagian Referensi.
- \* Referensi adalah *Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan*, yang dikeluarkan pada 2016 dan berlaku ketika Interpretasi dikembangkan.

**Amendemen ISAK 33: *Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka***

- Catatan kaki ditambahkan pada '*Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan*' dalam bagian Referensi.
- \* Referensi adalah *Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan*, yang dikeluarkan pada 2016 dan berlaku ketika Interpretasi dikembangkan.